

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU DONGENG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI AL-
MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sutri Rahayu

14140090



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2018

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU DONGENG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI AL-
MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Sutri Rahayu

14140090



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

September, 2018

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU DONGENG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI AL-
MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)*

Oleh:

Sutri Rahayu

NIM. 14140090



Kepada:

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGEMBANGAN MEDIA BUKU DONGENG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI AL-MAARIF SINGOSARI
MALANG
SKRIPSI

Oleh:

Sutri Rahayu

14140090

Telah Disetujui pada Tanggal, 11 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Abdul Ghafur, M. Ag

NIP. 197304152005011004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



H. Ahmad Sholch, M. Ag

NIP. 197608032006041001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU DONGENG UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS IV MI AL-
MAARIF SINGOSARI MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan Dan disusun oleh
Sutri Rahayu (14140090)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 Agustus 2018 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu pernyataan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

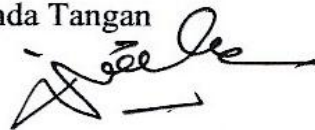
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Nurul Yaqien, M. Pd

NIP. 197811192006041001



Sekretaris Sidang

Abdul Ghofur, M. Ag

NIP. 197304152005011004



Pembimbing

Abdul Ghofur, M. Ag

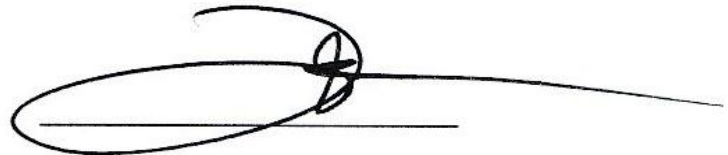
NIP. 197304152005011004



Penguji Utama

Dr. Muhammad Walid, M. A

NIP. 197308232000031002



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Agus Maimun M. Pd

NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah, kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat dan karunianya. Sholawat serta salam yang selalu saya ucapkan kepada Baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Kupersembahkan karyaku ini kepada:

Ayahanda Ahmad Rofii dan Ibunda Maghfiroh, yaitu dengan tulus mencurahkan kasih sayangnya kepada putrimu tercinta ini serta untaian doa yang tak terhitung senantiasa terpanjat dalam setiap sujudmu untuk mengiringi ananda dalam menuju cita-cita yang diimpikan.

Adikku tercinta M. Agung Cahyadi dan Ning Arifatul Lailiyah, yang selalu mendoakan, mendukung untuk belajar, dan juga memberikan motivasi untuk berjuang meraih cita-cita.

Teruntuk keluarga, kakek, nenek, paman, bibi yang penulis sayangi, terimakasih atas doa dan motivasi tiada henti yang diberikan kepada penulis.

Bapak, Ibu dosen, guru-guru dan ustadz ustadzah yang telah membimbing sekian lama, khususnya Bapak Abdul Ghafur yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih banyak atas segala ilmu, nasehat, dukungan, dan arahnya.

Teman-teman seperjuangan yang penuh suka cita dan kegembiraan, yaitu semua teman-teman PGMI angkatan 2014 khususnya kelas C dan teman-teman di Griya Tahfidz Muslimah tercinta. Terima kasih atas segala dukungan dan sarannya.

HALAMAN MOTTO

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya:

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui". (Q.S Yusuf : 3)¹

¹ Al-Quran dan terjemahan bahasa Indonesia, (Bandung: Jumanatul Ali-Art), hlm 511

NOTA DINAS PEMBIMBING

Abdul Ghafur, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hal : Skripsi Sutri Rahayu

Malang, 11 Juli 2018

Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di Malang

Assalamua'alaikum Wr.WB.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sutri Rahayu

NIM : 14140090

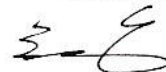
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengembangan Media Buku Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Abdul Ghafur, M. Ag

NIP. 197304152005011004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juli 2018



Sutri Rahayu
NIM.14140090

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu, kesehatan, dan kesempatan yang berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengembangan Media Buku Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang" ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu meskipun masih terdapat banyak kekurangan yang memerlukan tambahan ide untuk menyempurnakan karya ini.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kehadiran baginda Nabi besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pada jalan yang penuh dengan cahaya keilmuan yang diridhai Allah SWT dan semoga kita mendapat pertolongan Syafaat-Nya kelak. Amiin

Penulisan dan penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis yakin tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M. Ag selaku ketua jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Abdul Ghafur, M. Ag selaku Dosen Pembimbing skripsi yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Dr. H. Mulyono, MA, selaku dosen wali yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama awal hingga semester akhir.

6. Fitratul Uyun, M. Pd yang telah meluangkan waktunya bersedia menjadi validator isi dalam penelitian pengembangan media buku dongeng serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan media buku dongeng.
7. Maryam Faizah, M. Pd yang telah meluangkan waktunya bersedia menjadi validator desain dalam penelitian pengembangan media buku dongeng serta berkenan memberikan kritik dan saran dalam penyempurnaan media buku dongeng.
8. Bapak dan Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Maarif Singosari Malang yang telah memberikan waktu untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis sejak berada di abngku kuliah.
10. Bapak Ahmad Rofii dan Ibu Maghfiroh yang telah memberikan materi, motivasi, doa dan arahan untuk selalu belajar dan berada dalam jalan Allah.
11. Terakhir kalinya pada semua pihak yang selalu memotivasi saya untuk selalu giat dalam belajar dan optimis mengejar cita-cita.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, Juli 2018

Penulis

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi arab – latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan Menteri pendidikan dan kebudayaan RI. No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	ر	=	s	ك	=	k
ت	=	t	س	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	da	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas	16
Tabel 2.1 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran	45
Tabel 2.2 Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Teks Pelajaran	45
Tabel 2.3 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf	49
Tabel 3.1 KI-KD Kelas IV Sekolah Dasar	65
Tabel 3.2 Tingkat Kevalidan	76
Tabel 4.1 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Desain Media Buku Dongeng Aqidah Akhlak	98
Tabel 4.2 Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Desain Media Buku Dongeng Aqidah Akhlak	99
Tabel 4.3 Revisi Produk Ahli Desain	100
Tabel 4.4 Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Isi Media Buku Dongeng Aqidah Akhlak	117
Tabel 4.5 Data Kualitatif Hasil Validasi Isi	118
Tabel 4.6 Revisi Produk Ahli Isi	119
Tabel 4.7 Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen	121
Tabel 4.8 Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol	122
Tabel 4.9 Hasil Distribusi Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Bagan Langkah-langkah Pengembangan	61
Gambar 4.1 Cover Depan.....	81
Gambar 4.2 Cover Belakang	81
Gambar 4.3 Kata Pengantar	82
Gambar 4.4 Pedoman Penggunaan Media Buku Dongeng	82
Gambar 4.5 KI, KD, dan Indikator	83
Gambar 4.6 Daftar Isi.....	84
Gambar 4.7 Dongeng Memperbaiki Niat.....	85
Gambar 4.8 Dongeng Meminta Izin dan Mengucapkan Salam	87
Gambar 4.9 Dongeng Sopan	89
Gambar 4.10 Dongeng Tidak Berlama-lama	90
Gambar 4.11 Dongeng Niat Berteman Hanya karena Allah.....	91
Gambar 4.12 Dongeng Memilih Teman yang Baik.....	93
Gambar 4.13 Dongeng Lemah Lembut kepada Teman	94
Gambar 4.14 Dongeng Saling Menolong dan Menasehati	96
Gambar 4.15 Profil Penulis	97
Gambar 4.16 Cover Depan.....	102
Gambar 4.17 Cover Belakang	102
Gambar 4.18 Kata Pengantar	103
Gambar 4.19 Pedoman Penggunaan Media Buku Dongeng.....	104
Gambar 4.20 KI, KD, dan Indikator	104
Gambar 4.21 Daftar Isi.....	105
Gambar 4.22 Dongeng Memperbaiki Niat.....	106
Gambar 4.23 Dongeng Meminta Izin dan Mengucapkan Salam	107
Gambar 4.24 Dongeng Sopan	109
Gambar 4.25 Dongeng Tidak Berlama-lama	110
Gambar 4.26 Dongeng Niat Berteman Hanya karena Allah.....	111
Gambar 4.27 Dongeng Memilih Teman yang Baik.....	113

Gambar 4.28 Dongeng Lemah Lembut kepada Teman	114
Gambar 4.29 Dongeng Saling Menolong dan Menasehati	115
Gambar 4.30 Profil Penulis	116



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I: Bukti Konsultasi Skripsi
- Lampiran II: Surat Izin Penelitian
- Lampiran III: Surat Bukti Penelitian
- Lampiran IV: Surat Permohonan Menjadi Validator
- Lampiran V: Angket Penilaian Ahli Materi/Isi
- Lampiran VI: Angket Penilaian Ahli Desain
- Lampiran VII: Hasil Pre Test
- Lampiran VIII: Hasil Post Test
- Lampiran IX: Hasil Uji t Menggunakan SPSS
- Lampiran X : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran XI: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa
- Lampiran XII: Hasil Produk

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Asumsi Pengembangan	12
F. Ruang Lingkup Pengembangan	13
G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	13
H. Orisinalitas Penelitian	14
I. Definisi Operasional.....	18
J. Sistematika Pembahasan	20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	22
1. Media Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	22
b. Ciri-ciri Media Pendidikan.....	23
c. Kegunaan Media Pembelajaran.....	26
d. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran.....	28
e. Jenis-jenis Media Pembelajaran.....	30
2. Buku Dongeng.....	38
a. Pengertian Buku Dongeng.....	38
b. Jenis-jenis Dongeng.....	40
c. Manfaat Dongeng.....	40
d. Cara Menyampaikan Dongeng.....	42
3. Hasil Belajar.....	55
a. Pengertian Hasil Belajar.....	55
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	57
c. Indikator Hasil Belajar.....	59
4. Aqidah Akhlak.....	60
a. Aqidah.....	60
b. Akhlak.....	65
B. Kerangka Berpikir.....	67

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	69
B. Model Pengembangan.....	70
C. Prosedur Pengembangan.....	73
D. Uji Coba Produk.....	80
1. Desain Uji Coba Produk.....	81
2. Validator dan Subjek Uji Coba Produk.....	81
3. Jenis Data.....	83
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	84
5. Teknik Analisis Data.....	86
E. Prosedur Penelitian.....	89

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Desain Media Buku Dongeng.....	91
1. Desain Media Buku Dongeng.....	91
2. Hasil Validasi Ahli Desain.....	109
B. Kelayakan Isi Pengembangan Media Buku Dongeng.....	112
1. Isi Media Buku Dongeng.....	112

2. Hasil Validasi Ahli Desain.....	127
C. Efektifitas Media Buku Dongeng	131
1. Data Hasil Pre Test dan Post Test	131
2. Analisis Data Uji T.....	134

BAB V PEMBAHASAN

A. Pengembangan Desain Media Buku Dongeng.....	137
1. Desain Media Buku Dongeng	137
2. Hasil Validasi Ahli Desain.....	141
B. Kelayakan Isi Pengembangan Media Buku Dongeng.....	143
1. Isi Media Buku Dongeng	143
2. Hasil Validasi Ahli Desain.....	148
C. Efektifitas Media Buku Dongeng.....	150

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	152
B. Saran.....	154

DAFTAR PUSTAKA	155
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Rahayu, Sutri, 2018. *Pengembangan Media Buku Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Abdul Ghafur, M. Ag

Pengembangan media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman merupakan sarana guna membantu pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak di kelas IV SD/MI, kebutuhan akan media pembelajaran yang menarik peserta didik salah satu alasan melatar belakangi penelitian pengembangan ini. Dengan demikian, penulis ingin mengembangkan buku dongeng yang berisi tentang contoh adab bertamu dan berteman yang disesuaikan dengan KD dan Indikator aqidah akhlak kelas IV materi adab bertamu dan berteman. Buku dongeng yang dikembangkan ini juga didukung dengan desain yang sesuai dengan alur ceritanya ditambah dengan pemberian warna yang menarik agar dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Tujuan penelitian pengembangan ini yaitu 1) untuk mengetahui bagaimana pengembangan desain media buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang, 2) kelayakan isi media buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang, dan 3) efektifitas pengembangan media buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan desain pengembangan Borg and Gall yang diadaptasi menjadi 6 tahapan dalam prosedur rancangan dan pengembangan, yaitu penelitian dan pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji coba lapangan awal, penyempurnaan hasil uji coba awal, dan uji pelaksanaan lapangan.

Hasil dari penelitian dan pengembangan media buku dongeng materi adab bertamu dan berteman memenuhi kriteria sangat valid dengan uji coba ahli materi mencapai tingkat kevalidan 81,25% dan ahli desain 96,87. Hasil belajar siswa kelas IV yang menggunakan dan tidak menggunakan media buku dongeng menunjukkan perbedaan hasil belajar menjadi lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata post test kelas kontrol dengan kelas eksperimen yaitu $75 < 86$, maka dapat dikatakan bahwa pengembangan media buku dongeng efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang. Hasil uji-t pada perhitungan spss dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,092 > 1,9971$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai siswa kelas yang tidak menggunakan dan yang menggunakan media buku dongeng yang dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan memiliki kualifikasi tingkat kevalidan yang tinggi, sehingga media buku dongeng layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Pengembangan, Media Buku Dongeng, Kelas IV SD/MI*

ABSTRACT

Rahayu, Sutri, 2018. *Development of Tale Books to Improve the result of Students study on the Subjects of Aqidah Akhlak in 4th grade of Islamic Elementary School Al-Maarif Singosari Malang*. Thesis, Islamic Elementary School Teacher Education Major, Teacher and Education Faculty, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, Abdul Ghafur, M. Ag

The development of the book fairy tale of the character of morals material visiting and being friends as a means to help learning and improving student learning outcomes in of the character of morals in 4th class public or Islamic elementary School, the need for learning media that attract learners one of the reasons for the background of this research development. Thus, the authors want to develop a fairy tale that contains about examples visiting and being friends who are adapted to the basic competence and indicators of the character of morals fourth grade material visiting and being friends. This developed fairy tale book is also supported by the design in accordance with the plot of the story coupled with an attractive color in order to foster students' motivation in learning so as to improve learning outcomes.

The purpose of this research development is 1) to find out how the development of book design of fairy tales to improve student learning outcomes in subjects of the character of morals in fourth grade student of Islamic Elementary School Al-Maarif Singosari Malang, 2) the feasibility of the media content of fairy tale books to improve student learning outcomes on subjects character of morals in the fourth grade student of Islamic Elementary School Al-Maarif Singosari Malang, and 3) the effectiveness of the development of fairy tale books to improve student learning outcomes fourth grade student of Islamic Elementary School Al-Maarif Singosari Malang.

The research method used in this research is Research and Development (R & D) with Borg and Gall which is adapted into 6 stages in the design and development procedures, ie research and data collection, planning, initial product development, initial field trials, refinement of preliminary test results, and field implementation tests.

The result of research and development of material fairy tale books visiting and being friends very valid criteria with material expert test reaches the prevalent level and 81,25% and design expert 96,87%. The result of study of fourth grade students who use and do not use the media of fairy tale book show the difference of learning result become more increased. This can be seen from the average of control class post-test with experimental class that is $75 < 86$, it can be said that the development of fairytale book media effectively to improve student learning result of fourth student of Islamic Elementary School Al-Maarif Singosari Malang. Result of t-test on spss calculation with significance level 0,05 obtained result $t_{count} > t_{table}$ is $5,092 > 1,9971$ mean H_0 is rejected and H_1 accepted, so there is significant difference between grade student value which not use and that use a fairy tale book developed. This indicates that the developed product has a high degree of validity qualification, so that the fairy tale book is worthy of use in learning.

Keywords: Development, fairy tale book media, 4th grade public or Islamic elementary School

مستخلص البحث

راهايو، سوتري. 2018. تطوير وسائل كتاب خرافة لتحسين نتائج التعليم الطلاب في درس العقيدة الأخلاق للصف الرابع في مدرسة لإبتدائية المعارف سيعاساري مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية المعلم المدرسة الابتدائية الاسلامية، كلية المعلوم التربية والتعليم، جامعة الاسلامية الحكومية مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف عبد الغفور الماجستير

تطور كتاب خرافة العقيدة الأخلاق في المادة اداب التضيّف و الصحبة هي وسيلة تساعد على فهم وتحسين نتائج تعلم الطلاب في العقيدة الأخلاق للصف الرابع المدرسة الابتدائية ، الحاجة إلى تطوير الوسائل التعليمية التي تجذب المتعلمين سبب واحد للبحث عن خلفية هذا التطور . وهكذا ، فإن المؤلفين يرغبون في تطوير كتاب القصص الخيالية الذي يحتوي على أمثلة عن الأدب والأصدقاء الذين تم تصميمهم خصيصًا للمؤسسة ، ومؤشرات شخصية الأخلاقيات من الدرجة الرابعة ، وزيارات الأدب ، وتكوين صداقات. ويدعم هذا الكتاب الخيالي المتطور أيضًا التصميم الذي يتناسب مع قصة القصة المصاحبة للعطاء الجذاب للألوان من أجل تعزيز حافظ الطلاب في التعلم من أجل تحسين نتائج التعلم.

الهدف من تطوير هذا البحث هو (1) معرفة كيفية تطوير تصميم الكتب للحكايات الخرافية لتحسين نتائج تعلم الطلاب في مواد عقيدة أخلك في الدرجة الرابعة مدرسة لإبتدائية المعارف سيعاساري مالانج ، (2) جدوى المحتوى الإعلامي لكتب القصص الخيالية لتحسين نتائج تعلم الطلاب في المواد الدراسية. العقيدة الأخلاقية في الصف الرابع مي معاريف سينغوساري مالانج ، و (3) فعالية تطوير كتب القصص الخيالية لتحسين نتائج تعلم الطلاب الصف الرابع مدرسة لإبتدائية المعارف سيعاساري مالانج.

إن طريقة المستخدمة في هذا البحث هو البحث والتطوير (R & D) مع تصميم بروك و كول يتم تكيفها إلى 6 مراحل في إجراءات التصميم والتطوير ، مثل البحث وجمع البيانات والتخطيط وتطوير المنتجات الأولية والتجارب الأولية والأولية وتحسين نتائج الاختبارات الأولية واختبارات التنفيذ الميداني.

نتيجة البحث والتطوير من الكتب خرافة المادية لقاء الأصدقاء وتلبية معايير صالحة للغاية مع اختبار خبير المواد تصل إلى المستوى السائد و 81,25٪ وخبير التصميم 96,87٪. نتائج طلاب في الصف الرابع باستخدام أو عدم استخدام وسائل كتاب خرافة. هذه يظهرون الفرق في نتائج طلاب . وهذه تنظر من متوسط الدرجة التحكمية مع الطبقة التجريبية هي 86 < 75، تطوير كتاب الكتب الخيالية بفاعلية لتحسين نتيجة تعلم الطالب للصف الرابع الميراث سينغوساري مالانج . تم الحصول على نتائج اخبار (ت) في حساب SPSS مع مستوى الدلالة 0.05 حصلت ت حساب أكبر من ت جدوال اي 1,9971 < 5,092 وهذا يعني أن H_0 رفضت و H_1 قبلت، حتى ان هناك اختلافات كبيرة بين قيمة الطلاب الصف الذين لا يستخدمون الكتاب خرافة. ام لا. هذا يدل على أن المنتجات المطورة لديه مستوى التأهيل صلاحية عالية، لذلك كتاب خرافة اللائق لاستخدم في التعليم.

الكلمات الرئيسية: تطوير ، وسائل كتاب خرافة ، فصل رابع المدرسة الابتدائية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Interaksi yang terjadi selama proses belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya, yang antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan atau materi pelajaran (buku, modul, selebaran, majalah, rekaman video atau audio, dan bahan yang sejenisnya), dan berbagai sumber belajar dan fasilitas (proyektor *overhead*, perekam pita audio dan video, radio, komputer, televisi, perpustakaan, laboratorium, pusat sumber belajar, dan lain-lain).²

² Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 1

Penguasaan materi pada siswa tidak dapat diharapkan terjadi dalam waktu singkat. Siswa perlu melakukan pengulangan belajar, oleh karena itu guru harus melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswanya melakukan pengulangan belajar. Banyak kita jumpai, siswa tidak tertarik mempelajari sesuatu materi karena materi pelajaran tersebut membosankan dan menjenuhkan. Untuk menghindari gejala tersebut, guru harus memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran tersebut sedemikian rupa, sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini, kemampuan profesional guru dituntut agar kreatif dalam menyajikan pelajaran yang merangsang dan menantang, selain itu guru juga dituntut agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswanya, serta memberikan penguatan suatu tindakan yang perlu dilakukan serta pemberian balikan. Dengan harapan, siswa akan mengetahui seberapa jauh ia telah berhasil menguasai suatu materi belajar.³

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat

³ M. Bastiruddin Usman, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 6

yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.⁴

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya. Dijelaskan pula oleh Raharjo, bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau kejadian penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran.⁵ Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan sesuatu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus bisa menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar. Media sendiri mempunyai berbagai macam jenis, ada media audio, media visual, media audio-visual, dan multimedia, yang pastinya untuk pemilihannya disesuaikan dengan tingkat dan karakteristik siswa.

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.⁶ Penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan siswa kelas 4 di MI Al-Maarif Singosari Malang dimana siswa kelas 4 memiliki karakteristik yang suka apabila dalam

⁴ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 1

⁵ M. Bastiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 6

⁶ Yudhi Munandi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm. 187

pembelajaran menggunakan contoh atau media yang kongkrit sehingga tidak hanya berpikir secara abstrak. Mereka lebih suka jika dalam suatu pembelajaran guru menggunakan media karena akan lebih menarik minat siswa dalam belajar dan akan lebih membantu siswa dalam memahami isi dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, media juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti meneliti tentang pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas 4 MI Al-Maarif Singosari Malang tepatnya pada materi Adab Bertamu dan Adab Berteman. Berdasarkan Permenag no. 2 tahun 2008 pada bab I tentang standart kompetensi lulusan dan standart isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak bahwa siswa harus mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan al-asma' al-husna, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab Islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.⁷

Aqidah Akhlak diambil dari kata aqidah dan akhlak. Aqidah berarti kepercayaan. Menurut syara kepercayaan ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan Hadist shahih

⁷ Permenag NO. 2 Tahun 2008 Bab I tentang Standart Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah

yang berhubungan dengan tiga sendi aqidah islamiyah, yaitu Ketuhanan, Kenabian (Nubuwwah), dan Yang didengar (Alam Rohani, Alam Barzakh, dan Kehidupan di alam akhirat).⁸ Sedangkan akhlak berarti perbuatan dan ada sangkut pautnya dengan kata Khalik atau pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pada garis besarnya akhlak mencakup beberapa hal, diantaranya Akhlak manusia kepada Khalik, Akhlak manusia terhadap makhluk, Makhluk bukan manusia, flora, fauna, dan lain-lain, serta Makhluk manusia, yang mencakup diri pribadi, rumah tangga atau keluarga, antar tetangga, dan Masyarakat luas.⁹

Dalam penelitian ini peneliti fokus pada hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang Adab Bertamu dan Adab Berteman. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁰ Untuk membantu memahami isi materi sebaiknya guru menggunakan media agar lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Guru boleh juga membuat cerita-cerita khayalan yang tujuannya mengarahkan anak-anak untuk berbuat baik. Guru harus mengetahui bahwa mendidik anak di Sekolah Dasar harus dimulai dengan menegakkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan memperbaiki pengaruh luar yang tidak baik. Cerita merupakan jalan yang baik untuk pendidikan Akhlak. Cerita yang paling

⁸ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm 115-118

⁹ *Ibid.*, hlm 195-196

¹⁰ Widodo, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A 2012/2013*, (Yogyakarta: Jurnal Fisika Indonesia Nn: 49, Vol XVII, Edisi April 2013, 2013), hlm. 35

disenangi oleh anak-anak adalah cerita dongeng yang dapat membangkitkan khayalan yang berhubungan dengan kehidupan serta lingkungannya.¹¹

Dongeng adalah cerita kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau yang tak terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran, bahkan sindiran, pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat. Media dongeng merupakan media visual sekaligus media cetakan. Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi.¹² Media dongeng termasuk dalam media visual dan cetakan karena media dongeng termasuk dalam media yang melibatkan indera pengelihatan karena disitu anak membaca serta mengamati gambar yang ada pada dongeng. Dan media dongeng merupakan media cetakan karena dongeng sendiri berbentuk seperti buku yang melalui proses pencetakan.

Media visual adalah media yang melibatkan indera pengelihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata dalam bentuk tulisan, dan pesan non verbal-visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol non-verbal visual. Posisi simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*-nya media visual.¹³ Contoh dari

¹¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *op.cit.*, hlm 196-197

¹² Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 37

¹³ Yudhi Munandi, *op.cit.*, hlm. 81

media visual verbal yaitu foto, gambar dan lain sebagainya sedangkan contoh dari media visual non-verbal yaitu komik, dongeng, buku modul, dan lain sebagainya. Sedangkan media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Beberapa contoh media cetakan adalah lembaran penuntun, teks terprogram, buku ajar, buku teks dan lain-lain.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diperoleh bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan di MI Al-Maarif Singosari Malang pada bab Adab Bertamu dan Berteman, guru belum menggunakan media dalam menyampaikan pengetahuan tentang bab tersebut. Nampak bahwa siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, hal ini terlihat karena masih terdapat siswa yang bermain sendiri, berbicara dengan temannya, bahkan keliling ruangan kelas saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dimungkinkan karena media yang digunakan dalam membantu menyampaikan materi tersebut masih kurang, karena hanya menggunakan buku paket yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Buku paket yang digunakan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran khususnya pada materi Adab Bertamu dan Berteman hanya memberikan pengertian-pengertian secara singkat tanpa memberikan contoh di masing-masing adabnya. Selain itu buku paket yang digunakan kurang memotivasi siswa untuk dibaca karena banyak bacaan saja dan gambar yang mendukung materi masih sedikit sekali dan berwarna hitam putih.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV dengan Ibu Cholilah pada tanggal 20 September 2017 menjelaskan bahwa:

Dalam memahami adab bertamu dan adab berteman, siswa masih belum sepenuhnya memahami, mereka hanya sekedar tahu dan menghafal saja tetapi dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari maupun meneladaninya siswa masih belum bisa. Dalam melaksanakan pembelajaran juga masih sangat kurang dalam penggunaan media pembelajarannya, hal itu yang menyebabkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran dan akhirnya mereka kurang memahami isi materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga berdampak pada hasil belajar mereka yang belum semuanya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum. Siswa membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat mendukung dalam menguasai materi tersebut. Pada saat pembelajaran, siswa biasanya senang ketika guru memberikan cerita atau dongeng, tetapi kelemahannya guru tidak menggunakan media sehingga masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru. Maka dari itu siswa membutuhkan media buku dongeng yang didalamnya terdapat pengetahuan mengenai materi adab bertamu dan berteman dan didesain dengan baik agar dapat menarik perhatian siswa.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka diperlukan media pembelajaran pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Adab Bertamu dan Adab Berteman. Alasan pemilihan media buku dongeng sendiri adalah karena di MI Al-Maarif Singosari Malang khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV hanya menggunakan buku paket yang belum menjelaskan mengenai contoh penerapan adab bertamu dan adab berteman dan kurang memotivasi siswa karena minimnya gambar yang mendukung materi pembelajaran. Kelebihan dari buku dongeng yang akan peneliti kembangkan yaitu memberikan contoh penerapan dari adab bertamu dan berteman dimana dalam buku paket yang digunakan siswa belum ada. Buku

¹⁴ Wawancara dengan Cholilah, guru pelajaran aqidah akhlak kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang, pada tanggal 20 September 2017, jam 09.00-09.30

dongeng yang peneliti kembangkan juga banyak menggunakan gambar-gambar yang sesuai dengan isi dongeng dilengkapi dengan warna yang menarik.

Menurut peneliti, siswa membutuhkan media buku dongeng untuk menambah wawasan mengenai bab adab bertamu dan berteman karena sebelumnya siswa hanya sekedar hafal pengertian dari adab bertamu dan berteman saja. Maka dari itu peneliti mengembangkan buku dongeng dengan maksud agar siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman. Salah satu alasan pemilihan sekolah MI Al-Maarif Singosari Malang sebagai tempat pengembangan adalah kondisi sekolah masih kurang dalam pengembangan media sehingga membutuhkan inovasi baru terhadap pengembangan media yang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian tindak lanjut dengan judul **Pengembangan Media Buku Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan desain media pembelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman dalam bentuk buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang?
2. Bagaimana kelayakan isi pengembangan media pembelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman dalam bentuk buku dongeng

untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang?

3. Bagaimana efektifitas penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman dalam bentuk buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang?

C. Tujuan Pengembangan

Tujuan yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengembangan desain media pembelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman dalam bentuk buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelayakan isi pengembangan media pembelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman dalam bentuk buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.
3. Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media pembelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman dalam bentuk buku dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.

D. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diperoleh dari penelitian dan pengembangan dibedakan menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan digunakan referensi baru terkait dengan pengembangan media dongeng untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak pada bab Adab Bertamu dan Adab Berteman. Selain itu sebagai langkah praktis mengembangkan ilmu-ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Pengembangan media dongeng untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak pada bab Adab Bertamu dan Adab Berteman ini diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar untuk siswa kelas IV SD/MI. Manfaat yang diharapkan untuk pengembangan media pembelajaran Aqidah Akhlak pada bab Adab Bertamu dan Adab Berteman antara lain:

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, akan membantu siswa menghadapi kesulitan dalam memahami dan meneladani Adab Bertamu dan Adab Berteman pada pelajaran Aqidah Akhlak karena dengan media pembelajaran dongeng dapat menarik minat siswa dalam belajar.

b. Bagi Guru/Sekolah

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, maka dapat dijadikan bahan informasi dan kajian untuk dapat meningkatkan konsep pembelajaran melalui media pembelajaran yang lebih menarik.

c. Bagi Pengembang

Sebagai pengalaman yang berharga dalam pengembangan keilmuan dan untuk selanjutnya dapat digunakan dalam pembelajaran apabila nantinya terjun langsung sebagai seorang pendidik.

E. Asumsi Pengembangan

Beberapa asumsi yang mendasari pengembangan media pembelajaran dongeng untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak bab Asmaul Husna antara lain adalah:

1. Dengan menggunakan media dongeng, siswa dapat lebih mudah untuk memahami tentang Adab Bertamu dan Adab Berteman beserta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Belum tersedianya media pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi Adab Bertamu dan Adab Berteman di MI Al-Maarif Singosari Malang yang dikembangkan menggunakan media dongeng.
3. Guru bidang studi masih kesulitan mengembangkan media pembelajaran Aqidah Akhlak berbasis media dongeng.
4. Dengan menggunakan media dongeng akan lebih menarik minat dan motivasi siswa untuk belajar bila dibandingkan dengan tidak menggunakan media apapun.
5. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi Aqidah Akhlak tentang Adab Bertamu dan Adab Berteman dan contoh dalam kegiatan sehari-hari karena di dalam dongeng berisi tentang kisah-kisah yang sesuai dengan Adab Bertamu dan Adab Berteman.

F. Ruang Lingkup Pengembangan

Mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti dalam mengembangkan produk, ruang lingkup pengembangan dibatasi pada:

1. Pengembangan media pembelajaran berupa media dongeng ini hanya terbatas pada materi Adab Bertamu (memperbaiki niat, meminta izin dan mengucapkan salam, sopan, tidak berlama-lama) dan Adab Berteman (niat berteman hanya karena Allah, memilih teman yang baik, lemah lembut kepada teman, saling menolong dan menasehati) di kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.
2. Pengembangan produk dimaksudkan agar peneliti mengetahui tingkat efektifitas produk yang dihasilkan.

G. Spesifikasi Produk

Penelitian ini akan menghasilkan produk untuk guru dan siswa berupa media pembelajaran. Media pembelajaran yang dihasilkan adalah media pembelajaran yang berbentuk buku dongeng agar dapat digunakan oleh siswa dalam belajar secara mandiri maupun dengan bimbingan guru. Perbedaan antara media berbentuk buku dongeng ini dengan buku dongeng yang sudah ada terletak pada segi materi yang memberikan pemahaman serta contoh dalam kehidupan sehari-hari tentang Adab Bertamu dan Adab Berteman. Pengembangan media buku dongeng ini diharapkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran berbentuk buku.

2. Media pembelajaran disajikan dalam bentuk buku dongeng.
3. Isi yang disampaikan adalah tentang cerita untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak bab Adab Bertamu dan Adab Berteman.
4. Media pembelajaran disertai dengan gambar-gambar yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dan meningkatkan pemahaman siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari.

H. Originalitas Penelitian

Sebagai bukti originalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu melalui skripsi-skripsi dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian terdahulu diantaranya:

1. Anis Nur Ina Zahroin (2014) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Malang. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bentuk buku dongeng fabel dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas 2 SDN Sidorejo 02 Kecamatan Jabung Malang. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan *pre-test* dan *post-test* yaitu $29,59 < 77,50$.

Berdasarkan perhitungan menggunakan uji t-test berpasangan didapat hasil $t_{hitung} >$ atau $3,731 > 1,717$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁵

2. Siti Rohma (2015) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam penelitian yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Windows Movie Maker dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas I Materi Akhlak Tercela Sekolah Dasar Al-Fithrah Malang. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media pembelajaran Windows Movie Maker untuk mata pelajaran aqidah akhlak terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak tercela pada siswa kelas I di SD Al-Fithrah Malang. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan menggunakan uji t dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $6,438768 \geq 1,725$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya dari rata-rata diketahui bahwa post test lebih bagus dari pada pre test yaitu $90,24 > 72,85$. Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas I sesudah menggunakan media pembelajaran tersebut.¹⁶

¹⁵ Anis Nur Ina Zahroin, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Malang, skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, 2014

¹⁶ Siti Rohmah, Pengembangan Media Pembelajaran Windows Movie Maker dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas I Materi Akhlak Tercela Sekolah Dasar Al-Fithrah Malang, skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, 2015

3. Ismail Suhada (2017) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung dalam penelitian yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung pada mata pelajaran aqidah akhlak materi akhlak terpuji. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I siswa yang tuntas 12 orang dengan presentase 60% dan pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan presentase 85%.¹⁷

Berikut merupakan tabel mengenai originalitas penelitian yang berisi judul penelitian, persamaan, perbedaan, dan orisinalitas penelitian.

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan, dan Orisinalitas

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan	Pengembangan media pembelajaran berbentuk dongeng	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kelas berbeda • Mata pelajaran Bahasa Indonesia • Penelitian digunakan untuk meningkatkan 	Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut belum adanya pengembangan sebuah media pembelajaran yang

¹⁷ Ismail Suhada, Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung, skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, 2017

Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Malang		keterampilan berbicara	digunakan didalam pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya untuk meningkatkan hasil belajar materi Adab Bertamu dan Adab Berteman
Pengembangan Media Pembelajaran Windows Movie Maker dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas I Materi Akhlak Tercela Sekolah Dasar Al-Fithrah Malang	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran Aqidah Akhlak • Meningkatkan hasil belajar • Melakukan pengembangan media 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek kelas berbeda • Pengembangan media yang berbeda • Materi yang digunakan berbeda 	
Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pelajaran Aqidah Akhlak • Meningkatkan hasil belajar • Objek kelas sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis PTK • Materi yang digunakan berbeda 	

Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada pengembangan buku dongeng dengan materi adab bertamu dan adab berteman di kelas IV. Oleh karena itu

perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu adalah peneliti mengembangkan media buku dongeng pada materi adab bertamu (memperbaiki niat, meminta izin dan mengucapkan salam, sopan, tidak berlama-lama) dan adab berteman (niat berteman hanya karena Allah, memilih teman yang baik, lemah lembut kepada teman, saling menolong dan menasehati) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI Al-Maarif Singosari Malang.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan istilah-istilah yang ada, oleh karena itu diberikan penegasan dan pembahasan dari istilah yang berkaitan dengan judul penelitian yang meliputi:

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah belajar dengan menciptakan atau mengembangkan sebuah produk yang efektif, baik itu produk media pembelajaran maupun alat bantu dalam melaksanakan proses pembelajaran.¹⁸

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan media pembelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk dongeng untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari.

¹⁸ Imam Teguh Santoso, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Daerah untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter pada Anak di Taman Kanak-kanak*, 2013 (Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang). Hlm 7

2. Dongeng

Dongeng merupakan cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi. Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran, pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat.

3. Media Pembelajaran

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media digunakan untuk membantu proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Selanjutnya menurut supratik mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor.¹⁹

5. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak diambil dari kata aqidah dan akhlak. Aqidah berarti kepercayaan. Menurut syara kepercayaan ialah iman yang kokoh terhadap

¹⁹ Widodo, *Op.cit*, hlm. 35

segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan Hadist shahih yang berhubungan dengan tiga sendi aqidah islamiyah, yaitu Ketuhanan, Kenabian (Nubuwwah), dan Yang didengar (Alam Rohani, Alam Barzakh, dan Kehidupan di alam akhirat).²⁰

Sedangkan akhlak berarti perbuatan dan ada sangkut pautnya dengan kata Khalik atau pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pada garis besarnya akhlak mencakup beberapa hal, diantaranya Akhlak manusia kepada Khalik, Akhlak manusia terhadap makhluk, Makhluk bukan manusia, flora, fauna, dan lain-lain, serta Makhluk manusia, yang mencakup diri pribadi, rumah tangga atau keluarga, antar tetangga, dan Masyarakat luas.²¹

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian pengembangan ini akan dibahas menjadi enam bab, masing-masing bab memiliki beberapa sub bab pembahasan.

BAB I, membahas uraian-uraian pendahuluan yakni latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, asumsi pengembangan, ruang lingkup pengembangan, spesifikasi produk, originalitas penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

BAB II, berisi kajian pustaka yang berisi kajian teori dari teori belajar yang melandasi, Media Pembelajaran, Dongeng, tinjauan materi tentang Aqidah Akhlak.

²⁰ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Op.cit.*, hlm 115-118

²¹ *Ibid.*, hlm 195-196

BAB III, yaitu metode penelitian yang berisi Jenis Penelitian, Model Pengembangan, Prosedur Pengembangan, Uji Coba Produk.

BAB IV, yaitu paparan data penelitian yang berisi deskripsi media pembelajaran dalam bentuk dongeng dan penyajian data validasi. Data yang diambil disajikan secara berurutan berdasarkan masukan-masukan dari ahli materi, ahli desain, ahli pembelajaran guru bidang studi Aqidah Akhlak, dan uji coba lapangan pada kelas IV.

BAB V, yaitu pembahasan tentang analisis pengembangan media pembelajaran, analisis tingkat keefektifan, keefisiensi dan kemenarikan media pembelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk dongeng, dan analisis hasil belajar siswa dalam menggunakan buku dongeng.

BAB VI, yaitu penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan hasil pengembangan dan saran pengembangan produk lebih lanjut.

Daftar pustaka merupakan daftar yang mencantumkan judul buku, nama pengarang, penerbit dan sebagainya. Kemudian ditempatkan pada bagian akhir dan disusun berdasarkan abjad. Daftar pustaka berfungsi untuk memberikan arahan bagi pembaca karya tulis ilmiah, salah satunya sebagai bahan untuk pengecekan ulang terhadap karya tulis ilmiah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar. Sudiman mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Gagne menyatakan, bahwa media adalah berbagai jenis komponen dan lingkungannya.²² Dijelaskan pula oleh Raharjo, bahwa media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau kejadian penerima pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses pembelajaran.

Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan, apabila dipahami secara garis besar, maka media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun suatu kondisi atau membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²³ Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar cenderung fiartikan sebagai alat-alat grafis,

²² M. Bastiruddin Usman, *op.cit.*, hlm. 7

²³ *Ibid.*, hlm. 7

photografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, menyusun kembali informasi visual atau verbal.²⁴

Batasan lain telah pula dikemukakan oleh para ahli yang sebagian diantaranya akan diberikan berikut ini. AECT (*Association of Education and Communication Technology*) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Di samping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media yang sering diganti dengan kata mediator menurut Flemming adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.²⁵ Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Disamping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pengajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media, ringkasnya media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran.²⁶

b. Ciri-Ciri Media Pendidikan

Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu atau kurang efisien melakukannya.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 8

²⁵ *Ibid.*, hlm. 8

²⁶ Azhar Arsyad, *op.cit.*, hlm. 3

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau obyek. Suatu peristiwa atau obyek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket komputer, dan film. Suatu obyek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera dapat dengan mudah direproduksi dengan mudah dan kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau obyek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.²⁷

Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau obyek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pengajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kalipun pada saat yang diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam dan diatur untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Transformasi suatu kejadian atau obyek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Misalnya, bagaimana proses larva

²⁷ *Ibid.*, hlm. 4

menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Disamping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat galah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulatif dari media. Demikian pula, suatu aksi gerakan dapat direkam dengan foto kamera untuk foto. Pada rekaman gambar hidup, kejadian dapat diputar mundur.²⁸ Media dapat diedit sehingga guru hanya menampilkan bagian-bagian penting atau utama dari ceramah, atau urutan suatu kejadian dengan memotong bagian-bagian yang tidak diperlukan. Kemampuan media dari ciri manipulatif memerlukan perhatian sungguh-sungguh oleh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu obyek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket komputer dapat disebar ke seluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 6

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kalipun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.²⁹

c. Kegunaan Media Pembelajaran

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya:
 - a) Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film atau model.
 - b) Objek yang kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
 - c) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
 - d) Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto, maupun secara verbal.
 - e) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 11-14

- f) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
- a) Menimbulkan kegairahan belajar
 - b) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - c) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- 4) Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa. Maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Apalagi bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuan dalam:
- a) Memberikan perangsang yang sama
 - b) Mempersamakan pengalaman
 - c) Menimbulkan persepsi yang sama³⁰

³⁰ Arif Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 16-17

d. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Contoh sederhana, guru akan mengajarkan masalah kepadatan penduduk sebuah kota. Ia menggunakan berbagai media pembelajaran antara lain gambar atau foto suatu kota yang padat penduduknya dengan segala permasalahannya. Gambar atau foto tersebut akan menarik bagi

siswa dibandingkan dengan cerita guru tentang padatnya penduduk kota tersebut. Kemudian guru menyajikan suatu grafik pertumbuhan jumlah penduduk kota tersebut dari tahun ke tahun, sehingga jelas betapa cepatnya pertumbuhan penduduk kota tersebut.³¹

Grafik tersebut dapat memperjelas pemahaman siswa terhadap pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun. Para siswa dapat melakukan analisis data penduduk, sebab-sebab pertumbuhan penduduk, melakukan proyeksi jumlah penduduk tahun berikutnya, dan aspek lain dari grafik tersebut. Ia juga dapat membuat grafik penduduk dan memberi interpretasinya. Ini berarti kegiatan belajar siswa lebih banyak dan mendalam.

Sementara itu guru lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk pada siswa apa yang harus dilakukannya dari media yang digunakannya, sehingga tugasnya tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata (ceramah). Penggunaan gambar dan foto serta grafik dalam contoh di atas adalah salah satu cara pengajaran dengan media pembelajaran.

Alasan kedua mengapa penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks. Penggunaan media pembelajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui

³¹ Nana Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset, 2011), hlm. 1

media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan, dan hal-hal yang konkret dapat disederhanakan.

Sebagai contoh penggunaan peta atau globe dalam pelajaran Ilmu Bumi, pada dasarnya merupakan penyederhanaan dan pengkongkretan dari konsep geografis, sehingga dapat dipelajari siswa dalam wujud yang jelas dan nyata. Demikian pula penggunaan diagram yang melukiskan hubungan dan alur-alur terjadinya bel listrik atau bunyi radio merupakan gambaran dan penyederhanaan konsep berpikir abstrak dalam wujud yang mudah dipelajari oleh para siswa.

Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting dianjurkan untuk memperinggi kualitas pengajaran.³²

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai beberapa jenis, diantaranya adalah:

1) Media Audio

Pembahasan tentang proses komunikasi pembelajaran dengan menggunakan media audio tidak lepas dari pembahasan aspek pendengarannya itu sendiri. Pendengaran adalah alat untuk mendengarkan.

³² *Ibid.*, hlm. 2-3

Sebelum Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak pada 1440-an, kebanyakan informasi disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan. Epos, mitos, dan dongeng dalam semua kebudayaan kuno disampaikan melalui tradisi lisan. Mendengarkan sesungguhnya melibatkan empat unsur, yaitu: mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Jadi definisi mendengarkan adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran.

Karakteristik media pembelajaran yang menjadi fokus pembahasan kali ini adalah karakteristik berdasarkan kemampuan media dalam membangkitkan rangsangan indera pendengaran. Ciri utama dari media ini adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan/kata-kata) maupun nonverbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, musik, dll).

Adapun kelebihan dari media audio adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas.
- b) Mampu mengembangkan daya imajinasi pendengar.
- c) Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti katalbunyi itu.
- d) Sangat cocok untuk mengajarkan musik dan bahasa. Laboratorium bahasa tidak lepas dari media ini terutama untuk melatih *listening*.
- e) Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar (*back sound*) dan efek suara (*sound effect*).

- f) Dapat menyajikan program pendalaman materi yang dibawakan oleh guru-guru atau orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil observasi dan penelitian.
- g) Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas, sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian besar topik yang dibahas.

Disamping kelebihan-kelebihan di atas, media audio juga memiliki kekurangan, diantaranya:

- (1) Sifat komunikasinya hanya satu arah.
- (2) Penyajian dengan suara, hanya mengandalkan salah satu dari kelima indera kita.

Media audio juga memiliki beberapa jenis, diantaranya adalah:

- (a) *Phonograph (Gramophone)*
- (b) *Open Reel Tapes*
- (c) *Cassette Tapes*
- (d) *Compact Disk*
- (e) Radio
- (f) Laboratorium Bahasa³³

³³ Yudhi Munandi, *op.cit.*, hlm. 58-80

2) Media Visual

Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Terdapat dua jenis pesan yang dimuat dalam media visual, yakni pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal-visual terdiri atas kata-kata dalam bentuk tulisan, dan pesan non verbal-visual adalah pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol non-verbal visual. Posisi simbol-simbol nonverbal-visual yakni sebagai pengganti bahasa verbal, maka ia bisa disebut sebagai bahasa visual. Bahasa visual inilah yang kemudian menjadi *software*-nya media visual. Secara garis besar unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri atas garis, bentuk, warna, dan tekstur.

a) Gambar

Gambar secara garis besar dibagi menjadi tiga jenis, yang pertama adalah sketsa atau juga bisa disebut dengan gambar garis, yakni gambar sederhana atau draft kasar yang melukiskan bagian-bagian pokok suatu objek tanpa detail. Kedua yaitu lukisan, merupakan gambar hasil representasi simbolis dan artistik seseorang tentang suatu objek atau situasi. Ketiga yaitu foto, yakni gambar hasil pemotretan atau fotografi.³⁴

Gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkongkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan oleh kata-kata.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 81

b) Grafik

Grafik adalah gambar yang sederhana yang banyak sedikitnya merupakan penggambaran data kuantitatif yang akurat dalam bentuk yang menarik dan mudah dimengerti. Dengan mengalihkan data angka-angka ke dalam sebuah grafik, arti dari angka-angka tersebut menjadi jelas. Grafik banyak digunakan untuk menerangkan perkembangan dan perbandingan sesuatu agar dapat menyajikan secara ringkas dan jelas data statistik yang diwakilinya. Grafik terdapat beberapa jenis, diantaranya: Grafik garis, grafik batang, grafik lingkaran, grafik simbol.³⁵

c) Diagram

Diagram merupakan susunan garis-garis dan lebih menyerupai peta daripada gambar. Diagram ruang belajar misalnya menunjukkan dimana letak dinding, pintu, jendela, bangku, dan meja murid. Pola untuk membuat gaun juga merupakan sebuah diagram. Begitu pula denah sebuah rumah atau cetak biru sebuah gedung. Diagram serupa itu tergolong diagram skematik, sering disebut skema saja. Ada juga diagram yang menggunakan gambar-gambar yang disebut sebagai diagram piktorial.

d) Bagan

Bagan hampir sama dengan diagram. Bedanya, bagan lebih menekankan kepada suatu perkembangan atau suatu proses atau susunan organisasi. Bagan adanya disertai dengan simbol atau gambar, maka hal ini sifatnya

³⁵ *Ibid.*, hlm. 82

piktorial. Ada juga bagan yang ditambah dengan keterangan singkat. Secara garis besar bagan ini terbagi atas empat macam, yakni bagan organisasi, bagan arus, bagan pohon, dan bagan proses.

e) Peta

Peta adalah gambar permukaan bumi atau sebagian daripadanya. Sebenarnya peta bisa disebut juga sebagai bagan. Secara langsung atau tidak langsung peta mengungkapkan sangat banyak informasi seperti lokasi suatu daerah, luasnya, bentuknya, penyebaran penduduknya, daratan, perairan, iklim, sumber ekonomi, serta hubungan satu dengan yang lain.³⁶

3) Media Audio Visual

Media audio visual ini dapat dibagi menjadi dua jenis. Jenis pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara dan gambar dalam satu unit, dinamakan media audio-visual murni, seperti film gerak bersuara, televisi dan video. Jenis kedua adalah media audio visual tidak murni yakni apa yang kita kenal dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual lainnya bila diberi unsur suara dari rekaman kaset yang dimanfaatkan secara bersamaan dalam satu waktu atau satu proses pembelajaran. Tetapi demikian tidak akan mengubah hakikatnya sebagai peralatan media visual. Karena unsur gambar pada jenis kedua ini berupa gambar yang diproyeksikan, maka tayangan gambar tersebut tetap gambar dalam diam, tidak bergerak dan tidak termasuk

³⁶ *Ibid.*, hlm. 85-98

visual. Diantara media audio-visual adalah film bersuara, televisi, dan video.³⁷

4) Multimedia

Media dalam konteks pembelajaran diartikan sebagai bahasa, maka multimedia dalam konteks tersebut adalah multibahasa, yakni ada bahasa yang mudah dipahami oleh indra pendengaran, pengelihatian, penciuman, peraba dan sebagainya, atau dalam bahasa lain multimedia pembelajaran adalah media yang mampu melibatkan banyak indra dan organ tubuh selama proses pembelajaran berlangsung. Komputer adalah alat yang termasuk pada kategori multimedia. Karena komputer menurut Arsyad mampu melibatkan berbagai indera dan organ tubuh, seperti telinga, mata, dan tangan, yang dengan pelibatan ini dimungkinkan informasi atau pesannya mudah dimengerti. Beberapa bentuk pemanfaatan multimedia berbasis komputer yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi: multimedia presentasi, program multimedia interaktif, sarana simulasi, dan video pembelajaran.³⁸

5) Media Cetakan

Media cetakan meliputi bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi. Beberapa contoh media cetakan adalah lembaran penuntun, teks terprogram, buku ajar, buku teks dan lain-lain.

Beberapa kelebihan media cetakan antara lain:

³⁷ Azhar Arsyad, *Op.cit.*, hlm. 37

³⁸ *Ibid.*, hlm. 38

- a) Siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing.
- b) Siswa akan mengikuti urutan pikiran secara logis.
- c) Perpaduan teks dan gambar dapat menambah gaya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual.
- d) Meskipun isi informasi media cetak harus diperbaharui dan direvisi sesuai dengan perkembangan dan temuan-temuan baru dalam bidang ilmu itu, materi tersebut dapat direproduksi dengan ekonomis dan didistribusikan dengan mudah.

Keterbatasan media cetakan:

- (1) Sulit menampilkan gerak dalam halaman media cetakan
- (2) Biaya pencetakan akan mahal apabila ingin menampilkan ilustrasi, gambar, atau foto yang berwarna-warni
- (3) Proses pencetakan media seringkali memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung pada peralatan percetakan dan kerumitan informasi pada halaman cetakan
- (4) Umumnya media cetakan dapat membawa hasil baik jika tujuan pelajaran itu bersifat kognitif, misalnya belajar tentang fakta dan keterampilan. Jarang sekali, jika ada media cetakan yang mencoba menekankan perasaan, emosi, atau sikap.³⁹

³⁹ *Ibid.*, hlm. 39

2. Buku Dongeng

a. Pengertian Buku Dongeng

Pengertian buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari lembaran kertas pada buku disebut dengan halaman. Buku merupakan sebuah media penyambung ilmu yang efektif bagi pembacanya, banyak sekali manfaat yang terkandung jika membaca buku, selain menambah pengetahuan juga memberikan kesenangan tersendiri. Bentuk-bentuk buku ada bermacam-macam yaitu ada buku novel, buku ajar, buku dongeng dan masih banyak lagi yang lain. Buku teks pelajaran dapat berfungsi sebagai bahan sekaligus media pembelajaran. Green dan Petty mengemukakan beberapa fungsi buku teks sebagai media, diantaranya:

- 1) Menggambarkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modem mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.
- 2) Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau subject-matter yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar bagi program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dibawah kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.

3) Menyajikan sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa.⁴⁰

Menurut Poerdaminto menyatakan bahwa dongeng merupakan cerita tentang kejadian zaman dahulu yang aneh-aneh atau cerita yang tak terjadi.⁴¹ Dongeng diceritakan terutama untuk hiburan walaupun banyak juga melukiskan tentang kebenaran, berisikan pelajaran (moral), bahkan sindiran, pengisahan dongeng mengandung harapan-harapan, keinginan-keinginan dan nasihat baik yang tersirat maupun tersurat.

Dongeng menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah cerita yang benar-benar tidak terjadi, sedangkan mendongeng adalah kegiatan membacakan dongeng kepada seseorang atau sekelompok orang tentang kisah yang tidak nyata. Namun secara luas mendongeng dapat pula diartikan membacakan cerita atau menularkan cerita pada anak, entah kisah nyata, tidak nyata atau pengalaman orang tua. Kegiatan mendongeng merupakan metode mengajar yang paling tua dan yang paling kuat pengaruhnya kepada anak. Oleh karena itu kita perlu mengetahui 3 hal tentang mendongeng yaitu apa saja manfaat mendongeng, dongeng apa yang cocok untuk anak usia tertentu, dan kiat-kiat menyampaikan dongeng yang baik.

Peristiwa-peristiwa dalam sebuah dongeng adalah peristiwa yang tidak benar-benar terjadi, meskipun demikian tidak jarang dongeng dikaitkan dengan sesuatu yang ada dimasyarakat tempat dongeng itu tinggal. Dalam Bahasa Inggris dongeng disebut *fairy tale* (cerita peri), *nursery tale* (cerita anak-anak)

⁴⁰ Rina Dyah Rahmawati, *Media Pembelajaran Matematika Buku Dongeng Anak Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Konsep Matematika dan Karakter Siswa SD_Diamond* htm, diakses pada tanggal 5 Juli 2018, pukul 20.00 wib.

⁴¹ Kusumo Priyono. *Terampil Mendongeng*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2006) hlm. 9

atau *wonder tale* (cerita ajaib). Didalam buku *The Types Of The Folktale* telah membagi jenis dongeng kedalam empat golongan besar, yaitu dongeng binatang (fabel), dongeng biasa, lelucon atau anekdot, dan dongeng berumus.

b. Jenis-jenis Dongeng

Ada 3 jenis dongeng yaitu:

- 1) Dongeng binatang atau fabel yaitu dongeng yang didalamnya menceritakan tentang perbuatan baik atau buruknya binatang. Didalam fabel tokoh binatang berperilaku seperti manusia, seperti buaya dan kancil merupakan salah satu contoh dongeng binatang fabel dan mereka digambarkan sebagai hewan licik dan cerdik.
- 2) Dongeng biasa yaitu dongeng yang menceritakan tentang tokoh baik suka maupun duka, seperti dongeng bawang merah dan bawanag putih.
- 3) Dongeng lelucon yaitu dongeng yang berisikan cerita lucu tentang tokoh tertentu, misalnya si kabayan dari Jawa Barat, lebay malang, pak Pandir, pak belalang.⁴²

c. Manfaat Dongeng

Berikut beberapa manfaat yang dapat dipetik dari aktivitas dongeng bagi anak:

1) Dapat Memberikan Teladan

Salah satu manfaat yang dapat diambil melalui aktifitas mendongeng bagi anak adalah, orang tua dapat memberikan teladan yang baik bagi anak mereka.

Orangtua dapat memberikan contoh sikap-sikap atau perbuatan-perbuatan

⁴² Andi Yudha Asfandiyar. *Cara Pintar Mendongeng*. (Bandung: Darmizan, 2007) hlm. 85

terpuji yang harus dikembangkan dan sikap-sikap atau perbuatan-perbuatan buruk yang tidak boleh dilakukan oleh si anak.

2) Memotivasi Anak

Biasanya seorang anak ketika mendengarkan sebuah cerita atau dongeng ia kemudian akan berimajinasi sebagai tokoh protagonis yang berhasil memecahkan masalah dalam cerita tersebut. Seorang anak senantiasa membayangkan dirinya sebagai jagoan atau hero dalam sebuah cerita. Disinilah kesempatan orangtua untuk dapat menyemangati dan memotivasi anak mereka melalui sebuah dongeng.

3) Mengajarkan Berkomunikasi

Selain keuntungan-keuntungan diatas, membacakan dongeng atau cerita bagi anak yang belum dapat berbicara. Dengan menceritakan dongeng maka akan merangsang kemampuan berkomunikasi verbal anak.

4) Dongeng Melatih Berpikir Sistematis

Dalam dongeng terkandung alur, tokoh dan latar. Ketika mendengarkan dongeng, anak secara tidak langsung membayangkan kisah yang diceritakan tersebut. Alur yang disajikan dalam dongeng diamati dengan seksama sehingga ketidaklogisan akan membuat seorang anak bertanya. Hal tersebut membantu anak untuk melatih ketelitiannya. Selain itu dalam dongeng terdapat urutan-urutan peristiwa. Seorang anak akan mengamati dongeng sebagai sistematis tersendiri. Ada pembukaannya, klimaksnya, sampai dongeng itu berakhir. Hal itu melatih ia berfikir sistematis. Ketika kita memintanya mereview cerita itu, ia bisa menceritakan dengan benar dari awal, tengah, sampai akhir cerita. Jadi,

anak-anak yang biasa diajak bercerita dan membaca, cara berpikirnya pun akan sistematis.

5) Dongeng Melatih Kemampuan Bahasa Anak-anak

Ketika bercerita atau mendengarkan cerita, anak belajar berbicara dalam gaya yang menyenangkan serta menambah perbendaharaan kata dan bahasanya. Hal ini merupakan faktor pendukung bagi kemampuan penyesuaian sosial anak. Selain itu, dongeng juga memberi ide baru bagi anak yang berguna untuk menstimulasi atau merangsang munculnya kreatifitas. Jangan takut menggunakan kata yang tidak familiar di telinga anak. Itu justru kesempatan untuk menambah kosakatanya.⁴³

d. Cara Menyampaikan Dongeng

Beberapa cara menyampaikan cerita dongeng yang baik, diantaranya:

1) Menguasai Materi

Materi dongeng yang akan kita sampaikan hendaklah terkuasai sehingga kita dapat berimprofisasi dengan baik. Menguasai materi cerita berbeda dengan menghafal. Kalau kita menghafal akan sangat sulit seandainya ditengah jalan ternyata ada anak yang bertanya atau menyampaikan suatu kesan. Sangat mungkin seorang yang menghafal sebuah cerita, tiba-tiba lupa dan berhenti ditengah-tengah sehingga sangat mengganggu jalannya cerita. Penguasaan disini lebih dititik beratkan pada penguasaan unsur-unsur pengembangan dalam cerita seperti tokoh, setting, alur, dan juga konflik.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 56-66

2) Hidupkan Tokoh

Memberi ekspresi emosi inilah yang disebut dengan menghidupkan tokoh apalagi disertai dengan ekspresi mimik pendongeng yang pas, secara audio pun seorang anak akan dapat mengimajinasikan keadaan tokoh-tokoh dalam cerita. Kemampuan ini sebenarnya dapat dilatihkan secara struktural, tetapi ada juga yang memang mempunyai bakat. Latihan secara struktural itu sebenarnya telah anda lakukan setiap hari yaitu mengamati kehidupan sosial yang ada di kehidupan kita atau melihat pengalaman hidup yang pernah kita rasakan. Bagaimana rasanya ketika kita sedih, ketika marah, ketika senang dan lain-lain.

3) Menghidupkan kata-kata

Menghidupkan kata dapat dilakukan dengan cara memberi sifat pada kata-kata tersebut. Contohnya:

- a) Tiba-tiba harimau itu menyambar Gurka dengan kukunya yang tajam dan....bett, dada Gurka terobek hingga mengeluarkan darah yang rendah
- b) Air yang sejuk di pegunungan itu gemericik menambah sejuknya suasana

Dari dua contoh kalimat tersebut, kita akan melihat betapa sebuah kata akan memiliki roh yang berbeda dengan kata yang lain.

4) Ikhlaslah dalam menyampaikan dongeng

Sedapat mungkin kita harus ikhlas ketika kita mendongeng. Suasana hati akan sangat berpengaruh ketika kita menyampaikan sebuah dongeng. Bayangan seandainya kita mendongeng sementara dirumah kita akan semuanya berisi ekspresi marah dan kesal, meskipun sedang mendongengkan sebuah cerita bahagia. Buatlah susana hati yang segar dan tenang ketika henak mendongeng.

5) Teknik mengawali dan mengakhiri cerita

Awalilah sebuah cerita dengan persepsi yang menarik. Banyak sekali teknik-teknik muncul yang dapat kita gunakan. Buatlah beberapa improvisasi lewat lagu. Suara yang beraneka ragam atau menggunakan alat peraga. Dapat juga menggunakan beberapa kali pengulangan hingga anak dapat menirukannya.

Akhirilah sebuah cerita dengan ending yang terbuka sehingga akan memancing anak untuk ingin tahu cerita selanjutnya. Ini juga akan membuat anak menanti cerita kita selanjutnya.⁴⁴

Selanjutnya akan dibahas mengenai bagaimana membuat desain rancangan naskah itu menjadi sebuah buku karena penulis perlu mengetahui prinsip-prinsip dasar dalam membuat rancangan buku. Berikut penjelasannya:

a) Ukuran Buku

Ukuran buku akan menjadi acuan dalam merencanakan unsur-unsur desain berikutnya. Oleh karena itu, ukuran buku perlu direncanakan terlebih dahulu. Selama ini belum ada hasil penelitian yang dapat dijadikan acuan umum dalam menentukan ukuran buku. Akan tetapi banyak penerbit memilih ukuran buku berdasarkan kepraktisan memakainya. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi pemasaran, ukuran kertas yang standar, dan yang paling utama efisiensi penggunaan bahan produksi, seperti kertas dan tinta cetak.⁴⁵

⁴⁴ Kusumo Priyono. *Terampil Mendongeng*. (Jakarta: PT. Grasindo, 2006) hlm. 16

⁴⁵ B. P Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm

Agar kertas tidak banyak terbuang, ukuran buku mengacu pada standar ukuran kertas yang ditetapkan oleh *International Organization for Standardization* (ISO). Ukuran kertas yang dibuat ISO dibagi dalam tiga seri ukuran, yaitu A, B, dan C. Seri C adalah untuk amplop sehingga tidak dibicarakan lebih lanjut. Dan dari kedua seri tersebut, di Inggris seri A lebih banyak digunakan khususnya jenis A4 dan A5.⁴⁶ Sebagai panduan, ukuran buku berdasarkan pemakainya di sekolah adalah sebagai berikut.

Tabel 2.1 Ukuran dan Bentuk Buku Teks Pelajaran⁴⁷

Sekolah	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau Landscape
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau Landscape
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/ MTs dan SMA/MA SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

Panjang kalimat dalam satu baris maksimal 10 kata dengan toleransi 10 persen. Ilustrasi ditempatkan menyatu dengan teks. Komposisi ilustrasi dan teks bergantung pada jenis isi dan pembaca sasaran. Sebagai panduan, komposisi ilustrasi dan teks adalah sebagai berikut.

⁴⁶ Ibid., hlm 128-129

⁴⁷ Ibid., hlm 131

Tabel 2.2

Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Teks Pelajaran⁴⁸

Sekolah	Ilustrasi : Teks
Pra sekolah	90 : 10
SD/MI Kelas I-III	60 : 40
SD/MI Kelas IV-VI	30 : 70
SMP/MTs	20 : 80
SMA/MA/SMK/MAK	10 : 90

Dalam merencanakan ukuran buku yang perlu dipertimbangkan adalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimana, kapan, dan dimana buku itu akan dipergunakan.
- (2) Bagaimana naskah itu akan digandakan/dicetak/ditampilkan.
- (3) Apakah perlu dikonsultasikan dengan ahli lain.
- (4) Bagaimana biaya produksi pemasaran.⁴⁹

b) Tata Letak

Pertimbangan utama dalam membuat tata letak teks adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara cepat keseluruhan isi naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya. Buku teks pelajaran dipakai secara bertahap mengikuti pokok bahasan yang berurutan. Disamping itu, siswa menggunakannya bersamaan waktunya dengan berbagai kegiatan lain, misalnya sambil memperhatikan guru, mengerjakan tugas, sambil berdiskusi, atau sambil melakukan pengamatan.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm 133

⁴⁹ *Ibid.*, hlm 133-134

Tata letak buku teks pelajaran harus dirancang untuk mendukung situasi belajar seperti itu.⁵⁰

c) Ukuran Huruf dan Spasi dalam Baris

Ukuran huruf diukur berdasarkan tinggi huruf dan dinyatakan dalam satuan ukuran point. Satu point adalah sama dengan 0,0138 inch. Ukuran yang lazim untuk buku teks pelajaran adalah 10, 11, dan 12 point. Untuk catatan-catatan tertentu kadang-kadang dipakai huruf dengan ukuran 6 atau 8 point yang terlalu kecil untuk dapat dibaca dengan mudah. Ukuran huruf 24 point biasanya dipakai untuk judul, ukuran 22 point untuk subjudul. Dalam memilih ukuran huruf yang perlu diperhatikan adalah dapat memuat banyak kata dalam satu baris tanpa melanggar ketentuan jumlah kata dalam satu baris. Kemudian memperhatikan keseimbangan antara spasi kata dengan spasi baris.⁵¹

Dalam merencanakan ukuran huruf perlu juga diperhatikan besarnya huruf yang dapat menimbulkan masalah terhadap susunan atau tata kalimat. Misalnya disarankan untuk anak sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 2 menggunakan tidak lebih dari tiga sampai empat kata dalam satu kalimat, tetapi dengan jumlah yang demikian bisa tidak sesuai dengan tata bahasa. Dengan demikian, ketika memilih jenis dan ukuran huruf, perlu juga dipertimbangkan besarnya huruf untuk masing-masing jenis huruf berbeda.⁵²

⁵⁰*Ibid.*, hlm 135

⁵¹ *Ibid.*, hlm 136-137

⁵² *Ibid.*, hlm 137

Banyak buku menggunakan format halaman dengan tampilan rata kiri dan rata kanan sehingga kelihatannya rapi. Namun, akibatnya adalah spasi antarkata berbeda-beda. Agar spasi antarkata itu tidak terlalu jarang, maka diadakan pemenggalan kata pada akhir baris yang dapat menimbulkan masalah ketika ada pergeseran kata ketika dilakukan penyuntingan karena kata yang dipenggal dengan menggunakan tanda strip (-) tidak dikembalikan seperti aslinya, padahal tempatnya sudah tidak di akhir baris lagi. Spasi kata yang tidak konsisten dan pemenggalan kata mengakibatkan ketidaknyamanan dalam membacanya. Oleh karena itu, sebaiknya tidak menggunakan format rata tepi kiri dan kanan agar spasi kata tetap konsisten dan tidak perlu melakukan pemenggalan kata. Spasi kata yang baik adalah 25% dari ukuran huruf.⁵³

Spasi antara satu baris dengan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena kalau terlalu rapat atau terlalu renggang akan menyulitkan membacanya dan membuat mata cepat lelah. Kalau acuan untuk spasi kata adalah 25% dari ukuran huruf, maka spasi antarkalimat tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf.⁵⁴

d) Menentukan Huruf

Sekarang ini terdapat banyak sekali jenis huruf yang dapat dijadikan pilihan seperti terlihat dalam komputer atau sistem desktop. Kalau diamati dari bentuknya, maka semua jenis huruf itu dapat dikategorikan ke dalam

⁵³ *Ibid.*, hlm 138

⁵⁴ *Ibid.*, hlm 138

dua jenis yaitu huruf serif dan huruf sans-serif. Perbedaan antara kedua jenis huruf itu adalah huruf serif mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga dalam bahasa Indonesia disebut huruf berkait, sedangkan huruf sans-serif tidak mempunyai kait pada setiap ujung huruf sehingga disebut huruf tidak berkait. Teks yang menggunakan jenis huruf sans-serif cukup mencolok kalau dipakai sebagai judul dan subjudul, teks dengan huruf ukuran kecil, atau teks yang bukan kalimat seperti daftar pustaka, tabel, atau catatan kaki, sedangkan jenis huruf serif dipergunakan untuk isi/uraian dalam naskah. Dilihat dari teori belajar, anak belajar dari yang sederhana ke yang rumit, jenis huruf sans-serif lebih sesuai untuk buku teks pelajaran kelas 1 dan 2 karena bentuknya sederhana dan tidak rumit. Jenis huruf ini juga lebih jelas dan tajam sehingga sesuai untuk anak yang baru belajar membaca dan menulis. Huruf serif lebih sesuai untuk kelas yang lebih tinggi. Sebagai panduan ukuran huruf untuk buku teks adalah sebagai berikut.⁵⁵

Tabel 2.3 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf⁵⁶

Sekolah	Kelas	Ukuran Huruf	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt – 24Pt	Sans-serif
	2	14Pt – 16Pt	Sans-serif dan Serif
	3-4	12Pt – 14Pt	Sans-serif dan Serif
	5-6	10Pt – 11Pt	Sans-serif dan Serif
SMP/MTs	7-9	10Pt – 11Pt	Serif
SMA/MA/SMK/MAK	10-12	10Pt – 11Pt	Serif

⁵⁵ *Ibid.*, hlm 138-139

⁵⁶ *Ibid.*, hlm 139

Huruf besar secara terpisah/tersendiri lebih jelas dan lebih mencolok daripada huruf kecil dan menarik perhatian. Namun, penggunaan huruf besar untuk keseluruhan teks dalam kalimat panjang atau paragraf membuat tidak menarik dan bahkan dapat menimbulkan kesulitan membacanya. Huruf besar biasanya dipakai untuk memberikan penekanan pada kata, frase, atau kalimat pendek disamping mengikuti ketentuan ejaan, seperti huruf pertama setiap awal kalimat, huruf awal nama diri, atau singkatan. Begitu juga dengan huruf miring jika dipergunakan untuk banyak kata atau kalimat akan menimbulkan kesukaran dan tidak menarik membacanya. Apabila digunakan untuk teks yang panjang, ternyata huruf miring kurang menyenangkan untuk dibaca dan dapat mengurangi motivasi membaca.⁵⁷

e) Spasi dan Struktur

Spasi memegang peranan penting dalam memperjelas struktur isi teks sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami isi teks secara sistematis. Spasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu spasi antarkata dan spasi antarbaris. Spasi antarkata memisahkan satu huruf dengan huruf lainnya serta satu kata dengan kata lainnya dan harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terlalu rapat dan sulit memisahkan satu kata dengan kata di depan atau di belakangnya, juga tidak terlalu renggang sehingga sulit mengenal rangkaian kata dan maknanya. Spasi antarbaris memisahkan teks dari baris yang satu dengan baris berikutnya dan juga dapat dipergunakan untuk memisahkan judul dengan subjudul, subjudul dengan teks

⁵⁷ *Ibid.*, hlm 140-141

penjelasannya, serta satu paragraf dengan paragraf lainnya. Dengan penggunaan spasi yang konsisten akan membantu pembaca mengidentifikasi struktur gagasan dalam teks, menentukan bagian mana yang diperlukan, dan mempercepat laju membaca.⁵⁸

f) Diagram dan Ilustrasi

Fungsi ilustrasi diantaranya adalah menarik perhatian pembaca, membuat konsep lebih kongkret, menghindari istilah-istilah teknis, menjelaskan konsep visual, dan menjelaskan konsep spasial. Sedangkan peranan ilustrasi adalah untuk menimbulkan minat dan motivasi, menarik dan mengarahkan perhatian, membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, membantu siswa yang lambat membaca, dan membantu mengingat lebih lama. Penggunaan warna dalam ilustrasi buku teks berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi.⁵⁹

Ilustrasi dapat juga dibuat dalam bentuk tabel dan grafik untuk menyampaikan konsep atau informasi secara menyeluruh tanpa menggunakan banyak kata dan kalimat. Penggunaan tabel dan grafik dapat menghemat teks sehingga lebih efisien. Disamping itu, pembaca dapat juga membuat tafsiran sendiri atas informasi yang disampaikan dalam tabel atau grafik.⁶⁰

⁵⁸ *Ibid.*, hlm 142-143

⁵⁹ *Ibid.*, hlm 151-152

⁶⁰ *Ibid.*, hlm 153

g) Anatomi Buku

Anatomi buku adalah unsur-unsur atau bagian-bagian pokok yang secara fisik terdapat dalam sebuah buku. Anatomi buku dapat berbeda antara satu buku dengan buku yang lainnya karena berbeda jenisnya. Sungguhpun demikian, setiap fisik buku memiliki unsur-unsur pokok yang sama, yaitu kulit (cover) dan isi buku. Kulit buku berfungsi sebagai pelindung isi buku dan terbuat dari kertas yang lebih tebal dari kertas isi buku. Pada umumnya isi buku terdiri atas bagian awal, bagian teks, dan bagian belakang.⁶¹

Setelah membahas mengenai rancangan desain membuat buku, selanjutnya akan dibahas mengenai rancangan isi yang ada di dalam buku dongeng. Disini peneliti menyesuaikan dengan kurikulum yang dipakai di sekolah MI Al-Maarif Singosari Malang. Kurikulum sendiri merupakan salah satu komponen dalam sistem pendidikan yang memberikan banyak pengaruh pada komponen-komponen lain. Oleh karena itu, kurikulum diperlukan dan dipergunakan oleh pengelola pendidikan, termasuk didalamnya perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, wilayah/daerah, dan sekolah. Kemudian untuk masyarakat termasuk pengguna lulusan dan orangtua siswa yang berkepentingan dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Untuk

⁶¹ *Ibid.*, hlm 160

industri yang membuat alat-alat dan media pendidikan, dan untuk penulis buku teks pelajaran, panduan guru, pelengkap/pengayaan, dan referensi.⁶²

Ketika akan mulai menulis, setiap penulis akan dihadapkan pada tiga pertanyaan yang mendasar yaitu apa yang akan ditulis, siapa yang membacanya, dan bagaimana menuliskannya. Kurikulum merupakan acuan utama dalam menulis buku teks pelajaran. Sasaran, tujuan, materi/bahan, dan metode penyajian materi/bahan terdapat dalam kurikulum.

(1) Sasaran

Sasaran utama pembaca dan pengguna buku teks pelajaran adalah siswa dan guru. Dalam kurikulum disebutkan jenjang, jenis, tingkat pendidikan, kelompok mata pelajaran, serta mata pelajaran. Penulis memilih sasaran buku teks yang akan ditulisnya dengan melihat pada kerangka dasar dan struktur kurikulum. Biasanya dasar memilih sasaran itu adalah latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman penulis sebagai guru. Guru yang sudah berpengalaman mengajar dalam mata pelajaran tertentu mengetahui karakteristik siswa dan kesulitan-kesulitan belajar mereka sehingga membantunya dalam mengembangkan buku teks pelajaran.⁶³

(2) Tujuan

Agar wawasan penulis menjadi lebih luas dalam menentukan kompetensi apa yang perlu dicapai dalam buku teks pelajaran, penulis perlu mempelajari serta memahami rujukan-rujukan tujuan pendidikan yang

⁶² *Ibid*, hlm 62

⁶³ *Ibid*, hlm 63

tertera agar dapat memberikan gambaran bagaimana tujuan pendidikan nasional yang dikembangkan dan dijabarkan sampai pada tujuan mata pelajaran yang dinyatakan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.⁶⁴

(3) Materi

Materi atau bahan pelajaran yang ditulis dalam buku teks pelajaran ditentukan dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran mengacu pada kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil analisis itu akan menghasilkan materi pokok pembelajaran yang akan dikembangkan dalam buku teks pelajaran. Jumlah materi pokok tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru mata pelajaran mengembangkan kompetensi dasar itu menjadi beberapa indikator hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar yang dirancang oleh guru. Indikator keberhasilan belajar disusun sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Dalam menulis buku teks pelajaran penulis mengembangkan kompetensi dasar menjadi materi pokok bahan pelajaran.⁶⁵

(4) Metode

Materi pokok bahan pelajaran yang diidentifikasi melalui analisis kompetensi dasar masih dalam bentuk konsep/gagasan pokok dan perlu

⁶⁴ *Ibid*, hlm 64

⁶⁵ *Ibid*, hlm 64-65

dikembangkan lebih lanjut sehingga menjadi bahan belajar yang komunikatif. Secara teknis penulis buku teks pelajaran perlu memahami dengan baik karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, sumber belajar yang diperlukan, serta teori belajar dan membelajarkan.⁶⁶

(5) Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa yang sudah mengikuti kaidah yang benar dan memilih kosakata yang sesuai dengan kemampuan berbahasa siswa belum menjamin bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, menarik, dan memotivasi belajar siswa belajar. Gaya bahasa memengaruhi ketepatan dan kemudahan pemahaman siswa mempelajari bahan pelajaran. Pada umumnya setiap penulis memiliki gaya bahasa yang menjadi ciri khasnya. Gaya bahasa adalah teknik berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan sehingga pesan itu tepat mencapai sasaran. Gaya bahasa dalam buku teks pelajaran didasarkan pada ciri ilmiah sesuai dengan sifat isi buku teks pelajaran.⁶⁷

Selain gaya bahasa, keterbacaan juga merupakan hal penting. Keterbacaan yang dimaksud dalam penulisan buku teks adalah sejauh mana siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan.⁶⁸

⁶⁶ *Ibid*, hlm 65

⁶⁷ *Ibid*, hlm 118-119

⁶⁸ *Ibid*, hlm 120

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel dalam buku Purwanto hasil belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.⁶⁹

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.⁷⁰

Belajar itu merupakan aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dalam waktu tertentu. Dalam pembahasan hasil belajar disini lebih difokuskan pada aspek kognitif karena disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Kenneth mengurut indikator-indikator kecakapan pada aspek kognitif dengan level kecakapan diantaranya adalah mengetahui dan

⁶⁹ Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm 43

⁷⁰ *Ibid*, hlm 44

mengingat, pemahaman, penerapan, kemampuan menguraikan, unifikasi, dan menilai.⁷¹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan suatu problem akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Proses pengajaran merupakan sebuah aktivitas sadar untuk membuat siswa belajar. Proses sadar mengandung implikasi bahwa pengajaran merupakan sebuah proses yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran (*gold directed*). Dalam konteks demikian maka belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar sebagai potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Oleh karenanya, tes hasil belajar sebagai alat untuk mengukur apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan instruksional yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkat laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris. Dalam sebuah hasil belajar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

⁷¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. (Departemen Pendidikan Nasional: Rosda, 2008), hlm 74-75

1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu.

Faktor eksternal terdiri dari dua bagian penting antara lain:

a) Lingkungan

Kondisi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik atau alami termasuk didalamnya seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Belajar apabila dalam keadaan yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Sedangkan lingkungan sosial yang baik berwujud manusiawi atau lainnya juga dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang yang sedang belajar yang membutuhkan konsentrasi tinggi akan terganggu apabila terdapat orang lain yang bercakap-cakap keras di depannya.

b) Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan belajar yang diharapkan. Faktor ini berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang. Faktor instrumental dapat berwujud dari faktor keras (*hardware*), seperti gedung perlengkapan sekolah, alat-alat praktikum, laboratorium komputer, dan perpustakaan.

Sedangkan faktor lunak (*software*) seperti praktikum, bahan ajar atau program belajar dan proman belajar.

2) Faktor Internal

Faktor internal adalah kondisi individual atau anak yang belajar.

Faktor internal terbagi menjadi dua yaitu:

a) Faktor Fisiologis

Secara umum faktor sosiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, tidak dalam keadaan cacat jasmani akan sangat membantu pada hasil belajar. Di samping itu dalam mempengaruhi hasil belajar kondisi panca indra meliputi pengelihatn dan pendengaran juga sangat penting. Sebagian besar orang melakukan aktivitas belajar dengan menggunakan indra pengelihatn dan pendengaran.

b) Faktor Psikologis

Setiap manusia atau peserta didik paada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, maka perbedaan ini sangat mempengaruhi hasil belajar. adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif.⁷²

⁷² Abu Ahmadi dan Joko Try Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm 15

c. Indikator Hasil Belajar

Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar tercapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan suatu evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar dapat dikatakan tuntas apabila telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes ahli caturwulan dan sebagainya.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.

- 3) Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
- 4) Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.⁷³

4. Aqidah Akhlak

a. Aqidah

Aqidah secara etimologis berarti ikatan dan angkutan. Secara teknis berarti kepercayaan, keyakinan, iman, creed, credo. Pembahasan mengenai aqidah Islam pada umumnya berkisar pada arkanul iman (rukun iman yang enam).

- 1) Iman kepada Allah
- 2) Iman kepada malaikat-malaikat Allah
- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada rasul-rasul Allah
- 5) Iman kepada hari Kiamat
- 6) Iman kepada qadha dan qadar⁷⁴

Aqidah ialah jamak dari aqidah yang artinya kepercayaan. Menurut syara' kepercayaan ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Quran dan Hadist shahih yang berhubungan dengan tiga sendi aqidah islamiyah, yaitu:

- a) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.
- b) Kenabian (Nubuwwah), meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah mereka, beriman tentang

⁷³ Hendriansyah Dahlan, *Pengertian, Faktor dan Indikator Hasil Belajar Siswa_Diamond* htm, diakses pada tanggal 25 Desember 2017, pukul 10.00 wib.

⁷⁴ Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 44

kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka, dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada mereka.

c) Yang didengar, meliputi:

- (1) Alam Rohani, membahas tentang alam yang tak dapat dilihat dengan mata
- (2) Alam Barzakh, kehidupan dalam alam kubur sampai bangkit dari hari kiamat.
- (3) Kehidupan di alam akhirat, meliputi tanda-tanda kiamat, huru-hara, pembalasan amal perbuatan dan lain-lain.

Sebagian ulama fiqih mendefinisikan Aqidah sebagai berikut: Aqidah ialah sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh, sukar sekali untuk dirobahnya. Ia beriman sesuai dengan dalil-dalil yang sesuai dengan kenyataan, seperti beriman kepada Allah SWT, hari akhirat, kitab-kitab Allah dan Rasul-rasul Allah.

Kepercayaan itu tumbuh karena adanya dalil-dalil yang dapat diterima akal yang sehat. Melihat bintang, matahari, bulan, malam, langit, hujan, seluruh isi alam dan ciptaan yang kokoh menjadi dalil yang kuat bahwa alam ini ada penciptanya. Menghidupkan, mengurus, mengatur ciptaannya yang kokoh. Segala sesuatu bergantung pada-Nya. Dia seorang diri, tidak beranak dan tidak diperanakkan.

Dari dalil tersebut menunjukkan bahwa semua yang terdapat di alam ini bersifat lemah, memerlukan kepada kekuatan lain. Sesudah ada kemudian

hilang, tidak mampu memecahkan kesulitan dirinya, apalagi dimudharatkan atau membantu orang lain.

Tujuan mengajar aqidah ialah untuk mewujudkan maksud-maksud sebagai berikut:

- (a) Memperkenalkan kepada murid kepercayaan yang benar, yang menyelamatkan mereka dari siksaan Allah. Juga diperkenalkan tentang rukun iman, taat kepada Allah dan beramal dengan amal yang baik untuk kesempurnaan iman mereka.
- (b) Menanam dalam jiwa anak beriman kepada Allah, Malaikat, kitab Allah, Rasul Allah, dan tentang hari kiamat.
- (c) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat kepada Allah, bersyukur dan beribadah kepada-Nya.
- (d) Membantu murid agar mereka berusaha memahami berbagai hakikat, umpamanya: Allah berkuasa dan mengetahui segala sesuatu, percaya bahawa Allah adil, baik di dunia maupun di akhirat, dan membersihkan jiwa dan pikiran murid dari perbuatan syirik.

Untuk menjelaskan berbagai aspek tentang aqidah, maka Kitabullah dan sunnah rasul-Nya hendaklah dijadikan sumber utama. Kita harus menjelaskan sifat-sifat Allah berdasarkan ayat-ayat yang mufham dan penjelasan-penjelasan Rasulullah. Demikian juga tentang nama-nama Allah, sifat-sifat malaikat, keadaan hari kiamat, syurga dan neraka.

Kita harus menggunakan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan aqidah yang kita bahas, sesuai dengan sistim Al-Quran, waktu menjelaskan aqidah dengan menunjuk dalil-dalil yang terdapat di alam ini, seperti manusia, binatang. Tumbuh-tumbuhan, benda-benda hidup, benda-benda mati, dan lain-lain.

Lebih baik ayat-ayat yang diambil itu ayat-ayat yang telah dihafal oleh murid-murid. Hal ini sangat membantu untuk menjelaskan maksud ayat dan sekaligus maksud pokok masalah yang dibahas.

Perlu dijelaskan bahwa untuk memperkenalkan Allah, Al-Quran mempunyai metode sendiri, begitu juga untuk mengetahui sifat-sifat Allah yang sempurna. Metode ini adalah membangkitkan agar orang berpikir tentang alam dan segala sesuatu tentang kebesaran Allah, malah metode tersebut dapat membangkitkan pikiran manusia untuk memikirkan diri sendiri sehingga dapat dijadikan dalil adanya Allah SWT.

Sehubungan dengan ini Allah berfirman:

فَلْيَنْظُرِ الْإِنْسَانُ مِمَّ خُلِقَ (٥) خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ (٦) يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ
الْصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ (٧) إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ (٨)

Artinya: " Maka hendaklah manusia memperhatikan daripada apa dia diciptakan. Dia diciptakan daripada air yang terpancar. Yang keluar daripada antara sulbi (tulang belakang lelaki) dan "taraib" (dada perempuan). Sesungguhnya Dia (Allah) pada mengembalikannya adalah sangat berkuasa". (Q.S. Ath-Thariq ayat 5-8).

Firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلِّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي
إِمَامٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lauh Mahfuzh) ". (Q.S. Yasiin ayat 12)

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِّيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ (٦) فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (٧) وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ (٨)

Artinya: "Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam Keadaan bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula". (Q. S Al-Zalzalah ayat 6-8)

Dalil-dalil tersebut secara jelas dan mudah dapat membuka pikiran dan hati seseorang, terutama mereka yang telah tertutup iman dalam jiwanya, sedikitpun tidak merasa ragu tentang adanya Allah SWT. Allah yang Maha Esa, Maha Kuasa, dan Maha Mengetahui. Allah akan membangkitkan orang-orang dalam kubur kemudian diperhitungkan apa yang telah mereka kerjakan semasa hidup di dunia.⁷⁵

⁷⁵ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *op.cit.*, hlm 115-118

b. Akhlak

Secara etimologis akhlak berarti perbuatan dan ada sangkut pautnya dengan kata Khalik atau pencipta, dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Pada garis besarnya akhlak mencakup beberapa hal, diantaranya:

- 1) Akhlak manusia kepada Khalik
- 2) Akhlak manusia terhadap makhluk
- 3) Makhluk bukan manusia, flora, fauna, dan lain-lain
- 4) Makhluk manusia, yang mencakup
 - a) Diri pribadi
 - b) Rumah tangga atau keluarga
 - c) Antar tetangga
 - d) Masyarakat luas, dan lainnya⁷⁶

Pendidikan akhlak berkisar tentang persoalan kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji serta berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana seharusnya seorang siswa bertingkah laku. Pendidikan akhlak didasarkan pada ayat-ayat Al-Quran dan Hadist Rasul serta memberi contoh-contoh yang baik yang harus diikuti.

Kalau kita teliti isi Al-Quran akan kita jumpai ajaran menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan jelek. Sudah lama filsuf mencoba memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan. Al-Quran memberi pengertian tentang kebaikan dan kejahatan sebagai berikut: kebaikan ialah setiap perintah Allah untuk

⁷⁶ Endang Saifuddin Anshari, *Op.cit*, hlm. 45

mengerjakannya, sedangkan kejahatan ialah setiap larangan Allah mengerjakannya.

Allah tidak akan memerintahkan manusia kecuali hal-hal yang baik bagi mereka dan tidak akan melarang sesuatu kecuali ada hal-hal yang jelek bagi mereka. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran." (Q.S An-Nahl ayat 90)

Sungguh pun ayat ini terdiri dari beberapa kalimat saja, namun ia mengandung berbagai kebajikan yang diperintahkan Allah dan kejahatan yang dilarang-Nya. Ibnu Masud mengatakan bahwa Akhlak yang baik yang diamalkan di masa jahiliyah sesuai dengan perintah Allah dalam ayat ini, demikian juga kejahatan yang dilarang-Nya.

Islam sangat mementingkan pendidikan rohani dan membersihkan jiwa dari kedengkian, penipuan, kemunafikan dan buruk sangka terhadap seseorang tanpa sebab. Jiwa yang kokoh tidak mungkin dicapai kecuali dengan menanam aqidah yang benar dan pendidikan akhlak.⁷⁷

⁷⁷ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Op.cit.*, hlm 195-196

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berawal dari penelitian lapangan.

Berdasarkan penelitian tersebut, terkumpul beberapa informasi yaitu:

1. Berdasarkan hasil wawancara bahwa masih kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran;
2. Berdasarkan hasil wawancara bahwa siswa kelas IV hanya sekedar hafal mengenai adab bertamu dan berteman tetapi tidak memahami sehingga hasil belajar rendah;
3. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan cerita saat proses pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga siswa sebagian mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan sebagian lagi kurang mengikuti dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran berbentuk buku dongeng tentang adab bertamu dan adab berteman dengan tujuan agar masalah di atas dapat teratasi. Media sendiri memiliki arti suatu alat yang digunakan untuk membantu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Sedangkan dongeng merupakan sebuah cerita hayalan yang tidak benar-benar terjadi dan bermaksud untuk memberikan suatu pengajaran tertentu. Media buku dongeng ini termasuk media cetakan yaitu bahan-bahan yang disiapkan di atas kertas untuk pengajaran dan informasi.

Kemudian dilakukan kegiatan mendesain produk awal dengan membuat media pembelajaran dongeng yang berisi tentang cerita yang menggambarkan tentang

penerapan adab bertamu dan adab berteman dalam kegiatan sehari-hari dengan gambar-gambar yang menarik dan sesuai dengan alur cerita sehingga dapat memotivasi siswa. Setelah itu dilaksanakan validitas/koreksi oleh pakar atau ahli yang dilanjutkan dengan revisi. Setelah direvisi, dilakukan uji lapangan produk. Uji lapangan bertujuan untuk mendapatkan evaluasi kualitatif awal dari desain produk yang dikembangkan dan merevisinya kembali. Sehingga menghasilkan produk pengembangan media berbentuk dongeng seperti yang diinginkan guru dan siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berorientasi pada produk dalam pendidikan. Penelitian pengembangan menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁷⁸ Dengan demikian penelitian pengembangan dalam bidang pendidikan merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran baik dalam proses maupun hasilnya dengan mengacu pada produk yang telah dikembangkan sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu mengembangkan produk berupa media pembelajaran dengan menggunakan Buku Dongeng, yang bertujuan agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi Adab bertamu dan berteman dan agar siswa memahami isi cerita dan bisa meneladani dalam kehidupan sehari-hari.

Produk ini diharapkan dapat menjadi media yang tepat sebagai perantara dalam menyampaikan materi pelajaran. Oleh karena itu, salah satu cara yang ditempuh oleh peneliti adalah melalui pengembangan yang berorientasi dalam produk berupa media pembelajaran Buku Dongeng untuk kelas IV yang difokuskan pada pemahaman siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 297

B. Model Pengembangan

Model pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang dihasilkan.⁷⁹ Sebagaimana menurut Borg & Gall penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan.⁸⁰

Dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini, penulis mengacu pada pedoman penelitian pengembangan yang mengadopsi dari model pengembangan Borg & Gall, dengan urutan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*) yang meliputi pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
2. Perencanaan (*planning*) yaitu menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan yang hendak dicapai dengan penelitian tersebut, desain atau langkah-langkah penelitian, dan kemungkinan dalam lingkup terbatas.
3. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*). Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*). Uji coba di lapangan pada satu sampai tiga sekolah dengan enam sampai dengan dua belas

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 128

⁸⁰ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 125

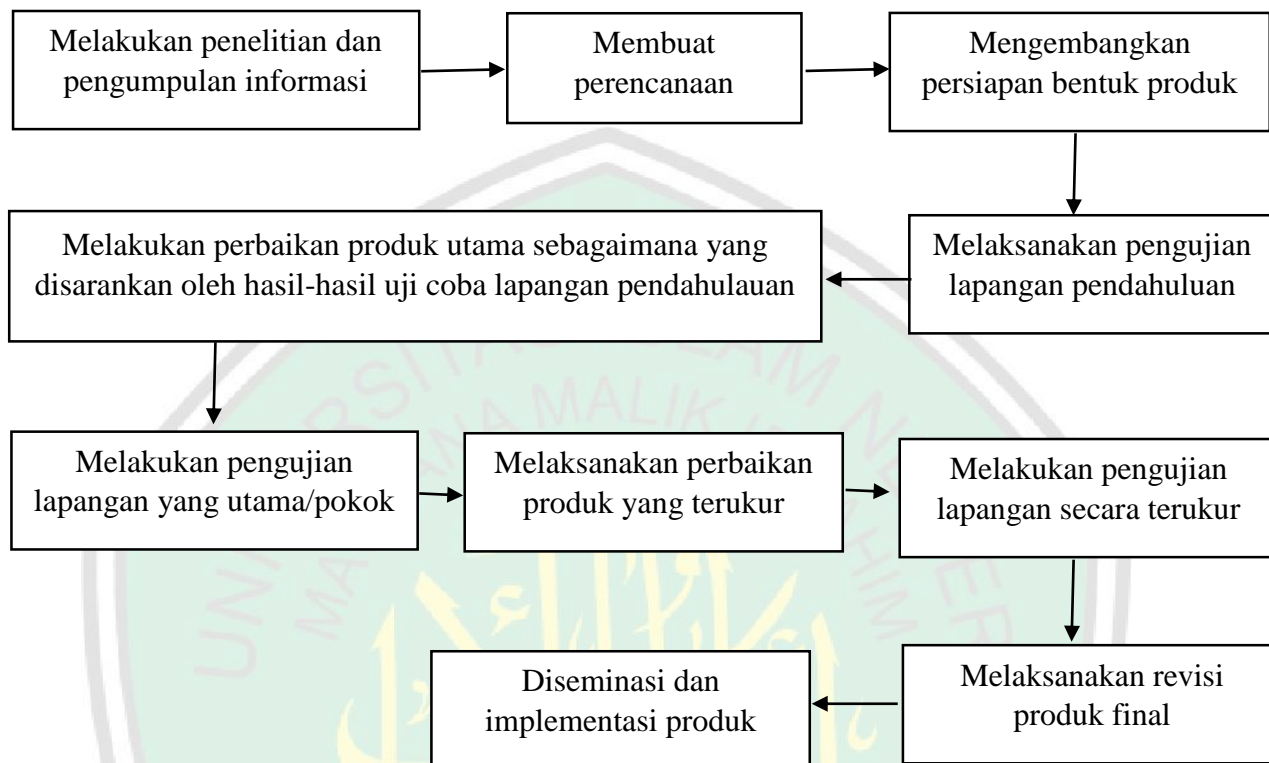
subjek uji coba (guru). Selama uji coba dilakukan pengamatan, wawancara dan pengedaran angket.

5. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*). Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
6. Uji coba lapangan (*main field testing*). Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai dengan 15 sekolah dengan 30 sampai dengan 100 orang subjek uji coba. Data kuantitatif penampilan guru sebelumnya dan sesudah menggunakan model yang dicobakan dikumpulkan.
7. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*).
8. Uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*). Dilaksanakan pada 10 sampai dengan 30 sekolah melibatkan 40 sampai dengan 200 subjek. Pengujian dilakukan melalui angket, wawancara, observasi dan analisis hasilnya.
9. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*). Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
10. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Melaporkan hasilnya dalam pertemuan profesional dan dalam jurnal. Bekerjasama dengan penerbit untuk penerbitan. Memonitor penyebaran untuk pengontrolan kualitas.⁸¹

Berdasarkan langkah-langkah pengembangan di atas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

⁸¹ Nana Syaodih dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 170

Gambar 3.1 Bagan Langkah-langkah Pengembangan⁸²



Langkah-langkah prosedural dalam penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini senada dengan uraian Nana Syaodih tentang prosedur pelaksanaan penelitian pengembangan, yaitu metode deskriptif, evaluatif, dan eksperimental. Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian awal untuk menghimpun data tentang kondisi yang ada. Kondisi yang ada mencakup:

- a. Kondisi produk yang sudah ada sebagai bahan perbandingan atau bahan dasar untuk produk yang akan dikembangkan.
- b. Kondisi pihak pengguna seperti sekolah, guru, siswa serta pengguna lainnya.

⁸² Muji, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Keterampilan Membaca Model Pembelajaran Kontekstual*. (Pncaran: No: 4, Vol 3, Edisi Nopember 2014, 2014), hlm 3

- c. Kondisi faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan dan penggunaan dari produk yang akan dihasilkan, mencakup unsur manusia, sarana dan prasarana, pengelolaan.⁸³

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan yang dikembangkan oleh Borg & Gall, maka prosedur pengembangan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pada tahap pertama ini peneliti mengumpulkan berbagai data yang didapatkan dari observasi lapangan maupun studi pustaka yang berhubungan dengan penelitian. Karena peneliti mengambil sampel kelas IV MI maka peneliti akan menggali berbagai data dengan melakukan observasi kelas. Selain itu peneliti juga akan melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran aqidah akhlak kelas IV A dan B. Untuk mendukung penelitian ini peneliti juga mengumpulkan kajian-kajian pustaka dan literatur yang relevan untuk menjadi landasan dalam melakukan pengembangan.

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi tujuan pembelajaran aqidah akhlak di SD/MI setelah itu peneliti dapat menganalisis kebutuhan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran aqidah akhlak. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran aqidah akhlak peneliti mengkaji peraturan menteri agama

⁸³ Nana Syaodih dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 167

(Permenag) nomor 00912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 berisi tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar SD/MI.

b. Tujuan⁸⁴

Mata pelajaran aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang Lingkup⁸⁵

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

- 1) Aspek Aqidah (keimanan) meliputi:
 - a) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu akbar, taawudz, masya Allah, assalamualaikum, salawat, tarji, laa haula wala quwwata illaa billah, dan istighfar.

⁸⁴ Permenag NO 000912 Tahun 2013 tentang kurikulum madrasah Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

⁸⁵ *Ibid.*

- b) Al-asma al-husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-ahad, al-khaliq, ar-rahman, ar-rahiim, as-sami, ar-razzaaq, al-mughni, al-hamiid, asy-syakur, al-quddus, as-shomad, al-muhaimin, al-adzhiim, al-kariim, al-kabiir, al-malik, al-bathin, al-walii, al-mujiib, al-wahhaan, al-alim, azj-zhaahir, ar-rasyiid, al-haadi, as-salam, al-mukmin, al-lathif, al-baaqi, al-bashir, al-mughyi, al-mumit, al-qawii, al-hakim, al-jabbar, al-mushowwir, al-qaadir, al-ghafuur, al-afuww, ash-shabuur, dan al-haliim.
- c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al-asma al-husna dan pengenalan terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.
- d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).
- 2) Aspek akhlak meliputi:
- a) Pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tabligh, fathonah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qonaah, dan tawakkal.
- b) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara

gorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

- 3) Aspek adab Islami, meliputi:
 - a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.
 - b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.
 - c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orangtua, saudara, guru, dan teman.
 - 4) Aspek kisah teladan, meliputi: kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad, Nabi Ismail, kanan, Tsalabah, Masithah, Abu Lahab, Qarun. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu aqidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar, dan indikator.
- d. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Aqidah Akhlak SD/MI kelas IV semester II

Tabel 3.1 KI-KD Kelas IV Sekolah Dasar⁸⁶

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1.4 Menghayati adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari

⁸⁶ *Ibid.*

2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	2.4 Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	3.4 Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	4.4 Mensimulasikan adab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil studi dan literatur penelitian terdahulu dan kebutuhan lapangan, peneliti merancang produk yang akan dikembangkan menjadi media pembelajaran yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran guru mampu menjelaskan materi adab bertamu dan adab berteman secara mudah, menarik, dan menyenangkan. Media pembelajaran ini bisa digunakan oleh siswa secara mandiri maupun dibimbing oleh guru. Karena media ini didesain semenarik dan semudah mungkin untuk bisa dipahami oleh siswa.

3. Pengembangan Draf Produk Awal

Pada tahap ini peneliti menyiapkan bahan-bahan pembelajaran dan alat evaluasi pembelajaran. Format pengembangan produk ini berbentuk benda

(*hardware*). Pada tahap ini produk yang dihasilkan dalam bentuk buku dongeng dengan desain awal berdasarkan desain peneliti sendiri, akan tetapi komponennya sudah disusun secara lengkap dan sesempurna mungkin. Dari sini maka nantinya produk bisa diubah, ditambah, dikurangi lagi menyesuaikan dengan hasil uji coba awal lapangan dan validasi dari para ahli.

4. Uji Coba Lapangan Awal

Pada tahap ini peneliti mengujikan produk pengembangannya di lapangan. selama pengujian ini peneliti meminta para ahli untuk mengoreksi produknya layak atau tidak untuk dilanjutkan, selain itu peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran khususnya aqidah akhlak kelas IV untuk memberikan masukan tentang produk yang telah dihasilkan. Peneliti bisa melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran, dan hasil diskusi tersebut nantinya digunakan untuk menyempurnakan produk pembelajaran.

5. Penyempurnaan Hasil Uji Coba Awal

Setelah melakukan uji coba awal, peneliti bisa memperbaiki produk yang dikembangkannya, seperti membenahi bobot materi atau menambahkan desain pada buku dongeng yang lebih menarik sesuai dengan saran atau masukan baik dari guru mata pelajaran maupun dari ahli isi dan ahli desain.

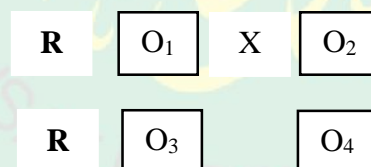
6. Uji Pelaksanaan Lapangan

Setelah melakukan penyempurnaan produk maka peneliti harus mengujikan produk yang akan dikembangkan untuk mengetahui kelayakan dan keberhasilan produk tersebut ketika digunakan di lapangan. Pada tahap ini peneliti menggunakan media pembelajarannya di kelas secara langsung.

Hal ini dilakukan agar peneliti bisa mengetahui secara langsung efektif atau tidaknya produk yang dikembangkan tersebut. Uji coba ini dilakukan untuk menentukan keberhasilan produk dalam mencapai tujuan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian pada kelas kontrol dan eksperimen untuk mengetahui bahwa kelas tersebut merupakan kelas yang homogen, sebagaimana dijelaskan oleh guru aqidah akhlak kelas IV A dan B.

Peneliti mengambil kelas IV A sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas yang akan diberi perlakuan atau digunakan sebagai uji coba produk yang dikembangkan oleh peneliti dalam hal ini adalah media pembelajaran buku dongeng. Kemudian peneliti mengambil kelas IV B sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan media pembelajaran buku dongeng dalam pembelajarannya.

Model eksperimen/uji coba yang digunakan oleh peneliti adalah sebagaimana gambar di bawah ini.⁸⁷



Desain Penelitian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Keterangan:

R : Pengambilan kelas eksperimen dan kontrol secara random

O₁ : Nilai kemampuan awal kelas eksperimen

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 303.

O₃ : Nilai kemampuan awal kelas kontrol

O₂ : Nilai kelas eksperimen dengan menggunakan media buku dongeng

O₄ : Nilai kelas kontrol yang tanpa menggunakan media buku dongeng

X : Media pembelajaran buku dongeng

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa R menunjukkan bahwa pengambilan sampel adalah secara random. X merupakan *treatment* (tindakan) dengan O₁ adalah nilai kemampuan awal kelompok eksperimen, dan O₃ merupakan nilai kemampuan awal kelompok kontrol. Sedangkan O₂ adalah hasil dari O₁ setelah dikenai tindakan (menggunakan media pembelajaran) dan O₄ adalah hasil dari O₃ dengan cara lama.

D. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kevalidan, keefektifan, dan kemenarikan produk yang dihasilkan. Pada bagian ini akan membahas terkait dengan desain uji coba, validator dan subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data. Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk uji coba dalam penelitian pengembangan ini antara lain adalah:

1. Desain Uji Coba

Pengujian dapat dilakukan dengan eksperimen yaitu membandingkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.⁸⁸ Kelas eksperimen terdiri dari siswa kelas IV A yang mendapatkan tritmen dari guru berupa penggunaan

⁸⁸ *Ibid*, hlm 303

media buku dongeng yang dikembangkan sebagai media pembelajaran aqidah akhlak. Sedangkan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan dari guru yang dijadikan sebagai pembanding.

2. Validator dan Subyek Uji Coba

a. Validator

Validator dalam penelitian pengembangan media buku dongeng materi adab bertamu dan berteman yaitu ahli isi media dan ahli desain.

1) Ahli Isi (Materi) Media Pembelajaran

Ahli isi (materi) merupakan dosen yang ahli dalam materi Aqidah Akhlak. Adapun kualifikasi ahli dalam penelitian pengembangan ini adalah seseorang yang setidaknya:

- a) Mengetahui karakteristik materi Aqidah Akhlak di MI khususnya pada materi adab bertamu dan adab berteman, dan memiliki pendidikan minimal S2.
- b) Memiliki pengalaman yang relevan terhadap produk yang dikembangkan
- c) Bersedia menjadi penguji produk pengembangan produk media pembelajaran Aqidah Akhlak kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.

2) Ahli Desain Media Pembelajaran

Ahli desain media pembelajaran ditetapkan sebagai penguji desain media pembelajaran. Pemilihan ahli desain media pembelajaran

didasarkan pada pertimbangan bahwa orang tersebut memiliki kualifikasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi dibidang desain media pembelajaran dan minimal memiliki pendidikan formal S2
 - b) Telah berpengalaman dalam mendesain dan merancang media pembelajaran
 - c) Berpengalaman menjadi validator desain suatu produk media pembelajaran
 - d) Bersedia menjadi penguji produk pengembangan media pembelajaran.
- b. Subjek Uji Coba Lapangan
- 1) Tercatat sebagai siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang
 - 2) Telah menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan
 - 3) Diambil dari keseluruhan siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.

3. Jenis Data

Data yang digunakan digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.⁸⁹ Pada kebutuhan penelitian pengembangan ini laporan kuantitatif dapat digabung dengan kualitatif.⁹⁰

Data kualitatif dihimpun dari penilaian, masukan, tanggapan, kritik dan saran perbaikan melalui angket pertanyaan terbuka. Sedangkan data kuantitatif

⁸⁹ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Disertai Menuju Contoh Hasil Penelitian*. (Malang: UM Pres, 2008).

⁹⁰ Septiawan Santana, *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2007), hlm 86

dihimpun dengan menggunakan angket pertanyaan tertutup yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban tentang penilaian produk baik dari segi isi maupun desain dan tes pencapaian hasil belajar setelah penggunaan produk media pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Data kuantitatif dikumpulkan melalui angket dan test diantaranya adalah:

- a. Penilaian isi/materi, desain media pembelajaran tentang ketepatan komponen media pembelajaran meliputi isi, penggunaan bahasa, pengemasan, ilustrasi dan kelengkapan komponen lainnya yang dapat menjadikan sebuah media pembelajaran menjadi efektif dan menarik sehingga dapat digunakan oleh siswa.
- b. Hasil tes belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran hasil pengembangan (*pree test* dan *post test*).

Sedangkan data kualitatif dikumpulkan melalui:

- 1) Wawancara dengan guru Aqidah Akhlak terkait dengan informasi pembelajaran di MI Al-Maarif Singosari Malang
- 2) Masukan, tanggapan, dan saran perbaikan berdasarkan penilaian ahli yang diperoleh melalui hasil dari ahli materi/isi dan ahli desain.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data diantaranya adalah berupa hasil wawancara, angket dan tes perolehan hasil belajar. Dan tujuan dalam setiap instrumen pengumpulan data tersebut antara lain:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan bersama dengan Ibu Cholilah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di kelas IV. Hasil wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

b. Angket

Angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya.⁹¹ Angket digunakan untuk pengumpulan data terkait dengan tanggapan dan saran dari subjek validator ahli, selanjutnya digunakan untuk revisi. Angket yang dibutuhkan dalam penelitian pengembangan ini antara lain:

- 1) Angket penilaian atau tanggapan ahli desain media pembelajaran.
- 2) Angket penilaian atau tanggapan ahli isi media pembelajaran Aqidah Akhlak

Angket terdiri dari dua bagian. Bagian pertama merupakan instrumen pengumpulan data kuantitatif yaitu berupa angket skala likert dengan 4 alternatif jawaban, sebagai berikut:

- a) Skor 1, jika sangat tidak tepat, sangat tidak sesuai, sangat tidak jelas, sangat tidak menarik, sangat tidak mudah.

⁹¹ Zainal Arifin. *Op.cit*, hlm 228

- b) Skor 2, jika kurang tepat, kurang sesuai, kurang jelas, kurang menarik, kurang mudah.
- c) Skor 3, jika tepat, sesuai, jelas, menarik, mudah.
- d) Skor 4, jika sangat tepat, sangat sesuai, sangat jelas, sangat menarik, sangat mudah.

Sedangkan bagian kedua merupakan instrumen pengumpulan data kualitatif berupa lembar pengisian saran dan komentar dari validator. Data kualitatif ini akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam revisi produk.

c. Tes

Tes hasil belajar atau prestasi belajar digunakan untuk mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu, tes yang digunakan adalah tes evaluatif, yang dilakukan untuk mengukur tingkat penguasaan siswa dan posisinya baik antar teman sekelas maupun dalam penguasaan target materi.⁹² Tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran buku dongeng aqidah akhlak yang telah dikembangkan.

⁹² Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm 483

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan.⁹³

Analisis yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini mempunyai tiga teknik diantaranya, analisis isi pembelajaran, analisis deskriptif, analisis uji t. Ketiga teknik ini dipergunakan sesuai dengan data yang diperoleh dari proses pengumpulan data sebagaimana diuraikan pada instrumen pengumpulan data.

a. Analisis Isi Pembelajaran

Analisis ini dilakukan dengan merumuskan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk menyusun isi dari media pembelajaran yang dikembangkan. Hasil dari analisis tersebut kemudian digunakan sebagai bahan pengembangan media pembelajaran Aqidah Akhlak dalam bentuk buku dongeng.

b. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan pada saat uji coba, data dihimpun dari penilaian angket terbuka dan angket penilaian tertutup untuk memberikan kritik, saran dan masukan perbaikan.

Hasil dari analisis deskriptif ini digunakan untuk menentukan tingkat ketepatan, keefektifan dan kemenarikan produk hasil pengembangan yang

⁹³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009), hlm 106

berupa media pembelajaran dalam bentuk buku dongeng mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV. Data yang sudah terkumpul dapat dikelompokkan sesuai dengan jenis data yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang berbentuk kata atau simbol.

Data yang berbentuk simbol akan dianalisis secara logis dan bermakna, dalam pengolahan data penelitian menggunakan teknik ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan semua pendapat, saran, dan tanggapan dari validator. Sedangkan data yang berbentuk angka akan dianalisis dengan prosentase, berikut rumusnya:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase kelayakan (yang dicari)

$\sum x$: Jumlah total jawaban responden dalam 1 item

$\sum xi$: Jumlah total skor jawaban tertinggi dalam 1 item

Dasar dan pedoman untuk menentukan tingkat kevaliditasan serta dasar pengambilan keputusan untuk merevisi media pembelajaran digunakan konservasi skala tingkat pencapaian, karena dalam penilaian diperlukan standar pencapaian (skor) dan disesuaikan dengan kategori yang telah ditetapkan. Berikut tabel kualifikasi pencapaian.⁹⁴

⁹⁴ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 313

Tabel 3.2 Tingkat Kevalidan

Persentase (%)	Tingkat Kevalidan	Keterangan
$84\% < P \leq 100\%$	Sangat Valid	Tidak Revisi
$68\% < P \leq 84\%$	Valid	Tidak Revisi
$52\% < P \leq 68\%$	Cukup Valid	Sebagian Revisi
$36\% < P \leq 52\%$	Kurang Valid	Revisi
$20\% < P \leq 36\%$	Sangat Kurang Valid	Revisi

Berdasarkan penilaian di atas, media pembelajaran dikatakan valid jika memenuhi syarat pencapaian 68-100 dari seluruh unsur yang terdapat dalam angket penilaian ahli desain dan ahli isi media pembelajaran. Dalam pengembangan ini media pembelajaran harus memenuhi kriteria valid. Oleh karena itu, dilakukan revisi apabila media pembelajaran belum memenuhi kriteria valid.

c. Analisis Uji t

Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel.⁹⁵ Pada penelitian dan pengembangan ini data yang diuji adalah data post test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan t-tes untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Pengujian hipotesis menggunakan uji-t dilakukan dengan lebih dulu menghitung t menggunakan rumus t_{hitung} . Angka t_{hitung} selanjutnya dikonfirmasi dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka

⁹⁵ Imam Gunawan, *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), hlm 113

dapat disimpulkan kelompok yang dibandingkan memang berbeda secara signifikansi. Begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dikatakan tidak berbeda secara signifikan.⁹⁶ Uji-t pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistic 16*.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan produk yang dikembangkan maka hasil uji coba dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan (5%) antara yang tidak menggunakan dan yang menggunakan produk yang dikembangkan.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan (5%) antara yang tidak menggunakan dan yang menggunakan produk yang dikembangkan.

Untuk pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan, artinya H_1 diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka hasilnya tidak signifikan, artinya H_1 ditolak.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur ini berjalan dengan melalui tiga tahapan prosedur penelitian yaitu tahap persiapan, penelitian, serta pelaporan data.

1. Persiapan

Dimulai melakukan pra penelitian terlebih dahulu yaitu dengan metode observasi di MI Al-Maarif Singosari Malang dan wawancara pada guru mata pelajaran aqidah akhlak, kemudian peneliti menentukan model *research and development* sebagai acuan untuk membuat produk.

⁹⁶ Purwanto, *Statistika untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm 179

Dengan mengembangkan media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman ini menggunakan model pengembangan mengacu pada rancangan penelitian dari model Borg and Gall.

2. Penelitian

Pada tahap penelitian, peneliti menggunakan desain eksperimen dan kontrol, dimana satu kelas menggunakan media buku dongeng dan satu kelas tidak menggunakan media buku dongeng yang dikembangkan. Hasilnya dapat dilihat dari pre-test dan post-test.

3. Pelaporan

Penelitian ini mendeskripsikan dan menyajikan data yang diperoleh tingkat validasi dari penilaian ahli materi/isi, ahli desain media pembelajaran serta uji produk lapangan pada siswa kelas IV di Mi Al-Maarif Singosari Malang.

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Pengembangan Desain Media Buku Dongeng

1. Desain Media Buku Dongeng

Media hasil pengembangan yang telah dibuat yakni berbentuk buku dongeng cetak materi adab bertamu dan adab berteman untuk siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang. Buku dongeng ini dapat ditinjau melalui beberapa aspek yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Berikut paparan deskripsi produk:

a. Bagian Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini mencakup cover, kata pengantar, KI, KD, Indikator, pedoman penggunaan dan daftar isi. Berikut penjelasannya:

1) Cover

Bagian cover di dalam media buku dongeng memiliki 2 bagian yaitu: bagian depan dan belakang. Berikut penjelesannya:

a) Cover Depan

Cover depan media buku dongeng dari nama penyusun, judul buku disesuaikan dengan materi yaitu Adab Bertamu dan Adab berteman dan ditulis dengan font Comic Sain MS dengan ukuran untuk nama penyusun 24 dan untuk judul dengan ukuran 48, background cover disesuaikan dengan isi materi yang ada di dalam buku, hal ini dimaksudkan agar pembaca mampu mengetahui makna judul sebelum membuka isi dari buku tersebut.

Gambar 4.1 Cover Depan



b) Cover Belakang

Cover belakang mempunyai desain yang berbeda dengan cover depan. Cover belakang lebih terlihat simple dan tetap diberikan warna yang sesuai dengan cover depan serta diberikan logo dan keterangan tempat studi penulis ditulis dengan huruf kapital jenis font Calibry Body ukuran 18.

Gambar 4.2 Cover Belakang



2) Kata Pengantar

Kata pengantar dalam buku dongeng yang penulis buat menggunakan jenis tulisan Comic Sain MS dengan ukuran 16 dan dengan spasi 1,5. Untuk background pada kata pengantar pada dasarnya sama seperti cover depan

tetapi gambarnya sedikit dikurangi dan untuk penggunaan warna dasar sama seperti cover yaitu biru.

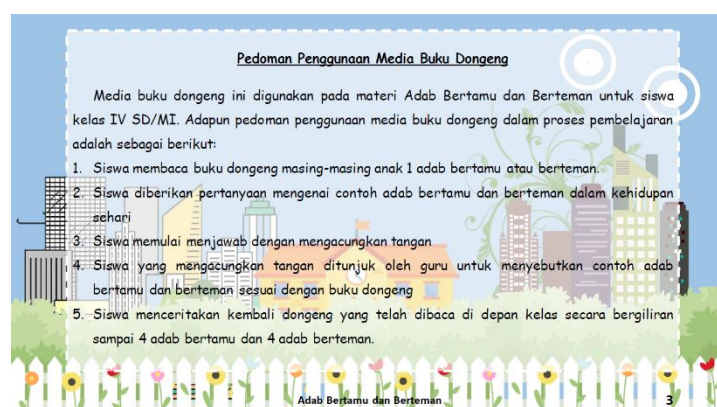
Gambar 4.3 Kata Pengantar



3) Pedoman Penggunaan Media Buku Dongeng

Pedoman penggunaan menggunakan jenis tulisan Comic Sain MS dengan ukuran 16 dan dengan spasi 1,5. Untuk background pada kata pengantar pada dasarnya sama seperti cover depan tetapi gambarnya sedikit dikurangi dan untuk penggunaan warna dasar sama seperti cover yaitu biru.

Gambar 4.4 Pedoman Penggunaan Media Buku Dongeng



4) KI, KD, dan Indikator

Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator dalam buku dongeng ini menggunakan jenis tulisan Comic Sain MS dengan ukuran 16 dan dengan spasi 1,5. Untuk background pada kata pengantar pada dasarnya sama seperti cover depan tetapi gambarnya sedikit dikurangi dan untuk penggunaan warna dasar sama seperti cover yaitu biru.

Gambar 4.5 KI, KD, dan Indikator



5) Daftar Isi

Daftar isi dalam buku dongeng menggunakan jenis tulisan Comic Sain MS dengan ukuran 16 dan dengan spasi 1,5. Untuk background pada kata pengantar pada dasarnya sama seperti cover depan tetapi gambarnya sedikit dikurangi dan untuk penggunaan warna dasar sama seperti cover yaitu biru.

Gambar 4.6 Daftar Isi



DAFTAR ISI	
KATA PENGANTAR	~ 1
PEDOMAN PENGGUNAAN MEDIA DONGENG	~ 3
KI, KD, DAN INDIKATOR	~ 4
DAFTAR ISI	~ 5
Adab Bertamu:	
1. Memperbaiki Niat	~ 8
2. Meminta Izin dan Mengucapkan Salam	~ 15
3. Sopan	~ 30
4. Tidak Berlama-lama	~ 37
Adab Berteman:	
1. Niat Berteman Hanya karena Allah	~ 45
2. Memilih Teman yang Baik	~ 54
3. Lemah Lembut kepada Teman	~ 62
4. Saling Menolong dan Menasehati	~ 71
Profil Penulis	~ 76
Adab Bertamu dan Berteman	
6	

b. Bagian Isi

Bagian isi pada buku dongeng merupakan contoh dari adab bertamu dan berteman yang peneliti jadikan sebagai sebuah cerita dongeng, tetapi sebelum memasuki ke bacaannya, terlebih dahulu dibuatkan bagian untuk judul yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan materi khususnya contoh adab bertamu dan adab berteman yang akan dipelajari. Pada bagian tiap judul dongeng dibuat desain yang sama dan warna yang sama juga seperti pada bagian kata pengantar, daftar isi, pedoman penulisan, dan KI, KD dan indikator. Sedangkan untuk desain di dalam isi dongengnya sendiri dibuat sesuai dengan materinya atau bacaan dongengnya. Disini penulis menyajikan 8 judul dongeng dengan bagian 4 dongeng untuk adab bertamu dan 4 dongeng untuk adab berteman dengan desain yang berbeda ditiap halamannya, berikut deskripsinya.

1) Adab Bertamu

a) Memperbaiki Niat

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 9 menggunakan background warna hijau toska dengan gambar seorang laki-laki dan perempuan berada di kantin sekolah mengingat bacaan pada halaman tersebut berisi tentang percakapan yang ada di kantin sekolah. Pada halaman 10, 11, dan 12 menggunakan background warna biru dengan gambar anak yang sedang melakukan perjalanan karena disitu memang sedang menceritakan perjalanan anak ke rumah temannya. Pada halaman menggunakan background seperti keadaan di rumah dengan gambar anak yang sedang mengerjakan tugas dan yang paling akhir adalah gambar anak berada di kolam ikan sesuai dengan teks bacaannya.

Gambar 4.7 Dongeng Memperbaiki Niat



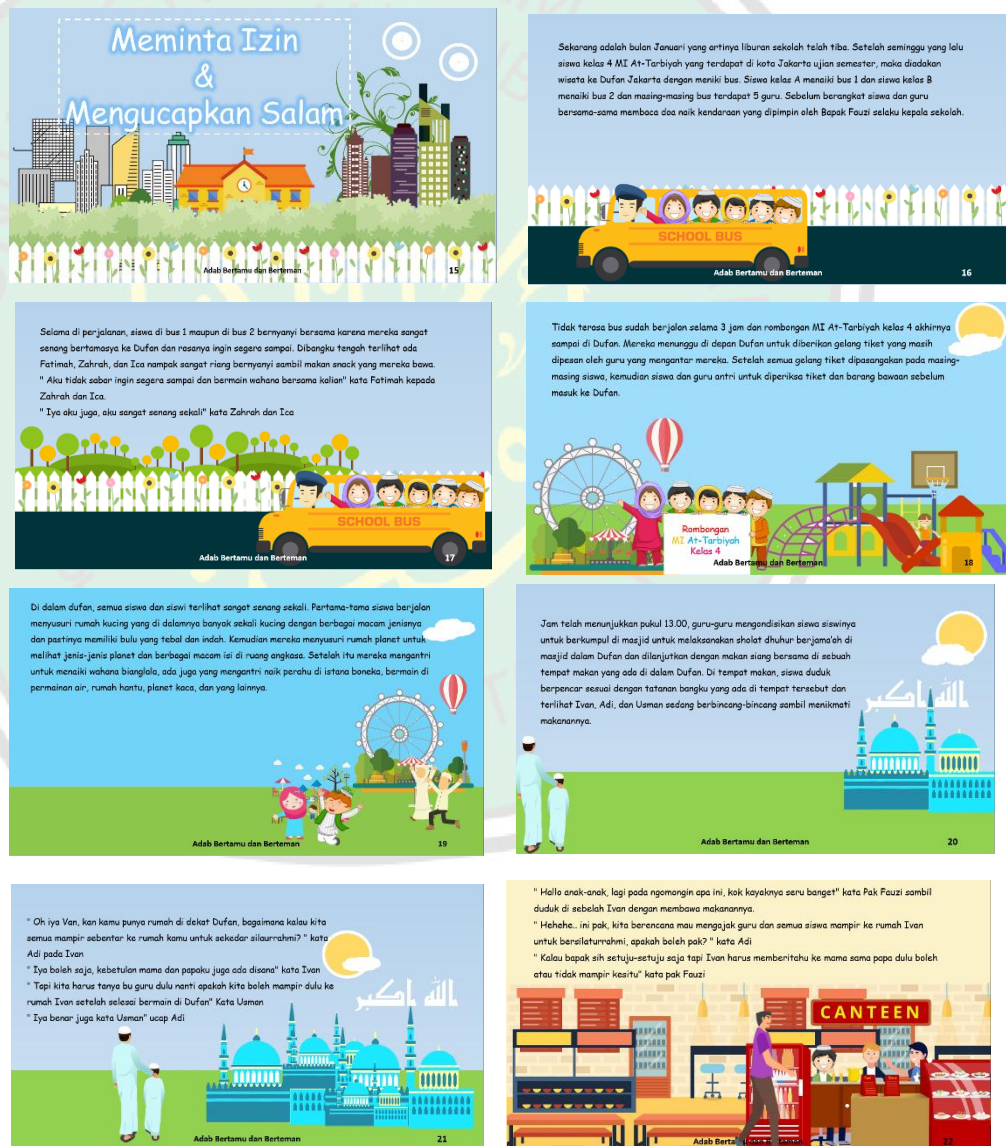


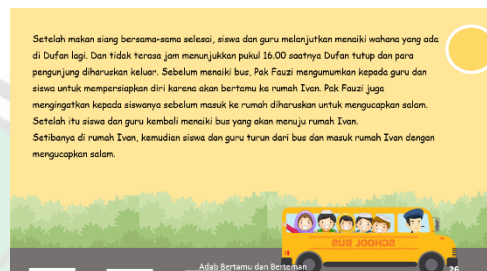
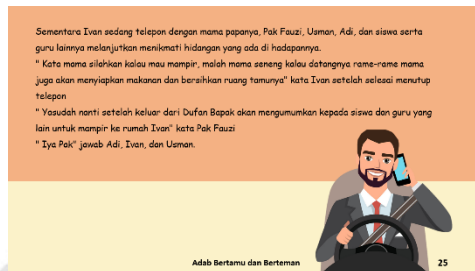
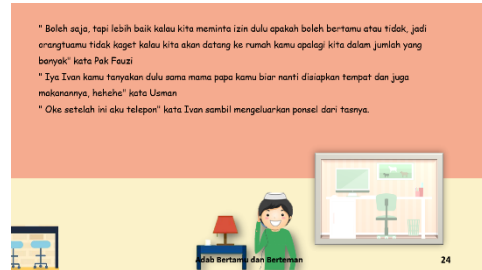
b) Meminta Izin dan Mengucapkan Salam

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 16 dan 17 menggunakan gambar bus yang berisi rombongan anak-anak yang akan pergi berlibur ke dufan disertai dengan pemandangan di sekelilingnya. Pada halaman 18 dan 19 menggunakan gambar anak-anak yang sedang bermain di dufan lengkap dengan berbagai permainan yang ada di sana. Pada halaman 20 dan 21 bergambar orang pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat karena diceritakan rombongan tersebut melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Pada halaman 22 dan 23 diberikan gambar beberapa siswa dan guru berkumpul dan sedang berbicara di kantin. Pada halaman 24 diberikan gambar anak sedang telepon karena disitu menceritakan sedang menelpon orangtuanya dan di

halaman 25 adalah gambar ayah yang mengangkat telpon dari anak tersebut. Sedangkan pada halaman 26 dan 27 diberikan gambar bus sama seperti halaman 16 dan 17 hanya saja diberikan background berwarna oren karena menceritakan keadaan pulang dari dufan. Dan pada halaman 28 dan 29 diberikan gambar orang-orang sedang berkumpul di rumah karena menceritakan rombongan yang bertamu ke rumah salah seorang siswa.

Gambar 4.8 Dongeng Meminta Izin dan Mengucapkan Salam





c) Sopan

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 31 diberikan gambar anak-anak yang sedang belajar bersama dan ada satu pengajar dengan background di dalam rumah. Pada halaman 32 dan 33 diberikan gambar anak-anak sedang bermain bersama di lapangan. pada halaman 34

dan 36 diberikan gambar ibu sedang memasak di dapur dan ada anak yang pergi menemui ibu tersebut. Dan pada halaman 35 diberikan gambar anak-anak yang sedang duduk bersama kakak sesuai cerita jika kakak sedang menasehati anak-anak tersebut.

Gambar 4.9 Dongeng Sopan

Sopan

Adab Bertamu dan Berteman 30

Pada liburan akhir tahun, Riza, Aiman, Bilqis, Bagas, Maryam, dan Umar banyak menghabiskan waktu bersama karena memang mereka adalah tetangga dan rumahnya sangat berdekatan. Setiap hari mereka belajar dan bermain bersama baik di dalam maupun di luar rumah. Meskipun sekolah sedang libur, mereka tetap belajar agar materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah tidak sampai lupa. Biasanya mereka belajar diwaktu pagi di rumah Bilqis. Mereka mempelajari banyak hal mulai dari belajar matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan mata pelajaran yang lainnya. Sedangkan yang menjadi tutor atau guru pembimbing mereka adalah kakak Bilqis yaitu kak Aisyah. Kak Aisyah adalah seorang guru yang mengajar di sekolah Riza, Aiman, Bilqis, Bagas, Maryam, dan Umar. Kak Aisyah mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah mereka tepatnya di kelas.

Adab Bertamu dan Berteman 31

Setiap siang atau sore mereka bermain bersama, biasanya mereka bermain di lapangan dekat rumah mereka. Kadang mereka bermain perung-perangan, petak umpet, gabak sodor, bentengan, sampai masak-masakan. Saat cuaca panas mereka pasti bermain di lapangan tetapi saat cuaca sedang hujan mereka bermain di dalam rumah saja.

Pada suatu hari, saat cuaca sedang panas, mereka bermain gabak sodor di lapangan pada siang hari. Permainan gabak sodor dibagi menjadi dua tim, satu tim menjadi kelompok jago dan tim lainnya menjadi kelompok yang main dan jika tim yang main kalah maka bergantian menjadi tim jago. Riza, Aiman, dan Bilqis ada di kelompok jago sedangkan Bagas, Maryam, dan Umar ada di kelompok main. Mereka bermain dengan riang gembira diiringi oleh tawaan dan candaan sampai mereka tidak sadar cuaca yang tadinya panas tiba-tiba menjadi mending dan akan turun hujan.

Adab Bertamu dan Berteman 32

Saat langit mulai menurunkan gerimis, mereka masih tetap bermain karena masih terlalu asyik hingga kemudian mulai deras dan mereka semua berlari menuju rumah Bilqis karena rumah Bilqis yang paling dekat dengan lapangan. Mereka kemudian berteduh di rumah Bilqis dan kemudian masuk ke rumahnya. Di dalam rumahnya mereka langsung mengambil air minum di galon yang berada di ruang tengah dan melanjutkan bermain dengan memainkan perabotan rumah yang ada di dalam rumah Bilqis.

Adab Bertamu dan Berteman 33

Mereka bermain dengan berisik hingga mengagetkan ibu Bilqis. Ibu Bilqis berjalan dari dapur menuju ruang tamu dengan tergepoh-gepoh karena mengira suara berisik tersebut adalah maling yang ingin mencuri dirumahnya.

"Ternyata kalian, ibu kira tadi ada maling" kata ibu Bilqis sambil berjalan kembali ke dapur. Dari dalam kamar, ternyata kak Aisyah mendengar kebingungan mereka dan perkataan ibunya tadi. Kak Aisyah lalu keluar kamar dan menasehati mereka.

"Bilqis, Riza, Maryam, Aiman, Umar, Bagas, sini duduk sama kakak. Kakak ingin menyampaikan sesuatu" Kak Aisyah memanggil

Adab Bertamu dan Berteman 34

"Ada apa kak" tanya Bilqis sambil duduk di samping kakanya bersama teman-temannya.

"Apakah kalian lupa salah satu adab bertamu itu adalah sopan. Kenapa kalian tadi tidak melukukannya?"

"Maafkan kami kak, kami tadi buru-buru soalnya hujannya tiba-tiba deras" sahut Aiman

"Adak-adak... meskipun kalian buru-buru atau tidak buru-buru kalian tetap harus sopan ketika bertamu di rumah siapapun. Kalian harus masuk dengan mengucapkan salam, duduk makan minum ketika diperlihatkan, dan tidak membuat kebingungan seperti tadi. Kan kasihan ibu sampai jalan tergepoh dari dapur" Kak Aisyah menasehati

"Iya kak maafkan kami, kami salah" kata Umar

"Iya kak kita juga minta maaf" Kata Bilqis, Maryam, Bagas, Aiman, dan Riza

Adab Bertamu dan Berteman 35

"Iya kakak maafkan, tapi ingat lain kali kalau kalian mau bertamu ke rumah orang lain harus sopan baik perkataan maupun perbuatannya. Sekarang kalian ke dapur minta maaf juga sama ibu" Kata kak Aisyah

"Iya kak" Jawab mereka berenam.

Mereka lalu pergi ke dapur dan meminta maaf kepada ibu dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Mereka berjanji mereka akan berbuat dan berkata yang sopan ketika bertamu. Dan hebatnya mereka menepati janjinya itu sehingga mereka berperilaku sopan saat bertamu ke rumah siapapun baik buru-buru maupun tidak.

Adab Bertamu dan Berteman 36

d) Tidak berlama-lama

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 38 diberikan gambar anak sedang bermain dengan background di taman. Pada halaman 39 diberikan gambar 2 anak sedang saling mengirim pesan dan saling mengirim kabar. Pada halaman 40 dan 41 diberikan gambar dengan suasana hari raya Idul Fitri dengan berkumpul bersama teman dan keluarga. Pada halaman 42 dan 43 diberikan gambar anak yang sedang berada di ruang tamu.

Gambar 4.10 Dongeng Tidak Berlama-lama



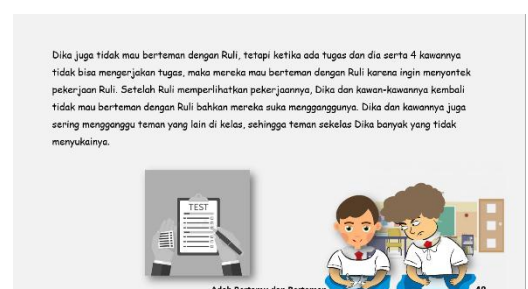
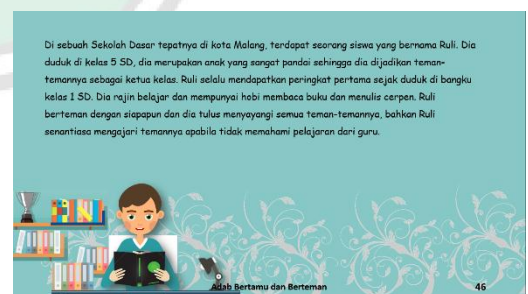


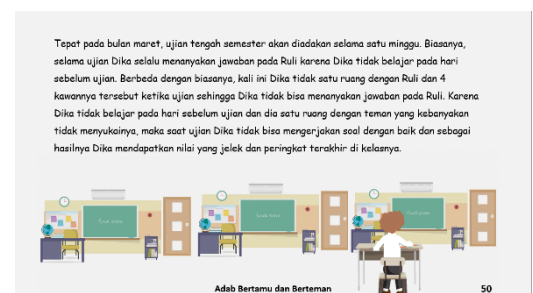
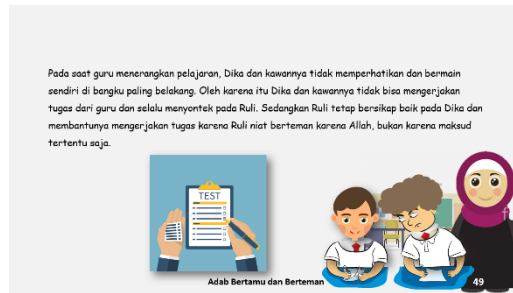
2) Adab Berteman

a) Niat Berteman Hanya karena Allah

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 46 diberikan gambar anak rajin yang sedang belajar dengan background polos warna toska. Pada halaman 47, 48, dan 49 diberikan gambar anak yang sedang menyontek pekerjaan teman disebelahnya. Pada halaman 50 dan 51 diberikan gambar anak sedang mengerjakan ujian dengan background di dalam kelas. Pada halaman 52 dan 53 diberikan anak yang sedang meminta maaf dengan temannya sesuai dengan bacaannya.

Gambar 4.11 Niat Berteman Hanya karena Allah

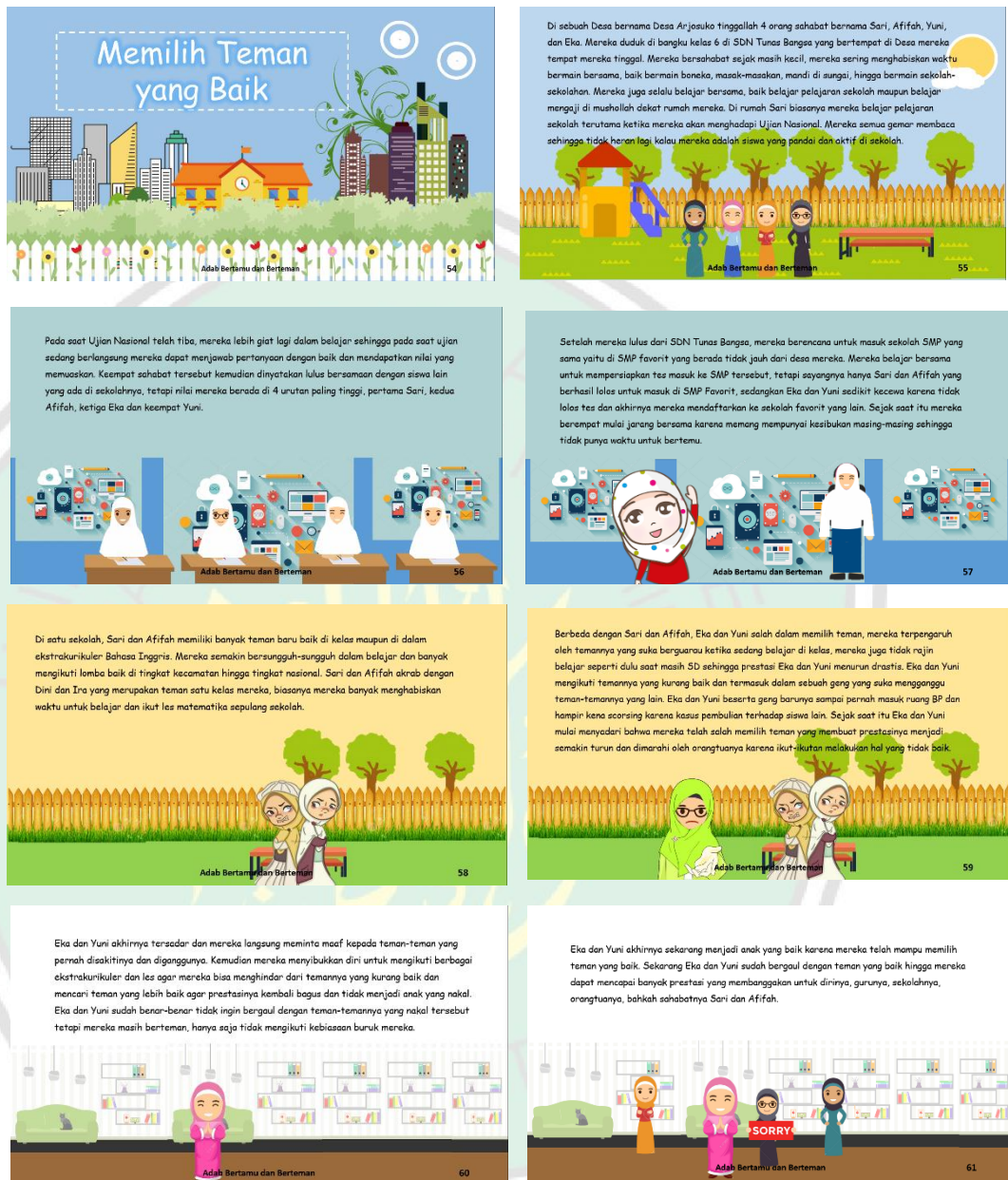




b) Memilih Teman yang Baik

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 55 diberikan gambar 4 anak perempuan yang sedang berada di taman. Pada halaman 56 dan 57 diberikan gambar anak sedang menghadapi ujian dan juga pengumuman kelulusan. Pada halaman 58 dan 59 diberikan gambar perempuan yang sedang murung karena diceritakan prestasinya sedang menurun. Pada halaman 60 dan 61 diberikan gambar perempuan yang ceria kebalikan dari halaman 58 dan 59.

Gambar 4.12 Dongeng Memilih Teman yang Baik

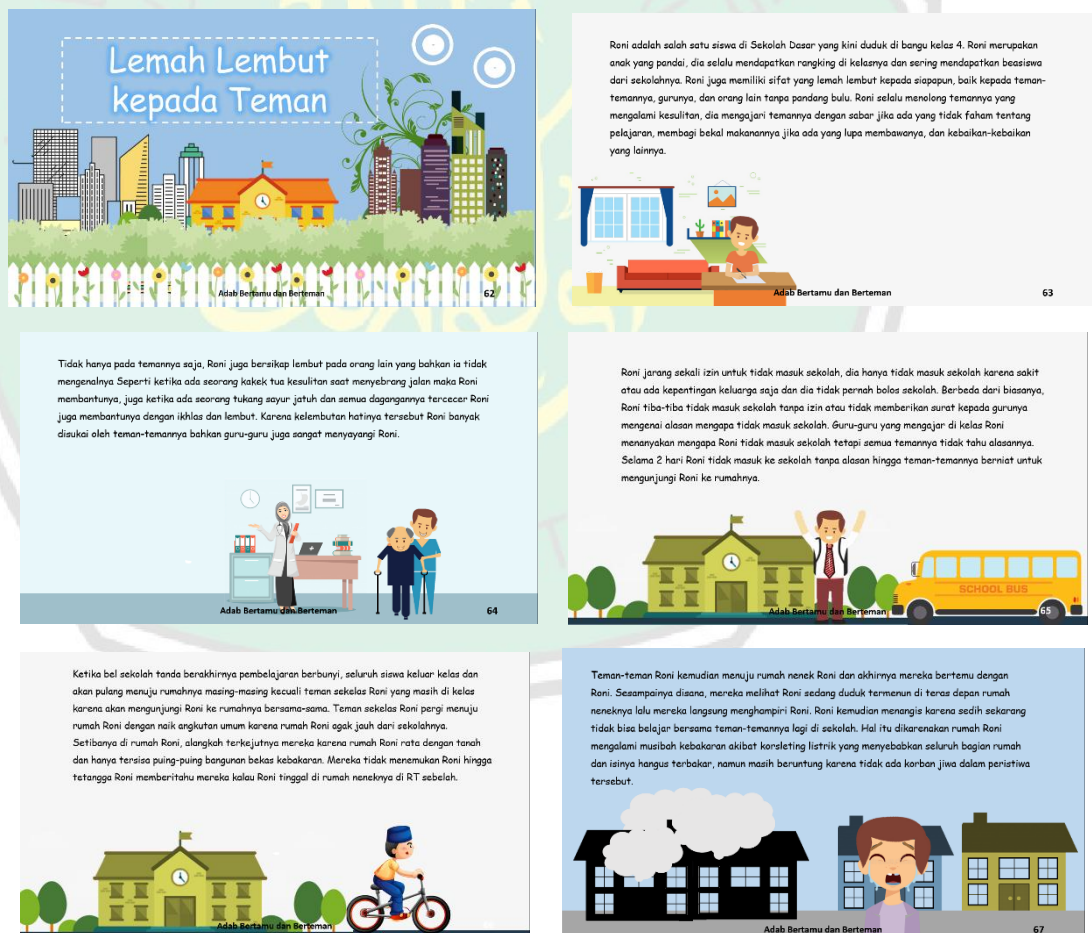


c) Lemah Lembut kepada Teman

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 63 diberikan

gambar seorang anak yang sedang belajar di ruang belajar rumahnya. Pada halaman 64 diberikan gambar anak yang sedang membantu kakek tua untuk berjalan hendak menyeberang jalan. Pada halaman 65 dan 66 diberikan gambar anak yang berada di depan sekolah. Pada halaman 67 dan 68 diberikan gambar rumah yang habis terbakar dan anak yang sedang menangis karena rumahnya telah terbakar. Pada halaman 68 dan 69 diberikan gambar anak yang sedang menerima sumbangan dari teman-temannya.

Gambar 4.13 Dongeng Lemah Lembut kepada Teman

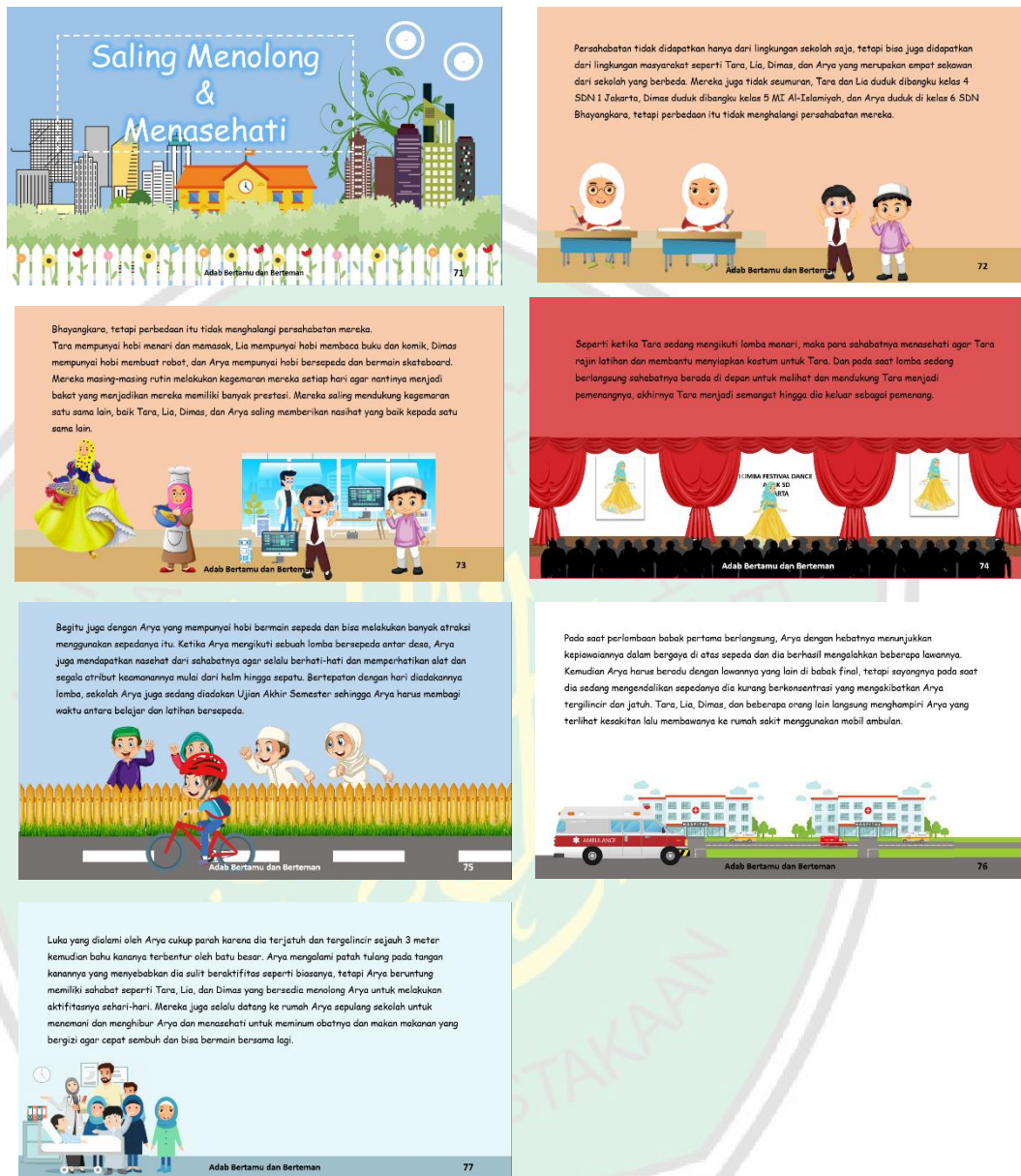




d) Saling Menolong dan Menasehati

Desain yang digunakan dalam satu judul berbeda-beda tiap halamannya menyesuaikan bacaan pada halaman tersebut, tetapi untuk jenis font, ukuran, dan spasinya dibuat sama yaitu menggunakan jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 1,5. Pada halaman 72 dan 73 diberikan gambar 4 orang anak dengan masing-masing hobinya. Pada halaman 74 diberikan gambar anak sedang mengikuti lomba tari dan sedang berada di atas panggung lengkap dengan penontonnya. Pada halaman 75 diberikan gambar anak sedang mengikuti lomba bersepeda dan didukung oleh temannya. Pada halaman 76 diberikan gambar mobil ambulans yang sedang menuju ke rumah sakit. Pada halaman 77 diberikan gambar anak yang sedang terbaring di rumah sakit dan dijenguk oleh temannya.

Gambar 4.14 Dongeng Saling Menolong dan Menasehati



3. Bagian Penutup

Bagian penutup dari media buku dongeng ini adalah biografi penulis dongeng adab bertamu dan adab berteman. Desain yang digunakan untuk bagian penutup ini berbeda dari bagian yang lain dan lebih terlihat simple

hanya dengan pemberian background rerumputan dan bernuansa hijau serta dilengkapi dengan foto penulis.

Gambar 4.15 Profil Penulis



2. Hasil Validasi Ahli Desain

Validator desain pada media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman ialah Maryam Faizah, M. Pd salah satu dosen yang mengajar di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif . berikut adalah paparan data hasil validasi ahli desain media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman.

a. Data kuantitatif

Data kuantitatif ahli validasi desain akan dipaparkan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Desain Media Buku
Dongeng Aqidah Akhlak**

No.	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1.	Kesesuaian ukuran buku berdasarkan jenjang kelas	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
2.	Tata letak teks memberi kemudahan bagi pembaca	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
3.	Kesesuaian ukuran huruf dalam buku dongeng	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
4.	Kesesuaian jenis huruf berdasarkan jenjang kelas	3	4	75%	Valid	Tidak Perlu Revisi
5.	Keseimbangan spasi kata dan baris dalam teks buku dongeng	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
6.	Kesesuaian gambar dengan materi	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
7.	Terdapat bagian pendahuluan, isi, dan penutup dalam buku dongeng	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
8.	Cover buku dongeng sesuai dengan isi materi dan lebih tebal dari isi buku	4	4	100%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi
Jumlah		31	32	96,87%	Sangat Valid	Tidak Perlu Revisi

b. Analisis Data

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain terhadap media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman sebagaimana dicantumkan pada

tabel 4.6, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian media buku dongeng aqidah akhlak sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\% = 96,87\%$$

Persentase hitung tingkat pencapaian media buku dongeng aqidah akhlak diperoleh 96,87% angka tersebut dikonversikan pada tabel konversi skala 4 persentase tingkat pencapaian 96,87% berada pada kualifikasi sangat valid, sehingga tidak perlu revisi.

c. Data kualitatif

Data kualitatif akan dijelaskan dengan menggunakan tabel. Berikut adalah tabel hasil data kualitatif validasi ahli desain.








Tabel 4.2
Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Desain Media Buku Dongeng Aqidah Akhlak





Nama Subyek Uji Ahli Desain	Kritik dan Saran
Maryam Faizah, M. Pd	1. Ditambahkan kata pengantar. 2. Untuk halaman daftar isi dan halaman judul tiap sub-bab dibuat lebih banyak gambar. 3. Spasi dibuat lebih renggang lagi.

Komentar dan saran dari ahli desain media buku dongeng dalam pertanyaan terbuka dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan media buku dongeng aqidah akhlak dan memperbaiki desain media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman supaya terlihat bagus.

d. Revisi Produk

Tabel 4.3
Revisi Produk Ahli Desain

No.	Point yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
1.	Menambahkan kata Pengantar	Tidak ada	
2.	Daftar isi dibuat lebih banyak gambar		
3.	Halaman judul setiap sub-bab dibuat lebih banyak gambar		
4.	Spasi dibuat lebih renggang lagi		

5.	Lebih baik jalan saja tidak berboncengan	<p>"Astaghfirullah... jadi kamu ngajak ke rumah Adel karena kamu punya niat untuk mencuri ikan Adel?" kata Lala.</p> <p>"Kita ke rumah Adel untuk mengerjakan tugas sekaligus silaturahmi untuk menyambung tali persaudaraan Naval. Kalau niat kamu untuk bertemu buruk, pasti akan dicatat oleh malaikat dan kamu akan mendapatkan dosa!" kata Lala kepada Naval yang sedang diam.</p> <p>"Tapi aku cuma ingin ambil dua ikan saja le!" kata Naval.</p> <p>"Masihnya kamu ambil satu atau dua tetap saja kamu mencuri naval, sedangkan kamu istighfar miris maaf pada Allah karena niat burukmu itu. Kalau kamu mau minta ikan ke Adel lebih baik kamu izin dulu saja ke Adel daripada kamu mencuri dan di akherat nanti tanggamu akan dipotong!" kata Lala.</p> <p>"Astaghfirullah... aku tidak mau tanggamu dipotong la, aku janji tidak akan mencuri dan berniat buruk lagi jika bertemu ke rumah orang". Kata Naval sambil ketakutan.</p> <p>"Nah, gitu dong bagus" kata Lala.</p>  <p>Adab Bertamu dan Berteman 8</p>	<p>"Astaghfirullah... jadi kamu ngajak ke rumah Adel karena kamu punya niat untuk mencuri ikan Adel?" kata Lala.</p> <p>"Kita ke rumah Adel untuk mengerjakan tugas sekaligus silaturahmi untuk menyambung tali persaudaraan Naval, kalau niat kamu untuk bertemu buruk, pasti akan dicatat oleh malaikat dan kamu akan mendapatkan dosa!" kata Lala kepada Naval yang sedang diam.</p> <p>"Tapi aku cuma ingin ambil dua ikan saja le!" kata Naval!</p>  <p>Adab Bertamu dan Berteman 9</p>
6.	Dibuat lebih seperti anak kecil lagi	<p>Kemudian mereka mengambil masing-masing dua Ikan yang diletakkan di dalam wadah plastik yang sudah dibawa oleh Naval. Setelah itu karena hari sudah sore, mereka pamit ke Adel serta ibu dan ayahnya untuk pulang ke rumah masing-masing dan mencium tangan ibu dan ayah Adel.</p> <p>"Terimakasih Adel, kita pulang dulu ya... Daadaaaaahhh". Kata Lala, Naval, Ali, dan Ahmad sambil melambatkan tangan pada Adel.</p> <p>Sepanjang perjalanan pulang, Naval merasa senang karena mendapatkan ikan dari Adel. Naval juga bersyukur karena telah diingatkan oleh Lala untuk tidak berniat buruk saat bertemu, sehingga dengan niat baiknya Naval tidak mendapatkan dosa dan mendapatkan berkah berupa ikan hasil dari Adel.</p>  <p>Adab Bertamu dan Berteman 8</p>	<p>Kemudian mereka mengambil masing-masing dua Ikan yang diletakkan di dalam wadah plastik yang sudah dibawa oleh Naval. Setelah itu karena hari sudah sore, mereka pamit ke Adel serta ibu dan ayahnya untuk pulang ke rumah masing-masing dan mencium tangan ibu dan ayah Adel.</p> <p>"Terimakasih Adel, kita pulang dulu ya... Daadaaaaahhh". Kata Lala, Naval, Ali, dan Ahmad sambil melambatkan tangan pada Adel.</p> <p>Sepanjang perjalanan pulang, Naval merasa senang karena mendapatkan ikan dari Adel. Naval juga bersyukur karena telah diingatkan oleh Lala untuk tidak berniat buruk saat bertemu, sehingga dengan niat baiknya Naval tidak mendapatkan dosa dan mendapatkan berkah berupa ikan hasil dari Adel.</p>  <p>Adab Bertamu dan Berteman 11</p>

B. Kelayakan Isi Pengembangan Media Buku Dongeng

1. Isi Media Buku Dongeng

Mengenai isi Buku dongeng ini dapat ditinjau melalui beberapa aspek sama halnya seperti pada bagian desain, yaitu: bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup. Berikut paparan deskripsi produk:

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan ini mencakup cover, kata pengantar, SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran dan daftar isi. Berikut penjelasannya:

1) Cover

Bagian cover di dalam media buku dongeng memiliki 2 bagian yaitu: bagian depan dan belakang. Berikut penjelesannya:

a) Cover Depan

Cover depan media buku dongeng dari nama dan nim penyusun, judul buku disesuaikan dengan materi yaitu Adab Bertamu dan Adab berteman.

Gambar 4.16 Cover Depan



3. Cover Belakang

Cover belakang berisi tentang universitas, fakultas, dan jurusan tempat dimana penulis melakukan studi dilengkapi dengan logo universitas.

Gambar 4.17 Cover Belakang



a. Kata Pengantar

Kata pengantar merupakan rangkaian kata-kata yang berupa ucapan puji syukur Allah SWT, tujuan disusunnya media buku dongeng adab bertamu dan

adab berteman, penjelasan terkait isi dari buku, dan harapan penyusun terhadap buku yang dikembangkan.

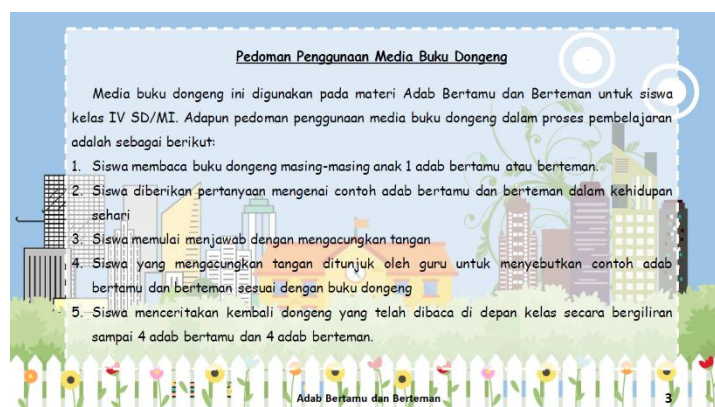
Gambar 4.18 Kata Pengantar



b. Pedoman Penggunaan Media Buku Dongeng

Pedoman penggunaan merupakan petunjuk penggunaan media buku dongeng dalam proses pembelajaran. Pedoman penggunaan dicantumkan agar pengguna lebih mudah dalam menggunakan media buku dongeng adab bertamu dan adab berteman.

Gambar 4.19 Pedoman Penggunaan Media Buku Dongeng



c. KI, KD, dan Indikator

Mencakup penjelasan tentang Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Indikator pencapaian yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

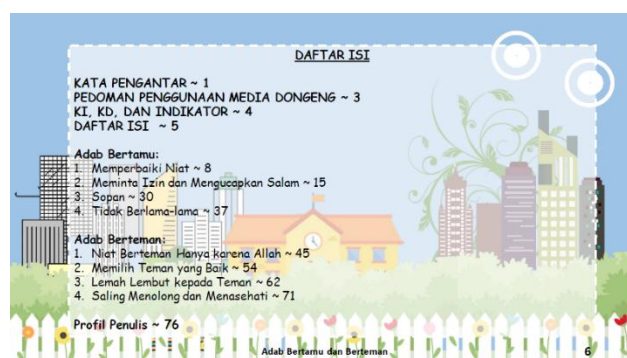
Gambar 4.20 KI, KD, dan Indikator



d. Daftar Isi

Daftar isi berisi judul dongeng sesuai dengan adab bertamu dan adab berteman yang akan dibahas pada halaman isi agar pembaca mudah menemukan pokok bahasan yang dicari.

Gambar 4.21 Daftar Isi



2. Bagian Isi

Bagian isi pada dongeng adab dalam bertamu dan berteman terdapat halaman yang digunakan untuk judul sebelum memasuki bagian bacaan dengan tujuan untuk memberikan informasi terkait dengan materi khususnya contoh adab bertamu dan adab berteman yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan disertai gambar yang sesuai dengan tema dongeng. Sedangkan untuk bagian bacaan dongeng, penulis menyajikan 8 judul dongeng dengan bagian 4 dongeng untuk adab bertamu dan 4 dongeng untuk adab berteman, berikut deskripsinya:

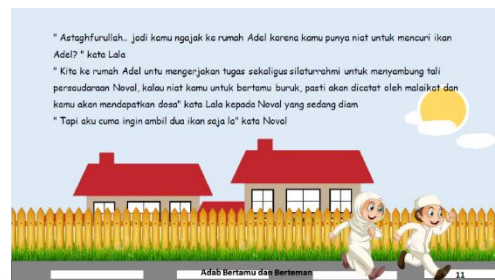
3) Adab Bertamu

a) Memperbaiki Niat

Isi dari dongeng memperbaiki niat mengisahkan tentang seorang anak yang akan bertamu tetapi berniat untuk mencuri di rumah yang akan ia kunjungi, tetapi setelah salah seorang temannya mengingatkan bahwa kalau akan bertamu harus mempunyai niat yang baik karena kalau berniat buruk akan mendapatkan dosa dan diberi hukuman oleh Allah maka anak tersebut tidak jadi berniat mencuri dan memperbaiki niat yang tadinya buruk.

Gambar 4.22 Dongeng Memperbaiki Niat

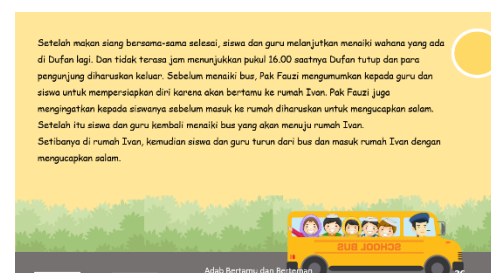
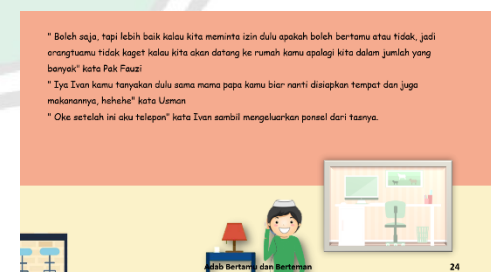
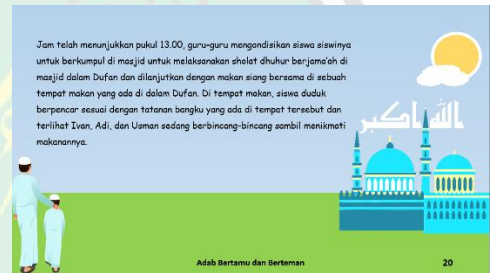




b) Meminta Izin dan Mengucapkan Salam

Isi dari dongeng meminta izin dan mengucapkan salam yaitu mengisahkan tentang siswa kelas 4 yang sedang liburan ke dufan dan akan bertamu ke rumah salah seorang temannya yang berada didekat dufan. Kemudian siswa tersebut meminta izin kepada orangtuanya bahwa teman-teman dan gurunya akan bertamu kerumahnya agar orangtua di rumah bisa mempersiapkan kedatangan para tamu tersebut. Kemudian setelah diizinkan rombongan kelas yang sedang liburan tersebut pergi bertamu ke rumah salah seorang siswanya dengan tak lupa mengucapkan salam sebelum memasuki rumah.

Gambar 4.23 Dongeng Meminta Izin dan Mengucapkan Salam

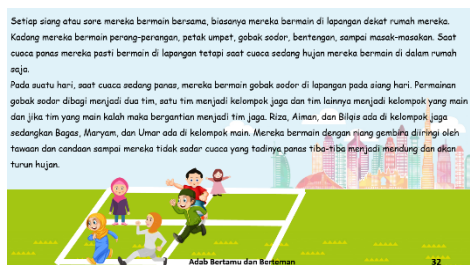
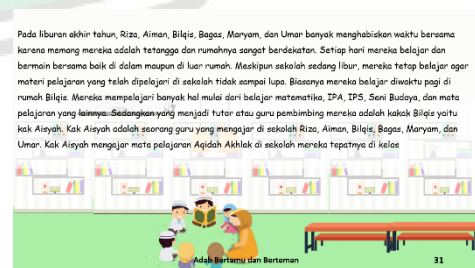


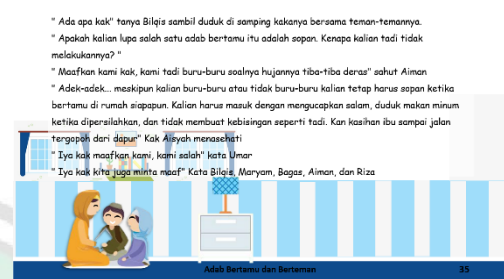


c) Sopan

Isi dari dongeng sopan yaitu menceritakan tentang 6 orang sahabat yang menikmati liburan sekolahnya dengan bermain dan belajar bersama di rumah salah satu dari 6 orang tersebut. Kemudian pada suatu saat mereka memasuki rumah temannya tadi dengan tidak sopan sehingga kakak dari temannya tersebut kemudian menasehati agar tidak mengulangi lagi perbuatannya yang tidak sopan di rumah orang tersebut.

Gambar 4.24 Dongeng Sopan





d) Tidak berlama-lama

Isi dari dongeng tidak berlama-lama yaitu menceritakan tentang 2 orang sahabat dari SD yang harus berpisah karena salah satunya harus pindah rumah ke kota yang lain. Merekapun tidak pernah bertemu hingga ketika mereka sudah SMP akhirnya bertemu lagi dan berkunjung kerumah sahabatnya untuk bersilaturahmi sampai 3 hari karena batas lama bertamu adalah maksimal 3 hari.

Gambar 4.25 Dongeng Tidak Berlama-lama



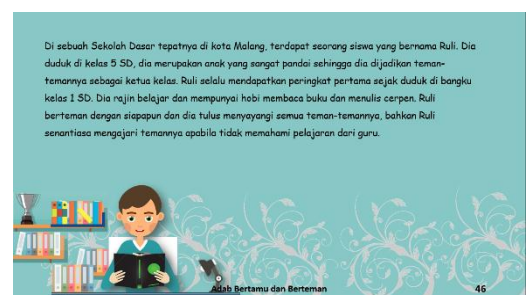


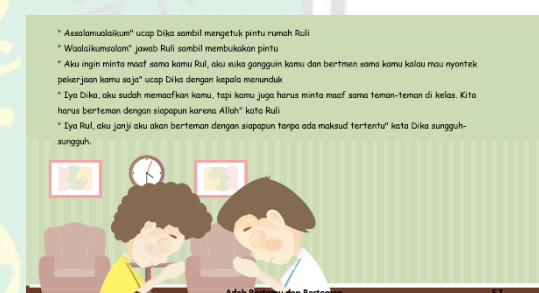
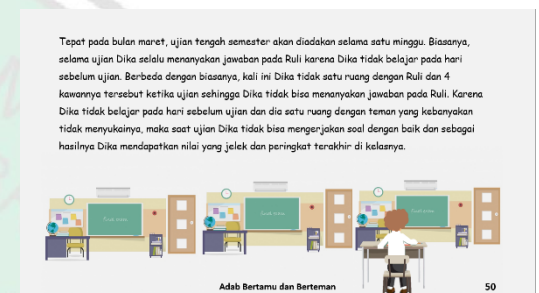
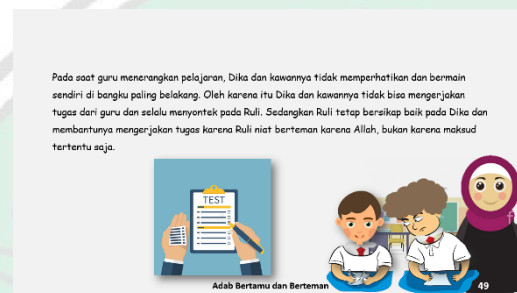
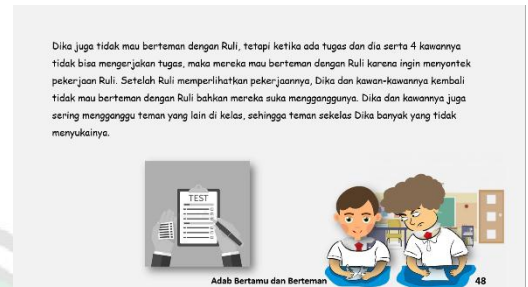
2) Adab Berteman

a) Niat Berteman Hanya karena Allah

Isi dari dongeng dengan judul niat berteman hanya karena Allah ini mengisahkan tentang seorang anak yang memiliki watak buruk berteman dengan seorang anak hanya dengan tujuan ingin menyontek ketika ada tugas dan ujian saja, dan apabila sedang tidak ujian maka dia tidak mau berteman dengannya hingga akhirnya anak tersebut mendapatkan karma ketika ujian tidak ada yang memberinya contekan dan mendapatkan nilai yang buruk. Barulah kemudian ia tersadar dan ia pun meminta maaf kepada teman-temannya dan sekarang ia niat berteman hanya karena Allah, bukan karena apapun lagi.

Gambar 4.26 Niat Berteman Hanya karena Allah



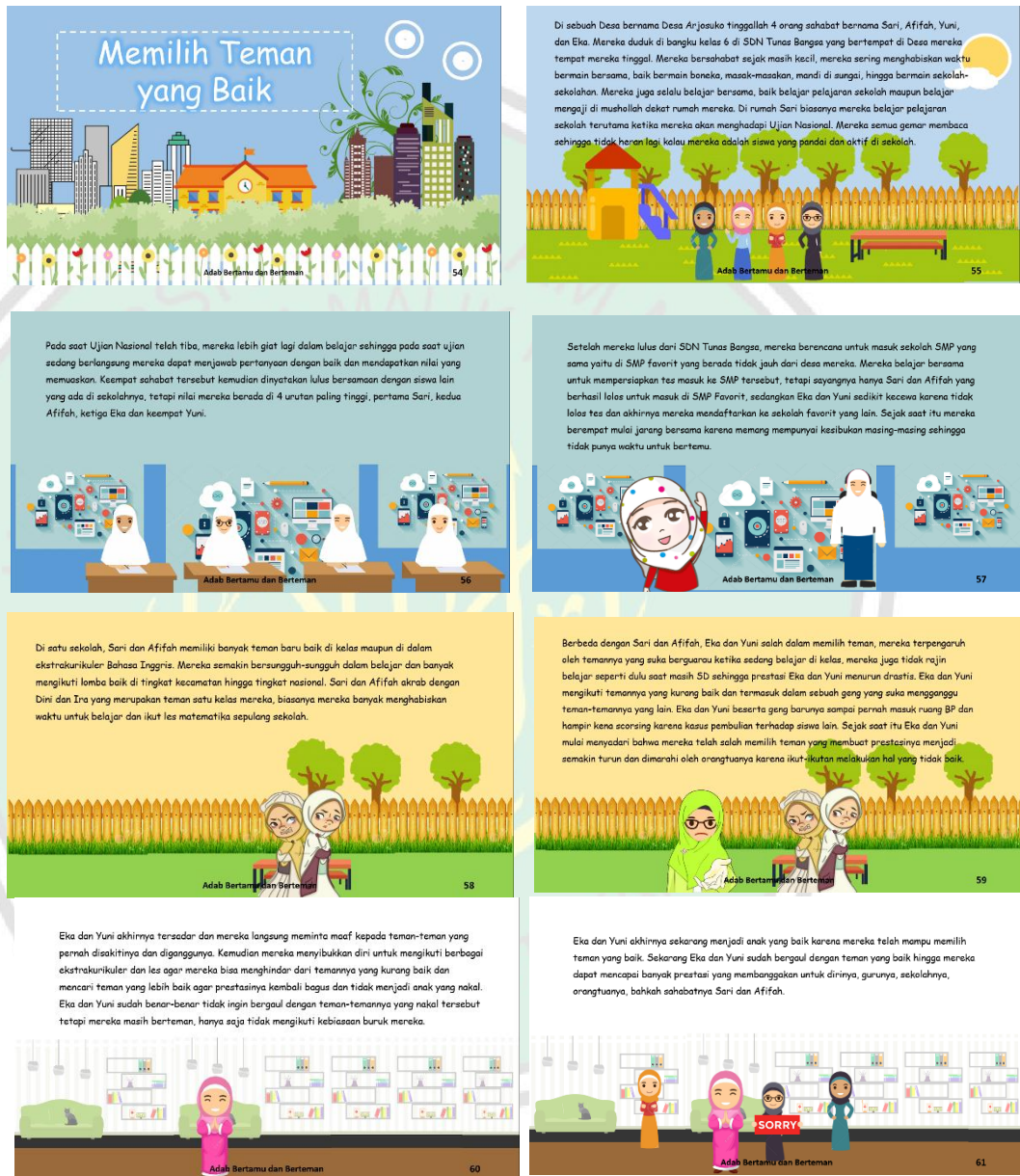


b) Memilih Teman yang Baik

Isi dari dongeng memilih teman yang baik ini mengisahkan tentang 4 orang sahabat yang dulunya selalu bersama suatu hari terpisah karena harus sekolah ditempat yang berbeda. 2 anak lainnya berteman dengan anak-anak yang baik sehingga mempunyai sikap dan

prestasi yang baik, tetapi 2 lainnya berteman dengan anak-anak yang kurang baik hingga sikap dan prestasinya pun juga kurang baik.

Gambar 4.27 Dongeng Memilih Teman yang Baik

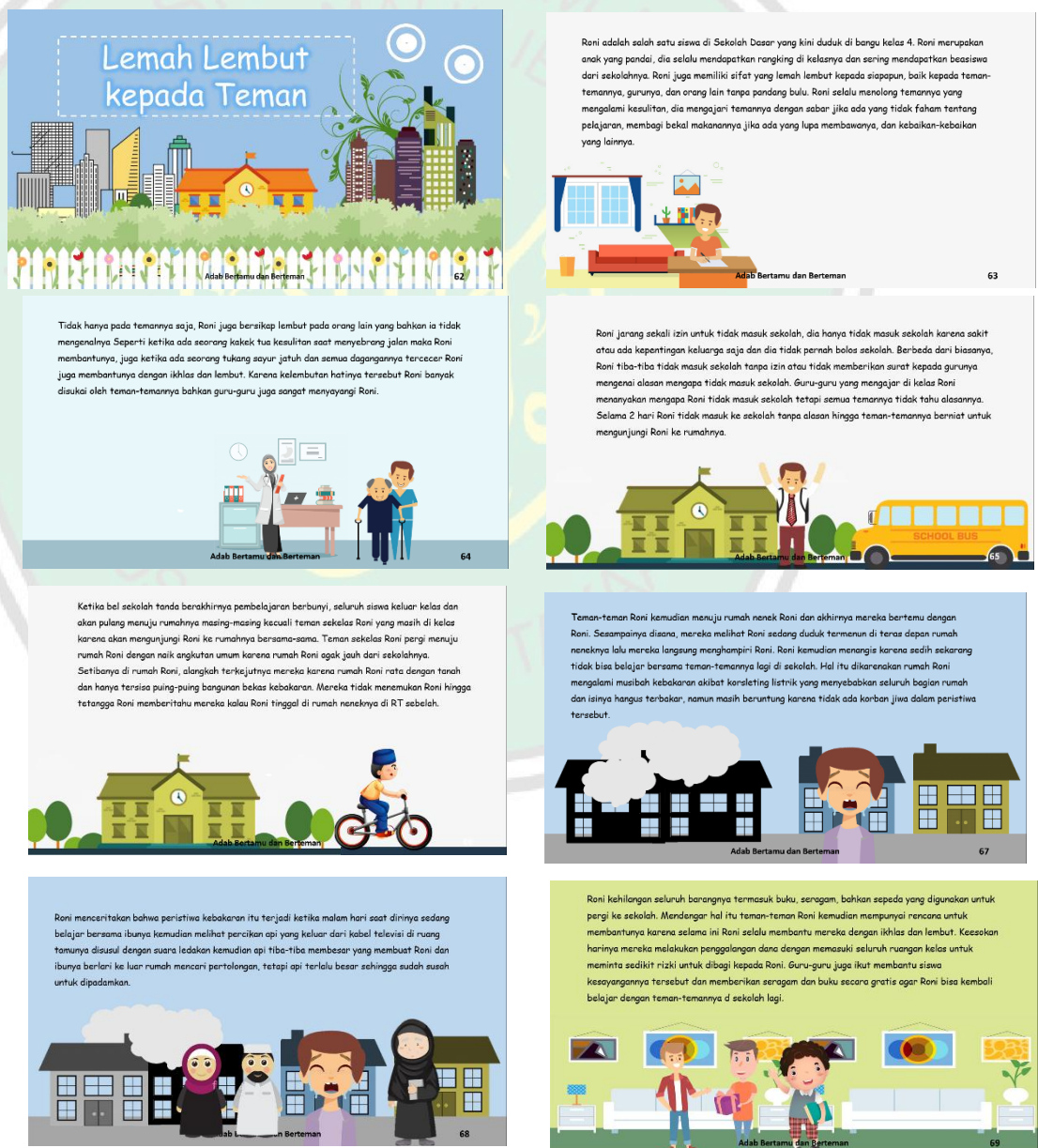


c) Lemah Lembut kepada Teman

Isi dari dongeng lemah lembut kepada teman yaitu tentang seorang anak yang memiliki sikap yang sangat baik kepada siapapun dan bersikap lemah lembut kepada siapapun termasuk kepada teman-

temannya. Pada suatu hari anak baik tersebut mendapatkan musibah kebakaran rumah hingga semua barang yang ia miliki habis tak bersisa termasuk seragam dan alat tulis ssekolah. Mendengar kabar buruk tersebut teman-temannya datang berkunjung dan memberikan sumbangan agar dapat bersekolah kembali mengingat dia adalah anak yang baik dan lemah lembut kepada siapapun.

Gambar 4.28 Dongeng Lemah Lembut kepada Teman

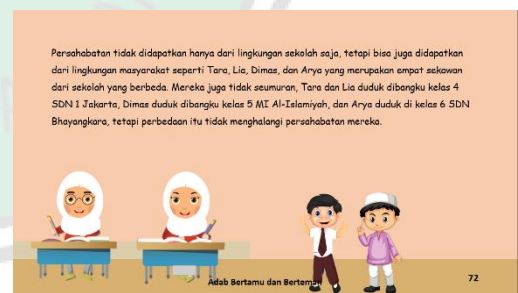




d) Saling Menolong dan Menasehati

Isi dari dongeng saling menolong dan menasehati ini mengisahkan tentang 4 orang sahabat yang salah satunya memiliki hobi bermain sepeda. Pada suatu hari ia mengikuti perlombaan sepeda dan ia terjatuh hingga ia harus dirawat dirumah sakit. Ketiga orang sahabatnya tersebut langsung menolong pada saat jatuh dan ikut membawa ke rumah sakit serta menasehati untuk makan dan minum obat secara teratur.

Gambar 4.29 Dongeng Saling Menolong dan Menasehati





Pada saat perlombaan babak pertama berlangsung, Arya dengan hebatnya menunjukkan kepiawaiannya dalam bergaya di atas sepeda dan dia berhasil mengalahkan beberapa lawannya. Kemudian Arya harus beradu dengan lawannya yang lain di babak final, tetapi sayangnya pada saat dia sedang mengendalikan sepedanya dia kurang berkonsentrasi yang mengakibatkan Arya tergelincir dan jatuh. Tara, Lia, Dimas, dan beberapa orang lain langsung menghampiri Arya yang terlihat kesakitan lalu membawanya ke rumah sakit menggunakan mobil ambulans.



3. Bagian Penutup

Bagian penutup dari media buku dongeng ini adalah biografi penulis dongeng adab bertamu dan adab berteman yang berisi nama, tempat dan tanggal lahir, alamat, riwayat pendidikan, email, dan nomor telepon.

Gambar 4.30 Profil Penulis



2. Hasil Validasi Ahli Isi

Penilaian uji validasi produk untuk ahli isi dilakukan ahli bidang aqidah akhlak. Validator isi pada media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman adalah Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fitriatul Uyun M. Pd. Hasil dari validasi ahli materi berupa data kuantitatif dan data kualitatif

Data kuantitatif berasal dari angket penilaian skala likert, dan data kualitatif berasal dari angket yang berupa kritik dan saran dari validator.

Berikut adalah paparan data hasil validasi ahli isi:

a. Paparan data kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi oleh ahli isi akan dipaparkan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4 Data Kuantitatif Hasil Validasi Ahli Isi Media
Buku Dongeng Aqidah Akhlak**

No.	Pernyataan	Skor	Skor Maksimal	Persentase	Tingkat Kevalidan	Keterangan
1.	Dapat membantu kesulitan belajar siswa	3	4	75%	Valid	Tidak Perlu Revisi
2.	Kesesuaian dengan KI dan KD	4	4	100%	Valid	Tidak Perlu Revisi
3.	Sesuaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran	3	4	75%	Valid	Tidak Perlu Revisi
4.	Isi buku dongeng sesuai dengan materi	3	4	75%	Valid	Tidak Perlu Revisi
5.	Mendukung materi pelajaran	4	4	100%	Valid	Tidak Perlu Revisi
6.	Dapat membentuk kreatifitas guru dalam mengajar	3	4	75%	Valid	Tidak Perlu Revisi
7.	Dapat mengaktifkan siswa	3	4	75%	Valid	Tidak Perlu Revisi
8.	Bahasa yang digunakan pada media buku dongeng ini sudah jelas dan mempermudah pemahaman siswa	3	4	75%	Valid	Tidak Perlu Revisi
Jumlah		26	32	81,25%	Valid	Tidak Perlu Revisi

b. Analisis Data

Berdasarkan hasil penilaian ahli isi mata pelajaran terhadap media buku dongeng adab bertamu dan adab berteman sebagaimana dicantumkan pada tabel 4.3, maka dapat dihitung persentase tingkat pencapaian buku ajar matematika sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

Persentase hitung tingkat pencapaian media buku dongeng aqidah akhlak diperoleh 81,25% angka tersebut dikonversikan pada table konversi skala 4 persentase tingkat pencapaian 81,25%, berada pada kualifikasi valid sehingga tidak perlu revisi.

c. Data Kualitatif

Data kualitatif akan dijelaskan dengan menggunakan tabel. Berikut adalah tabel hasil data kualitatif validasi ahli isi:

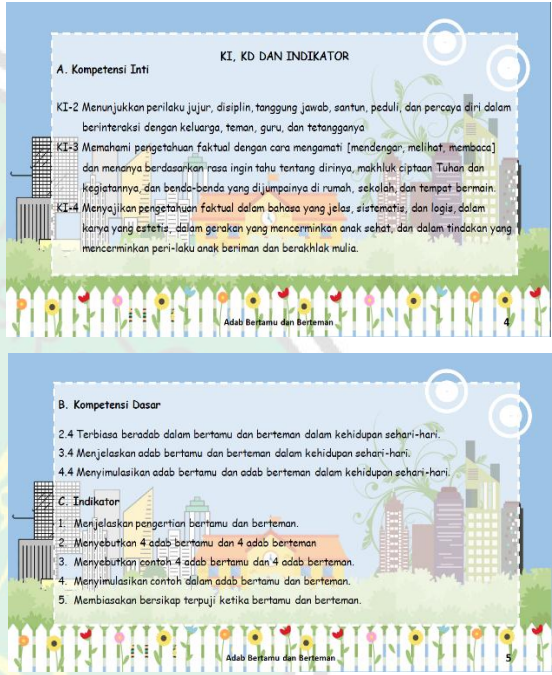

Tabel 4.5 Data Kualitatif Hasil Validasi Ahli Isi

Nama Subyek Uji Ahli Isi	Kritik dan Saran
Fitratul Uyun, M. Pd	1. Bahasa yang digunakan sudah jelas dan memahamkan. 2. Ditambahkan KI, KD, Indikator. 3. Ditambahkan pedoman penggunaan media.

Kritik dan saran dari ahli isi aqidah akhlak dalam pertanyaan terbuka dijadikan bahan pertimbangan untuk menyempurnakan media buku dongeng adab bertamu dan adab berteman.

d. Revisi Produk

Tabel 4.6
Revisi Produk Ahli Isi

No.	Point yang direvisi	Sebelum revisi	Setelah revisi
1.	Ditambahkan KI, KD, Indikator	Tidak Ada	
2.	Ditambahkan pedoman penggunaan media	Tidak Ada	

C. Efektifitas Media Buku Dongeng

Subjek uji coba dalam penelitian dan pengembangan ini yaitu siswa kelas IV A dan IV B di MI Al-Maarif Singosari Malang. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerima perlakuan dengan menggunakan media buku dongeng yang dikembangkan, sedangkan kelompok kontrol adalah

kelompok yang tidak menerima perlakuan, uji coba pada kelompok kontrol tidak menggunakan media buku dongeng. Penentuan subjek penelitian pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berikut adalah paparan data hasil uji coba penelitian dan pengembangan ini.

1. Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

Pre Test dilakukan dengan kegiatan pembelajaran yang belum menggunakan media buku dongeng yang dikembangkan. Sedangkan Post Test dilakukan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media buku dongeng yang dikembangkan.

Hasil Pre Test dan Post Test di bawah ini merupakan data nilai siswa dari hasil penyelesaian soal Pre Test dan Post Test pada pembahasan dalam media buku dongeng yang dikembangkan, yaitu adab bertamu dan adab berteman. Hasil Pre Test dan Post Test disini dimaksudkan untuk menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan media buku dongeng yang dikembangkan pada penelitian ini. Berikut adalah data hasil Pre Test dan Post Test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- a. Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen

Tabel 4.7
Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Eksperimen

No	NAMA	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1	Afina Lailil Qodriyah Ali	56	88
2	Ahmad Abimanyu Kunzaim	72	95
3	Aminatus Zuhriyah	86	100
4	Ananda Putra Pratama	68	85
5	Ardine Early Elvina Azzahra	59	80
6	Ari Raesya Putra	50	78
7	Callista Shafa Ramadhani	45	73
8	Dewi Nur Ashfiyah Dzawinnajah	68	83
9	Erina Rahmatika	48	78
10	Evan Savero	80	100
11	Feni Rahmaputri	72	95
12	Hanna Fitri Azzahra	50	88
13	Herlambang Arsyah Afrido	47	85
14	Hugo Cakra Alfinata	75	100
15	Isma Nur Yurohida	49	78
16	Kyennivo Ananda Putra	55	80
17	M. Aldi Firmansyah	72	82
18	M. Davit Yudianto	56	90
19	M. Nauval Dzawil Albab	70	95
20	Maulana El-Jauziyah Al-Ghani	81	96
21	Mayzar Rafif Rizqullah	65	90
22	Muhammad Andhika Lucky E I	62	79
23	Muhammad Ata Irham Kaf	61	77
24	Muhammad Rifal S.	50	75
25	Muhammad Robbi Anshory	49	70
26	Muhammad Zidan Hidayatullah	62	80
27	Nadzifah Rosa Aprilia	72	88
28	Novilia Anjaliyah	68	80
29	Putri Widia Rahmawati	68	90
30	Racheliya Putri Amanda	75	96
31	Riska Olivia Zein	64	90
32	Roihana Fakhriyyah A. R	65	80
33	Veny Nur Aini	64	100
34	Wiby Erlanda Aura Islami	58	80
Jumlah		2142	2924
Rata-rata		63	86

b. Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol

Tabel 4.8

Data Hasil Pre Test dan Post Test Kelompok Kontrol

No.	Nama	Nilai	
		Pre Test	Post Test
1.	Achmad Dewa Angga Saputra	52	75
2.	Achmad Farid Mubarok	76	80
3.	Achmad Rofik Al Khadafi	62	65
4.	Aghniya Afia Akasyah	89	90
5.	Ahmad Fahri Syamsuri	55	72
6.	Aminatus Zukhria Sabilillah	55	74
7.	Andhika Rakha Syahputra	47	74
8.	Anjas Ardianta	46	70
9.	Arina Maqsurotin Fil Khiyam	74	90
10.	Cantika Khisma Azkiya	84	89
11.	Dewi Subroto Wati	64	71
12.	Dimas Andrean Prayogo	51	70
13.	Endah Laili Mumtazza	64	90
14.	Feby Ayu Ariska	54	71
15.	Halyda Fara Yafi	83	89
16.	Kaisyah Nurlaila Sabita	67	70
17.	Lutfia Lailatul Jannah	54	61
18.	M. Bahrudin Amaliansyah	50	58
19.	M. Rif'an Janki Dausat Al Aziz	59	70
20.	Maulana Fariz Alrafif	55	62
21.	Moch. Auzan Winnur Putra	66	70
22.	Muhammad Andi Dwi Saputra	59	70
23.	Muhammad Risky Iswanto	55	75
24.	Muhammad Syahrial Rochman	55	65
25.	Nadieva Tunggal Rahmadhanian	53	60
26.	Nayla Rahma Savamya	70	77
27.	Nuril Aulia Azzahra	70	80
28.	Rangga Maulana Saputra	70	80
29.	Reihant Adita Febriansyah	64	77
30.	Revina Nur Fatimah	74	79
31.	Wahyu Nur Cahyaning Jamlah	70	83
32.	Asma' Mavaza	60	85
33.	Zahwa Attania Azuhri	72	83
Jumlah		2079	2475
Rata-rata		63	75

Berdasarkan tabel di atas terlihat nilai pre test kelas kontrol 63 dan nilai pre test kelas eksperimen 63 hal ini membuktikan bahwa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki kemampuan yang sama atau homogen. Sedangkan pada nilai rata-rata post test kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar 75 dan nilai rata-rata post test eksperimen 86 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman.

Pada tahap selanjutnya untuk membuktikan adanya perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen peneliti mencari signifikansi perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan media buku dongeng dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media buku dongeng, hal tersebut perlu diuji secara statistik dengan t-tes menggunakan SPSS.

Perhitungan tersebut kemudian digunakan untuk membuktikan hipotesis, apakah H_a diterima H_o yang yang diterima dengan menggunakan uji-t dengan tingkat kesalahan 5% atau 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%.

2. Analisis Data Uji T

Uji-t disini dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata antara dua sampel post test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji-t pada penelitian ini dianalisis menggunakan aplikasi IBM SSPS Statistic 16. Dengan taraf signifikan 0.05. karena jumlah subjek pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka $T_{tabel} = (n-1)$ pada taraf signifikan 0,05 adalah 1,9971. Jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel} =$ maka kelompok yang dibandingkan dikatakan berbeda secara signifikan. Jika $T_{hitung} <$

T_{tabel} maka kelompok yang dibandingkan dikatakan tidak berbeda secara signifikan.

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS (terlampir). Diketahui bahwa p-value (sig) dari uji levenes adalah 0,972 atau lebih besar dari nilai 0.50. Hal ini berarti bahwa varians kedua kelompok adalah sama, maka dari hasil uji-t pada baris pertama memperlihatkan p-value sig (2-tailed) adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Berikut ini data hasil uji-t pada Independen Sample Test:

Tabel 4.9

Hasil Distribusi Nilai Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Konrol

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	T(test)	p-value
A	34	86.00	8.55287	5.092	0.000
B	33	75.00	9.12757		

Berdasarkan tabel uji-t menggunakan SPSS di atas memperlihatkan bahwa 34 siswa berasal dari kelas eksperimen yang menggunakan media buku dongeng memiliki nilai rata-rata 86 sedangkan 33 siswa dari kelas kontrol yang tidak menggunakan media buku dongeng memiliki nilai rata-rata 75 dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai kelas eksperimen dan nilai kelas kontrol (p-value = 0.000), atau secara statistik ini nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan media buku dongeng lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan media buku dongeng aqidah akhlak adab bertamu dan adab berteman.

Dari data di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar kelas yang menggunakan media buku dongeng dengan kelas yang tidak menggunakan media buku dongeng aqidah akhlak adab bertamu dan adab berteman, dengan diperolehnya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . $t_{hitung} = 5,092 > t_{tabel} = 1,9971$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa media buku dongeng aqidah akhlak adab bertamu dan adab berteman terbukti secara signifikan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Al-Maarif Singosari Malang.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengembangan Desain Media Buku Dongeng

1. Desain Buku Dongeng

Media buku dongeng ini merupakan media buku cetak yang dicetak menggunakan kertas art paper ukuran A5 dengan alasan agar lebih praktis dan lebih efisien dalam penggunaan bahan baku. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa penerbit memilih ukuran buku berdasarkan kepraktisan memakainya. Selain itu terdapat faktor-faktor lain yang perlu diperhatikan, seperti jenis informasi yang disampaikan, sasaran pembaca, kesukaan pembaca, biaya produksi pemasaran, ukuran kertas yang standar, dan yang paling utama efisiensi penggunaan bahan produksi, seperti kertas dan tinta cetak.⁹⁷

Media buku dongeng ini dijilid dengan jilid hard cover dengan tujuan agar tidak mudah rusak dan bertahan lama serta lebih menarik karena salah satu sasaran buku dongeng ini adalah untuk siswa SD/MI. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kulit buku berfungsi sebagai pelindung isi buku dan terbuat dari kertas yang lebih tebal dari kertas isi buku.⁹⁸ Dengan demikian media buku dongeng ini sesuai dengan empat sifat buku yaitu:

⁹⁷ B. P Sitepu. *Op.cit.*, hlm 128

⁹⁸ *Ibid.*, hlm 160

- a. Berisi informasi
- b. Informasi itu ditampilkan dalam wujud cetakan
- c. Media yang digunakan adalah kertas
- d. Lembaran-lembaran kertas itu dijilid dalam bentuk satu kesatuan⁹⁹

Media buku dongeng ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Hal ini sesuai dengan buku yang menyatakan bahwa secara anatomis fisik buku teks terdiri atas dua unsur pokok yaitu kulit (cover) dan isi buku.¹⁰⁰ Bagian pendahuluan ini mencakup cover, kata pengantar, KI, KD, Indikator, pedoman penggunaan dan daftar isi. Pada bagian cover terdapat 2 bagian yaitu cover depan dan belakang, bagian cover depan dibuat lebih banyak gambar daripada cover belakang yang cenderung lebih simpel. Cover depan diberi gambar gedung dan anak-anak yang merupakan tokoh di dalam dongeng tersebut sedangkan cover belakang hanya terdapat logo dan keterangan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan antara cover depan dan belakang sama-sama memakai background warna biru.

Sedangkan untuk kata pengantar KI, KD, Indikator, pedoman penggunaan dan daftar isi sama-sama menggunakan latar belakang berwarna biru dilengkapi dengan gambar gedung. Selanjutnya untuk bagian isi dari buku dongeng, peneliti membuat desain gambar sesuai dengan alur cerita masing-masing, tetapi sebelum memasuki ke bacaannya, terlebih

⁹⁹ *Ibid.*, hlm 13

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm 160

dahulu dibuatkan bagian untuk judul yang bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan materi khususnya contoh adab bertamu dan adab berteman yang akan dipelajari. Pada bagian tiap judul dongeng dibuat desain yang sama dan warna yang sama juga seperti pada bagian kata pengantar, daftar isi, pedoman penulisan, dan KI, KD dan indikator.

Pada bagian isi ini terdapat 8 cerita yang merupakan 4 cerita tentang adab bertamu dan 4 cerita yang merupakan adab berteman. Desain untuk bagian isi ini dideskripsikan sebagaimana tertulis pada bab IV yaitu dengan desain dan latar belakang yang berbeda sesuai alurnya tetapi untuk jenis font dan spasi dibuat sama yaitu jenis font Comic Sain MS ukuran 18 dengan spasi 2. Dan untuk bagian penutup ini terdapat profil penulis dengan desain yang simpel berlatar belakang hijau yang dilengkapi dengan foto penulis. Dengan diberikannya gambar yang berbeda disetiap bagian maupun alurnya bertujuan agar siswa lebih tertarik sesuai dengan kegunaan media pembelajaran yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).¹⁰¹

Pengetikan teks buku dongeng ini menggunakan jenis font Comic Sains MS dengan ukuran yang bervariasi. Tata letak teks berada di atas gambar yang dibuat sesuai dengan alur ceritanya. Gambar lebih diutamakan sesuai dengan karakter anak supaya dapat menarik perhatian siswa. Hal ini diperkuat dengan teori fungsi media yang digunakan dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks bergambar.

¹⁰¹ Arif Sadiman. *Op.cit*, hlm 16

Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa.¹⁰² Juga diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa fungsi ilustrasi diantaranya adalah menarik perhatian pembaca, membuat konsep lebih kongkret, menghindarkan istilah-istilah teknis, menjelaskan konsep visual, dan menjelaskan konsep spasial. Sedangkan peranan ilustrasi adalah untuk menimbulkan minat dan motivasi, menarik dan mengarahkan perhatian, membantu siswa memahami konsep yang sulit dijelaskan dengan kata-kata, membantu siswa yang lambat membaca, dan membantu mengingat lebih lama. Penggunaan warna dalam ilustrasi buku teks berfungsi untuk memberikan makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi.¹⁰³

Selain gambar, warna juga merupakan salah satu elemen penting dalam membuat media pembelajaran buku dongeng, dalam pembuatan media bagi siswa sekolah dasar penggunaan warna sudah menjadi barang wajib. Pada pengembangan media buku dongeng ini pengembang memilih warna-warna yang cerah dengan tujuan tidak lain agar dapat menarik perhatian siswa. Hal ini diperkuat oleh teori tentang arti dan makna warna yang menyebutkan bahwa dari setiap warna tersebut memiliki arti dan makna tersendiri.¹⁰⁴ Diperkuat juga oleh teori yang menyatakan bahwa Penggunaan warna dalam ilustrasi buku teks berfungsi untuk memberikan

¹⁰² Azhar arsyad, *op.cit*, hlm. 170

¹⁰³ B. P Sitepu. *Op.cit.*, hlm 151-152

¹⁰⁴ Achmad basuki, *Makna Warna dalam Desain*, Politeknik Negeri Surabaya, hlm 25

makna tertentu atau untuk estetika yang membuat daya tarik dan menimbulkan motivasi.¹⁰⁵

Media buku dongeng aqidah akhlak adab bertamu dan adab berteman ini didesain lebih menarik, sehingga siswa dapat belajar dengan bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian hasil pengembangan media pembelajaran buku dongeng ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang. Dengan desainnya yang menarik dan sesuai karakteristik siswa sekolah dasar tersebut, media buku dongeng ini dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak pada saat pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat dengan teori tentang manfaat media pembelajaran yaitu menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.¹⁰⁶

2. Data Validasi Ahli Desain

Paparan data hasil validasi ahli desain media buku dongeng oleh dosen PGMI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Maryam Faizah, M. Pd terhadap media buku dongeng pada materi adab bertamu dan adab berteman kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang berdasarkan pada tabel adalah sebagai berikut.

- a. Kesesuaian ukuran buku berdasarkan jenjang kelas.
- b. Tata letak teks memberi kemudahan bagi pembaca.
- c. Kesesuaian ukuran huruf dalam buku dongeng.

¹⁰⁵ B. P Sitepu. *Op.cit.*, hlm 152

¹⁰⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1994), 15-16

- d. Kesesuaian jenis huruf berdasarkan jenjang kelas.
- e. Keseimbangan spasi kata dan baris dalam teks buku dongeng.
- f. Kesesuaian gambar dengan materi.
- g. Terdapat bagian pendahuluan, isi, dan penutup dalam buku dongeng.
- h. Cover buku dongeng sesuai dengan isi materi dan lebih tebal dari isi buku.

Dari angket tanggapan yang diisi oleh ahli desain media buku dongeng tersebut, kemudian dihitung persentase tingkat validitasnya menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{31}{32} \times 100\% = 96,87\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka kita ketahui persentase kevalidan adalah sebesar 96,87% sesuai dengan tabel konversi skala pada tingkat kevalidan/kelayakan, persentase tingkat pencapaian 96,87% berada pada kualifikasi sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa media buku dongeng yang dikembangkan oleh peneliti memiliki desain yang menarik serta sesuai dengan usia perkembangan siswa sekolah dasar. Disamping itu media buku dongeng memiliki nilai praktis yang terdapat pada teori tentang kriteria

pemilihan media yaitu mudah dipindahkan dan juga dapat dibawa kemana-mana.¹⁰⁷

B. Kelayakan Isi Pengembangan Media Buku Dongeng

1. Isi Buku Dongeng

Materi atau isi yang terdapat pada media buku dongeng disesuaikan dengan kompetensi dasar mata pelajaran aqidah akhlak pada peraturan menteri agama (permenag) nomor 000912 tahun 2013 tentang kurikulum madrasah 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Di dalam Permenag itu mencakup kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyyah. Diantara kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang khususnya pada materi adab bertamu dan berteman yaitu:

- a. Menghayati adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menyimulasikan adab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Azhar Arsyad, *op.cit.* hlm 74

¹⁰⁸ Permenag NO 00912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kurikulum diperlukan dan dipergunakan oleh pengelola pendidikan, termasuk didalamnya perencana, pelaksana, dan pengawas penyelenggaraan pendidikan di tingkat nasional, wilayah/daerah, dan sekolah. Kemudian untuk masyarakat termasuk pengguna lulusan dan orangtua siswa yang berkepentingan dengan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Untuk industri yang membuat alat-alat dan media pendidikan, dan untuk penulis buku teks pelajaran, panduan guru, pelengkap/pengayaan, dan referensi. Kurikulum merupakan acuan utama dalam menulis buku teks pelajaran. Ketika akan mulai menulis, setiap penulis akan dihadapkan pada tiga pertanyaan yang mendasar yaitu apa yang akan ditulis, siapa yang membacanya, dan bagaimana menuliskannya.¹⁰⁹

Dengan mengacu pada kompetensi dasar yang ada, media buku dongeng ini menyajikan delapan cerita dengan klasifikasi empat dongeng yang menceritakan adab bertamu dan empat dongeng yang menceritakan adab berteman. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Materi atau bahan pelajaran yang ditulis dalam buku teks pelajaran ditentukan dengan menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran mengacu pada kompetensi mata pelajaran yang bersangkutan. Hasil analisis itu akan menghasilkan materi pokok pembelajaran yang akan dikembangkan

¹⁰⁹ B. P Sitepu, *Op.cit* hlm 62

dalam buku teks pelajaran. Jumlah materi pokok tergantung pada kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru mata pelajaran mengembangkan kompetensi dasar itu menjadi beberapa indikator hasil belajar yang merupakan tujuan pembelajaran yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah melalui pengalaman belajar yang dirancang oleh guru. Indikator keberhasilan belajar disusun sesuai dengan karakteristik siswa, satuan pendidikan, dan potensi daerah. Dalam menulis buku teks pelajaran penulis mengembangkan kompetensi dasar menjadi materi pokok bahan pelajaran.¹¹⁰

Diantara empat dongeng yang menceritakan adab bertamu yaitu:

1) Memperbaiki niat

Berisi tentang seorang teman yang mengingatkan bahwa kalau akan bertamu harus mempunyai niat yang baik karena kalau berniat buruk akan mendapatkan dosa dan diberi hukuman oleh Allah maka anak tersebut tidak jadi berniat jahat dan memperbaiki niat yang tadinya buruk.

2) Meminta izin dan mengucapkan salam

Mengisahkan tentang siswa kelas IV yang sedang liburan ke dufan dan akan bertamu ke rumah salah seorang temannya yang berada didekat dufan. Kemudian siswa tersebut meminta izin kepada orangtuanya bahwa teman-teman dan gurunya akan bertamu kerumahnya agar orangtua di rumah bisa mempersiapkan

¹¹⁰ *Ibid*, hlm 64-65

kedatangan para tamu tersebut dan tak lupa mengucapkan salam sebelum memasuki rumah.

3) Sopan

Mengisahkan tentang enam sahabat yang telah berbuat tidak sopan disalah satu rumah temannya kemudian sehingga kakak dari temannya tersebut kemudian menasehati agar tidak mengulangi lagi perbuatannya yang tidak sopan dirumah orang tersebut.

4) Tidak berlama-lama

Mengisahkan tentang seorang sahabat yang berkunjung ke rumah sahabatnya untuk bersilaturahmi sampai 3 hari karena batas lama bertamu adalah maksimal 3 hari.

Sedangkan berikut merupakan empat dongeng tentang adab berteman.

a) Niat berteman hanya karena Allah

Mengisahkan tentang seorang anak yang memiliki watak buruk berteman dengan seorang anak hanya dengan tujuan ingin menyontek ketika ada tugas dan ujian saja kemudian ia tersadar dan ia pun meminta maaf kepada teman-temannya dan sekarang ia niat berteman hanya karena Allah, bukan karena apapun lagi.

b) Memilih teman yang baik

Mengisahkan tentang 4 orang sahabat yang dulunya selalu bersama suatu hari terpisah karena harus sekolah ditempat yang berbeda. 2 anak lainnya berteman dengan anak-anak yang baik

sehingga mempunyai sikap dan prestasi yang baik, tetapi 2 lainnya berteman dengan anak-anak yang kurang baik hingga sikap dan prestasinya pun juga kurang baik.

c) Lemah lembut kepada teman

Mengisahkan tentang seorang anak yang memiliki sikap yang sangat baik kepada siapapun, kemudian anak baik tersebut mendapatkan musibah kebakaran. Mendengar kabar buruk tersebut teman-temannya datang berkunjung dan memberikan sumbangan agar dapat bersekolah kembali mengingat dia adalah anak yang baik dan lemah lembut kepada siapapun.

d) Saling menolong dan menasehati

Mengisahkan tentang 4 orang sahabat yang salah satunya memiliki hobi bermain sepeda. Pada suatu hari ia mengikuti perlombaan sepeda dan ia terjatuh hingga ia harus dirawat di rumah sakit. Ketiga orang sahabatnya tersebut langsung menolong pada saat jatuh dan ikut membawa ke rumah sakit serta menasehati untuk makan dan minum obat secara teratur.

Bahasa yang digunakan dalam penulisan media buku dongeng ini menggunakan bahasa Indonesia yang dibuat lebih santai artinya mengikuti bahasa yang dipakai anak dalam kegiatan sehari-hari atau tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baku. Hal ini disesuaikan dengan teori yang mengatakan bahwa penggunaan bahasa yang sudah mengikuti kaidah yang benar dan memilih kosakata yang sesuai

dengan kemampuan berbahasa siswa belum menjamin bahan pelajaran yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, menarik, dan memotivasi belajar siswa belajar. Gaya bahasa memengaruhi ketepatan dan kemudahan pemahaman siswa mempelajari bahan pelajaran. Pada umumnya setiap penulis memiliki gaya bahasa yang menjadi ciri khasnya. Gaya bahasa adalah teknik berbahasa yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan sehingga pesan itu tepat mencapai sasaran. Gaya bahasa dalam buku teks pelajaran didasarkan pada ciri ilmiah sesuai dengan sifat isi buku teks pelajaran.¹¹¹

2. Data Validasi Ahli Isi

Paparan data hasil validasi ahli materi/isi oleh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fitratul Uyun, M. Pd terhadap media buku dongeng pada materi adab bertamu dan adab berteman kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang berdasarkan tabel, adalah sebagai berikut:

- a. Isi buku dongeng dapat membantu kesulitan belajar siswa.
- b. Kesesuaian dengan KI dan KD.
- c. Kesesuaian dengan Indikator dan tujuan pembelajaran.
- d. Isi buku dongeng sesuai dengan materi.
- e. Isi buku dongeng mendukung materi pelajaran.
- f. Isi buku dongeng dapat membentuk kreatifitas guru dalam mengajar.

¹¹¹ *Ibid*, hlm 118-119

- g. Isi buku dongeng dapat mengaktifkan siswa.
- h. Bahasa yang digunakan pada media buku dongeng ini sudah jelas dan mempermudah pemahaman siswa.

Dari angket yang diisi oleh ahli materi/isi media buku dongeng tersebut, kemudian dihitung persentase tingkat validitasnya menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$P = \frac{26}{32} \times 100\% = 81,25\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas, maka kita ketahui bahwa persentase kevalidan sebesar 81,25% sesuai dengan tabel konversi skala tingkat kevalidan, persentase tingkat pencapaian 81,25% berada pada kualifikasi valid, hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikemas dalam media buku dongeng memiliki tingkat kemenarikan yang cukup tinggi, seperti yang diketahui bahwa dengan media pembelajaran yang menarik maka akan meningkatkan besarnya perhatian siswa kepada pelajaran yang disampaikan sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar kepada siswa.¹¹²

Karena memperoleh tingkat kevalidan yang sangat valid dari ahli materi/isi maka media buku dongeng yang sudah dikembangkan ini tidak perlu direvisi dan sudah layak untuk digunakan.

¹¹² Azhar Arsyad, *Op.cit*, hlm.25

C. Efektifitas Media Buku Dongeng

Media buku dongeng yang dikembangkan oleh peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Al-Maarif Singosari Malang khususnya pada materi adab bertamu dan berteman. Oleh sebab itu, media ini didesain menarik dengan menyuguhkan informasi atau pengetahuan mengenai empat contoh adab bertamu dan empat contoh adab berteman dalam kehidupan sehari-hari yang dilengkapi dengan gambar dan warna yang menarik. Hal ini sesuai dengan teori yang menunjukkan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.¹¹³

Media buku dongeng pada materi adab bertamu dan adab berteman yang digunakan dalam proses pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa MI Al-Maarif Singosari Malang. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata test antara kelas IV A atau kelas yang menggunakan media buku dongeng lebih besar yakni rata-rata nilai test kelas IV A (86) daripada nilai kelas IV B (75). Dengan begitu menunjukkan bahwa media bisa meningkatkan hasil belajar. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar yang usianya berkisar antara 6 sampai 13 tahun, dimana mereka berada pada fase operasional kongkret.¹¹⁴

¹¹³ Nana Sudjana, *Op.cit*, hlm 1

¹¹⁴ Heruman, *op.cit*, hlm 1

Dari kenyataan di atas terlihat bahwa cara berpikir anak kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang masih terbatas pada hal-hal yang ada hubungannya dengan sesuatu yang nyata atau kongkret. Ketika anak kelas IV A belajar menggunakan media buku dongeng maka daya ingat dan daya tangkap mereka lebih kuat dibandingkan dengan daya ingat dan daya tangkap kelas IV B yang belajar tanpa menggunakan media buku dongeng. Hal itu terbukti dari perbedaan hasil uji-t menggunakan SPSS yang memperlihatkan bahwa 34 siswa berasal dari kelas eksperimen yang menggunakan media buku dongeng memiliki rata-rata nilai sebesar 86. Sedangkan 33 siswa dari kelas kontrol yang tidak menggunakan media buku dongeng memiliki nilai rata-rata sebesar 75.

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media buku dongeng dengan kelas yang tidak menggunakan buku dongeng dengan t_{hitung} 5,092 Dengan taraf signifikansi 0,05. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa media buku dongeng pada materi adab bertamu dan adab berteman terbukti secara signifikansi efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan, hasil validasi dan pembahasan media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengembangan media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman berbentuk buku dongeng cetak. Deskripsi media buku dongeng menggunakan kertas jenis art paper ukuran A5, pengetikan menggunakan jenis font Comic Sains MS. Tata letak teks berada di atas gambar yang menyesuaikan dengan alur cerita yang terdapat dalam dongeng tersebut agar dapat membuat siswa semangat dalam mengikuti pelajaran. Desain buku dongeng terbagi menjadi 3 bagian yaitu bagian pendahuluan (cover, kata pengantar, KI, KD, Indikator, pedoman penggunaan, dan daftar isi), bagian isi, dan bagian penutup (profil penulis). Produk media buku dongeng yang dikembangkan telah mendapatkan penilaian dari validator atau ahli desain produk dengan mendapatkan presentase 96,87% yang menunjukkan kriteria sangat valid dan tidak perlu revisi.
2. Media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman merupakan buku dongeng yang berisi tentang sekumpulan cerita yang mencerminkan adab bertamu (memperbaiki niat, meminta izin dan mengucapkan salam, sopan, tidak berlama-lama) dan adab berteman (niat

berteman hanya karena Allah, memilih teman yang baik, lemah lembut kepada teman, saling menasehati dan menolong teman). Produk media buku dongeng yang dikembangkan telah mendapatkan penilaian dari validator atau ahli isi produk dengan mendapatkan presentase 81,25% yang menunjukkan kriteria valid dan tidak perlu revisi.

3. Pengembangan media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan berteman untuk siswa kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang dikatakan efektif. Hal ini dikarenakan media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman dapat memberikan perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan dan tidak menggunakan media buku dongeng yang dikembangkan. Dibuktikan dengan nilai rata-rata post test kelas yang menggunakan produk dan rata-rata kelas yang tidak menggunakan produk media buku dongeng aqidah akhlak. Nilai rata-rata kelas yang menggunakan media buku dongeng yaitu 86, sedangkan nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan buku dongeng yaitu menunjukkan hasil 75, dengan begitu menunjukkan bahwa dengan menggunakan media buku dongeng aqidah akhlak bisa meningkatkan hasil belajar siswa, dan hasil uji-t pada perhitungan SPSS dengan tingkat kemaknaan 0,05 diperoleh bahwa $t_{hitung} = 5,092$ sedangkan $t_{tabel} = 1,9971$ Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai siswa kelas yang menggunakan produk dan tidak

menggunakan produk media buku dongeng materi adab bertamu dan adab berteman.

B. Saran Pemanfaatan dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

1. Saran Pemanfaatan Produk

Saran pemanfaatan produk media buku dongeng aqidah akhlak materi adab bertamu dan adab berteman adalah sebagai berikut:

- a. Guru diharapkan dapat membimbing siswa dalam memahami penjelasan materi adab bertamu dan adab berteman.
- b. Guru diharapkan dapat membimbing siswa memahami contoh adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Saran pengembangan produk lebih lanjut terkait dengan penelitian dan pengembangan ini, sebagai berikut:

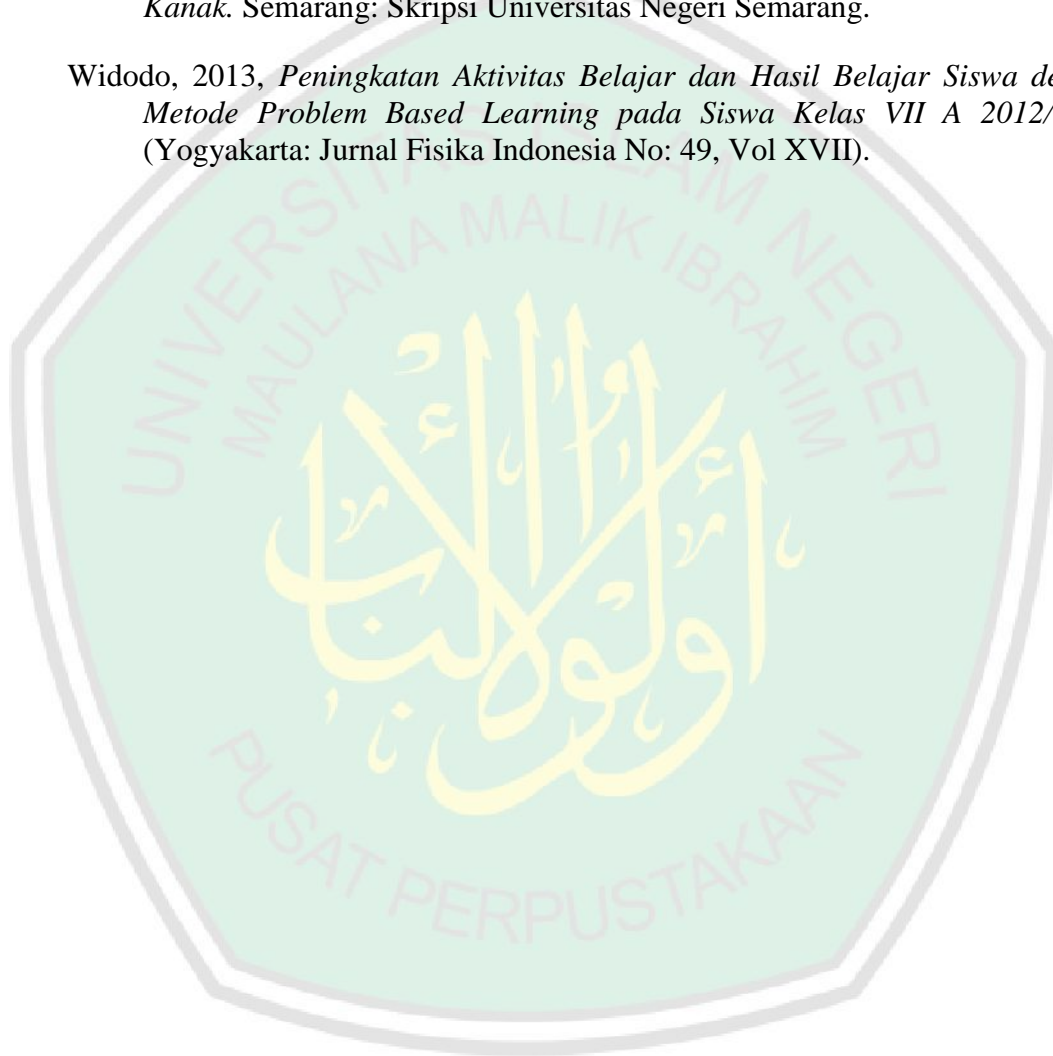
- a. Produk pengembangan ini sebaiknya dikembangkan lebih lanjut pada pembahasan materi aqidah akhlak yang lainnya.
- b. Produk media buku dongeng aqidah akhlak ini dapat dijadikan rujukan oleh guru untuk dapat mengembangkan media yang sesuai dengan kemampuan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. 1985. *Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Ahmadi, Abu & Joko Try Prastyo. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arief S. Sadiman dkk. 2003. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arifin, Zaenal. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asfandiyar, Andi Yudha. 2007. *Cara Pintar Mendongeng*. Bandung: Darmizan.
- Gunawan, Imam. 2013. *Statistika untuk Kependidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Hendriansyah Dahlan, Pengertian, Faktor dan Indikator Hasil Belajar Siswa_Diamond.htm, diakses pada tanggal 25 Desember 2017.
- Heruman. 2007. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jurnal Achmad Basuki. *Makna Warna Dalam Desain*, Politeknik Negeri Surabaya.
- Kustandi, Cecep. 2011. *Media Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Departemen Pendidikan Nasional: Rosda.
- Munandi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Disertai Menuju Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Pres.

- Usman, M. Bastiruddin. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nur Ina Zahroin, Anis. 2014. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Bentuk Buku Dongeng Fabel untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas 2 SDN Sidorejo 2 Kecamatan Jabung Malang". *skripsi*. FITK, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Permenag NO. 2 Tahun 2008 Bab I tentang Standart Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyyah.
- Priyono, Kusumo. 2006. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmawati, Rina Dyah. *Media Pembelajaran Matematika Buku Dongeng Anak Berbasis Cerita Rakyat untuk Menanamkan Konsep Matematika dan Karakter Siswa SD_Diamond* htm, diakses pada tanggal 5 Juli 2018, pukul 20.00 wib.
- Rohmah, Siti. 2015. "Pengembangan Media Pembelajaran Windows Movie Maker dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas I Materi Akhlak Tercela Sekolah Dasar Al-Fithrah Malang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sadiman, Arif. 2003. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Anshari, Endang. 2004. *Wawasan Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santana, Septiawan. 2007. *Menulis Ilmiah Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Suhada, Ismail. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Peserta Didik Kelas IV MI Al-Muhajirin Panjang Bandar Lampung". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Teguh, Imam Santoso. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Budaya Daerah untuk Mengoptimalkan Pendidikan Karakter pada Anak di Taman Kanak-Kanak*. Semarang: Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Widodo, 2013, *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VII A 2012/2013*, (Yogyakarta: Jurnal Fisika Indonesia No: 49, Vol XVII).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I: Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email : fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Sutri Rahayu
 NIM : 14140090
 Judul : Pengembangan Media Buku Dongeng untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV MI Al-Maarif Singosari Malang
 Dosen Pembimbing : Abdul Ghafur, M. Ag

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.			
2.	22-03-2018	Bab I - III	
3.	02-04-2018	Media, angket, soal pre-test post-test	
4.	09-05-2018	Media	
5.	01-06-2018	Bab IV	
6.	08-06-2018	Bab IV	
7.	25-06-2018	Bab V	
8.	02-06-2018	Bab VI	
9.	06-06-2018	Bab I - VI	
10.	11-07-2018	ACC Sidang	
11.			
12.			

Malang, 11 Juli 2018.
 Mengetahui
 Ketua Jurusan PGMI,

H. Ahmad Sholeh, M. Ag
 NIP. 197608032006041001

Lampiran II: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajeyana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : *BL/* /Un.03.1/TL.00.1/03/2018 29 Maret 2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala MI Al-Maarif Singosari Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sutri Rahayu
NIM	: 14140090
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	: Penggunaan Media Buku Dongeng untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Asmaul Husna di MI Al-Maarif Singosari Malang
Lama Peneiitian	: Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dekan

H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

Lampiran III: Surat Bukti Penelitian



NSM : 111235070215
NPSN : 60715200

YAYASAN PENDIDIKAN ALMAARIF RANDUAGUNG
MADRASAH IBTIDAIYAH AL MA'ARIF 09
TERAKREDITASI A

Jl. Raya Randuagung V / 11 Telp. (0341) 450535 Singosari Malang 65153

SURAT KETERANGAN

Nomor : 222/A-1/MIA 09/IV/2018

Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Nomor : 861/Un.03.1/TL.00.1/0/2018, Tanggal : 29 Maret 2018, Hal : Izin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Ma'arif 09 Randuagung Singosari - Malang:

Nama : FAUZI, S.PdI, M.PdI
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MI Al Ma'arif 09 Randuagung
Alamat Madrasah : Jl. Raya Randuagung V/11 Singosari Malang
Telepon : 0341 450535

Memutuskan memberikan izin untuk melakukan penelitian atas nama mahasiswi sebagai berikut :

Nama Lengkap : Sutri Rahayu
NIM : 14140090
Jurusan : PGMI
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2017/2018
Judul Skripsi : Penggunaan Media Buku Dongeng untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Asmaul Husna di MI Al Ma'arif 09 Singosari Malang
Lama Penelitian : Maret 2018 sampai dengan Mei 2018 (3 bulan)

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Randuagung, 10 April 2018

Kepala Madrasah



FAUZI, S.PdI, M.PdI

Lampiran IV: Surat Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : fitk@uinmalang.ac.id

Nomor : **169** /Un. 3.1/PP.03.1/005/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan menjadi Validator

11 Mei 2018

Kepada
Yth. Bapak/Ibu.....
di -
Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Sutri Rahayu
NIM : 14140090
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengembangan Media Buku Dongeng Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Kelas IV di MI Al-Ma'arif Singosari Malang

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



Lampiran V: Angket Penilaian Ahli Materi/Isi

**INSTRUMEN VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU DONGENG UNTUK
VALIDASI AHLI ISI**

Nama : Fitratul Uyun
 NIP : 19821022 201802012132
 Instansi : PGMI - UIN Maliki - Malang
 Pendidikan : S2 PGMI
 Alamat : Jl. Ganda ij B. no. 100L Gark- Karang Benca - Sukun Malang.

➤ Petunjuk Pengisian Angket

- Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu mempelajari atau mengoperasikan media pembelajaran Buku Dongeng yang telah dikembangkan terlebih dahulu
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan penilaian yang anda berikan berdasarkan kriteria penilaian di bawah ini:

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak (sesuai, mendukung, jelas)
2	Kurang (sesuai, mendukung, jelas)
3	Sesuai, mendukung, jelas
4	Sangat (sesuai, mendukung, jelas)

- Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

➤ Pernyataan-pernyataan angket

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian dengan KD, indikator dan tujuan pembelajaran			✓	
2.	Bahasa yang digunakan pada media buku dongeng ini sudah jelas dan mempermudah pemahaman siswa				✓
3.	Kesesuaian dengan materi			✓	
4.	Pendukung materi pembelajaran			✓	

↓
 Pendukung berupa strategi pembelajaran
 Role playing →
 Stick Karakter

5.	Kejelasan alur cerita				✓
6.	Kesesuaian media dalam memfasilitasi pemahaman siswa terhadap adab bertamu dan adab berteman			✓	
7.	Kesesuaian dengan kognitif siswa			✓	
8.	Kesesuaian isi dongeng dengan kurikulum 2013			✓	

➤ Lembar kritik dan saran

- Bahasa yg digunakan sdh jelas ^{for} memahami siswa.
- Hanya letak layout yg harus ditata ulang supaya bisa menimbulkan ketertarikan (The Power of Interest)
- IKO- Indikator ^{di} depan setiap tema cerita di bubuhkan
- Penggunaan teks cerita di buat! beserta Pedoman RPP singkat penggunaan operasional Buku cerita.
- Berkolaborasi ^{yg} teman TI membuat layout ^{dan} gambar yg pas untuk membuat buku.

Malang, Juni 2018

Validator,

Fitrabil Lynn

NIP.

**CURRICULUM VITAE VALIDATOR AHLI ISI/MATERI
PENGEMBANGAN MEDIA BUKU DONGENG AQIDAH AKHLAK**

Nama : Fitratul Uyun
 Tempat tanggal lahir : Tegal, 22 Oktober 1982
 Alamat : Jl. Candi vi B. no. 1001 Bask - Karangbenki Sukun Malang
 Email : fitrabuluyun82@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

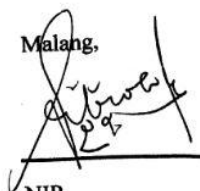
NO	TINGKAT PENDIDIKAN	INTANSI PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1.	S1 Fakultas Ushuluddin/TH	UIN Sunan Kalijaga	2005
2.	S2 PGM1	UIN Maliki	2010
3.	S3 PAI-BSI	UIN Maliki	in-process

Riwayat Pengalaman Mengajar/Pelatihan

NO	LEMBAGA	JABATAN	TAHUN
1.	D2 PGM1 UIN Maliki		2006 / 2007
2.	S1 PGM1 FITK UIN Maliki		2010 - 2018 ^{Malik Karang}
3.			
4.			

Karya Tulis

NO	LEMBAGA	JABATAN	TAHUN
1.			
2.	es / Biodata		
3.	ya...		
4.			

Malang,

 NIP

Lampiran VI: Angket Penilaian Ahli Desain

INSTRUMEN VALIDASI MEDIA PEMBELAJARAN BUKU DONGENG UNTUK VALIDASI AHLI DESAIN

Nama : Margam Faizah .
 NIDT : 19901225 20160801 2 015
 Instansi : UIN Malang .
 Pendidikan : S2 PPMI
 Alamat : Jl. Tird Taruno XI Malang

> Petunjuk Pengisian Angket

1. Sebelum mengisi angket ini, mohon Bapak/Ibu mempelajari atau mengoperasikan media pembelajaran Buku Dongeng yang telah dikembangkan terlebih dahulu
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor sesuai dengan penilaian yang anda berikan berdasarkan kriteria penilaian di bawah ini:

Skor	Keterangan
1	Sangat tidak (menarik, sesuai, mudah, praktis, terjangkau)
2	Kurang (menarik, sesuai, mudah, praktis, terjangkau)
3	Menarik, sesuai, mudah, praktis, terjangkau
4	Sangat (menarik, sesuai, mudah, praktis, terjangkau)

3. Kecermatan dalam penilaian ini sangat diharapkan

> Pernyataan-pernyataan angket

No.	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemenarikan tampilan media pembelajaran buku dongeng				✓
2.	Kemenarikan desain warna media pembelajaran buku dongeng				✓
3.	Kemenarikan desain gambar media pembelajaran buku dongeng				✓
4.	Kesesuaian gambar dengan materi			✓	
5.	Kesesuaian jenis font pada buku				✓

	dongeng media pembelajaran buku dongeng				
6.	Kesesuaian ukuran font huruf pada media pembelajaran buku dongeng				✓
7.	Ukuran besar dan lebar media pembelajaran buku dongeng sesuai dengan standar untuk siswa MI				✓
8.	Cover buku dongeng sesuai dengan isi materi				✓

➤ Lembar kritik dan saran

Malang, 28 Mei 2018.

Validator,



Maryam Farah

NIP.

**CURRICULUM VITAE VALIDATOR AHLI DESAIN PENGEMBANGAN
MEDIA BUKU DONGENG AQIDAH AKHLAK**

Nama : Maryam Faizah
Tempat tanggal lahir : Pasuruan, 25 Desember 1990
Alamat : Jl. Tinto Tamuno XII Malang
Email : maryamfaizah1990@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	INTANSI PENDIDIKAN	TAHUN LULUS
1.	S1 PGM1	UIN Mlg	2012
2.	S2 PGM1	UIN Mlg	2014
3.			

Riwayat Pengalaman Mengajar/Pelatihan

NO	LEMBAGA	JABATAN	TAHUN
1.	UIN Malang	Dosen	2014 - Skrg.
2.			
3.			
4.			

Karya Tulis

NO	LEMBAGA	JABATAN	TAHUN
1.			
2.			
3.			
4.			

Malang,


Maryam Faizah

NIP

LAMPIRAN VII: Hasil *Pre-Test*



SOAL *PRE-TEST* AQIDAH AKHLAK
KELAS IV MI AL-MAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

64

Nama : VENVY HUR AINI Mata Pelajaran : AQIDAH AKHLAK
No Absen : 33 Kelas : IV A

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!
- Datang berkunjung ke rumah seorang teman atau kerabat untuk suatu tujuan atau maksud tertentu sering disebut
 - Bertemu
 - Bekerja
 - Bertamu
 - Berwisata
 - Bila tidak menghendaki tamu yang datang, hendaknya kita menolak dengan cara
 - Takabbur
 - Bijaksana
 - Suudzon
 - Keras kepala
 - Berikut ini yang bukan merupakan adab dalam bertamu adalah
 - Sopan
 - Ramah
 - Antusias
 - Antipati
 - Jika maksud dan tujuan dalam bertamu tersampaikan, hendaknya kita segera
 - Izin pulang
 - Bergurau
 - Bermain
 - Makan bersama
 - Sebelum masuk ke dalam rumah, hendaknya kita mengucapkan kepada tuan rumah
 - Takbir

- b. Basmalah
c. Hamdalah
 Salam
6. Suatu ketika Ivan bersama teman-temannya hendak berkunjung ke rumah Ali. Maka Ivan harus
- a. Datang ke rumah Ali dengan membawa oleh-oleh
 Memberitahu Ali kalau akan datang berkunjung ke rumahnya
c. Masuk ke rumah Ali dengan memberikan kejutan untuknya
d. Mengajak Ali bermain bersama di luar rumah
7. Shofiyah bersama teman-temannya bertamu ke rumah Santi, disana mereka duduk sembarangan, makan sesukanya, dan tidak bersalaman dengan orangtua Santi. Sikap mereka termasuk tidak dalam bertamu
- a. Meminta izin
b. Memperbaiki niat
 Memberitahu tuan rumah
d. Sopan
8. Terhadap para sahabatnya Rasulullah bersikap
- a. Aniaya
b. Kidzib
 Lemah lembut
d. Kitman
9. Jika kita memilih teman yang baik, kita juga akan mendapatkan
- a. Kemewahan
b. Kekayaan
c. Keistimewaan
 Kebaikan
10. Rudi adalah seorang siswa yang mudah bergaul dengan siapapun karena ia berteman dengan niat
- Hanya karena Allah
b. Hanya karena Malaikat
c. Hanya karena Rasul
d. Hanya karena ingin masuk surga
11. Permisalan memilih teman yang baik dan teman yang buruk ibarat
- Penjual dan pembeli minyak wangi

- b. Seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi
c. Air yang mengalir dari hulu ke hilir
d. Minyak dan air yang tidak pernah menyatu
12. Roni mengalami musibah kebakaran rumah sehingga ia tidak bisa masuk sekolah lagi, tetapi teman-temannya kemudian memberikan seragam, uang, buku dan kebutuhan sekolah yang lain agar Roni bisa kembali masuk ke sekolah karena salah satu adab berteman adalah
- a. Saling tolong menolong
b. Saling menasehati
c. Saling acuh tak acuh
d. Saling memuji
13. Kita harus pandai dalam agar kita tidak terpengaruh oleh perbuatan buruk yang dilakukan oleh teman
- a. Menasehati teman
b. Menolong teman
c. Menghindari teman
 d. Memilih teman
14. Dalam berteman, kita harus mencontoh
- a. Orangtua
 b. Rasulullah
c. Presiden
d. Bupati
15. Toni memiliki teman bernama Andi yang memiliki sifat kurang baik, Andi suka mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas. Sikap yang harus dilakukan Toni kepada Andi adalah
- a. Memarahinya
b. Membiarkannya
 c. Menasehatinya
d. Memukulnya

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan bertamu!

Jawab: bersilaturahmi ke rumah teman, saudara atau kerabat

2. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan berteman!

Jawab: menghargainya walaupun sedikit nakal

3. Sebutkan adab bertamu dan adab berteman!

Jawab: Setia kawan

4. Berilah satu contoh tentang adab bertamu tidak berlama-lama!

Jawab: Sopan pada tuan rumah

5. Berilah satu contoh tentang adab berteman saling tolong menolong!

Jawab: Membantu teman yang kurang mampu untuk bersekolah dan menolong teman yang sedang dalam musibah

LAMPIRAN VIII: Hasil *Post-Test*



SOAL *POST-TEST* AQIDAH AKHLAK
KELAS IV MI AL-MAARIF SINGOSARI MALANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

60

Nama	: VENY NUR AINI	Mata Pelajaran	: AQIDAH AKHLAK
No Absen	: 33	Kelas	: IV A

- A. Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C atau D pada jawaban yang paling benar!
1. Datang berkunjung ke rumah seorang teman atau kerabat untuk suatu tujuan atau maksud tertentu sering disebut
 - a. Bertemu
 - b. Bekerja
 - c. Bertamu
 - d. Berwisata
 2. Bila tidak menghendaki tamu yang datang, hendaknya kita menolak dengan cara
 - a. Takabbur
 - b. Bijaksana
 - c. Suudzon
 - d. Keras kepala
 3. Berikut ini yang bukan merupakan adab dalam bertamu adalah
 - a. Sopan
 - b. Ramah
 - c. Antusias
 - d. Antipati
 4. Jika maksud dan tujuan dalam bertamu tersampaikan, hendaknya kita segera
 - a. Izin pulang
 - b. Bergurau
 - c. Bermain
 - d. Makan bersama
 5. Sebelum masuk ke dalam rumah, hendaknya kita mengucapkan kepada tuan rumah
 - a. Takbir

- b. Basmalah
c. Hamdalah
 Salam
6. Suatu ketika Ivan bersama teman-temannya hendak berkunjung ke rumah Ali. Maka Ivan harus
- a. Datang ke rumah Ali dengan membawa oleh-oleh
 Memberitahu Ali kalau akan datang berkunjung ke rumahnya
c. Masuk ke rumah Ali dengan memberikan kejutan untuknya
d. Mengajak Ali bermain bersama di luar rumah
7. Shofiyah bersama teman-temannya bertamu ke rumah Santi, disana mereka duduk sembarangan, makan sesukanya, dan tidak bersalaman dengan orangtua Santi. Sikap mereka termasuk tidak dalam bertamu
- a. Meminta izin
b. Memperbaiki niat
c. Memberitahu tuan rumah
 Sopan
8. Terhadap para sahabatnya Rasulullah bersikap
- a. Aniaya
b. Kidzib
 Lemah lembut
d. Kitman
9. Jika kita memilih teman yang baik, kita juga akan mendapatkan
- a. Kemewahan
b. Kekayaan
c. Keistimewaan
 Kebaikan
10. Rudi adalah seorang siswa yang mudah bergaul dengan siapapun karena ia berteman dengan niat
- Hanya karena Allah
b. Hanya karena Malaikat
c. Hanya karena Rasul
d. Hanya karena ingin masuk surga
11. Permisalan memilih teman yang baik dan teman yang buruk ibarat
- a. Penjual dan pembeli minyak wangi

- Seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi
- c. Air yang mengalir dari hulu ke hilir
- d. Minyak dan air yang tidak pernah menyatu
12. Roni mengalami musibah kebakaran rumah sehingga ia tidak bisa masuk sekolah lagi, tetapi teman-temannya kemudian memberikan seragam, uang, buku dan kebutuhan sekolah yang lain agar Roni bisa kembali masuk ke sekolah karena salah satu adab berteman adalah
- Saling tolong menolong
- b. Saling menasehati
- c. Saling acuh tak acuh
- d. Saling memuji
13. Kita harus pandai dalam agar kita tidak terpengaruh oleh perbuatan buruk yang dilakukan oleh teman
- a. Menasehati teman
- b. Menolong teman
- c. Menghindari teman
- Memilih teman
14. Dalam berteman, kita harus mencontoh
- a. Orangtua
- Rasulullah
- c. Presiden
- d. Bupati
15. Toni memiliki teman bernama Andi yang memiliki sifat kurang baik, Andi suka mengganggu temannya dan tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar di kelas. Sikap yang harus dilakukan Toni kepada Andi adalah
- a. Memarahinya
- b. Membiarkannya
- Menasehatinya
- d. Memukulnya

B. Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan bertamu!

Jawab: berkunjung ke rumah teman, saudara, kerabat dengan maksud dan tujuan tertentu

2. Jelaskan apakah yang dimaksud dengan berteman!

Jawab: bergaul dengan seseorang dengan baik

3. Sebutkan adab bertamu dan adab berteman!

Jawab: Memperbaiki Alat Meminta izin, Sopan, tidak berlama-lama
Alat karena Allah, memilih teman yg baik, Lemah lembut

4. Berilah satu contoh tentang adab bertamu tidak berlama-lama!

Jawab: Jika sudah selesai dalam bertamu maka kita
Meminta izin Pulang

5. Berilah satu contoh tentang adab berteman saling tolong menolong!

Jawab: membantu teman yang sedang kena musibah kebaratan
dengan memberi bantuan agar teman yang ter-
kena musibah dapat masuk sekolah kembali
bersama teman-temannya.

Lampiran IX: Hasil Uji t Menggunakan SPSS

Group Statistics

kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar aqidah akhlak kelas A	34	86.0000	8.55287	1.46680
kelas B	33	75.0000	9.12757	1.58891

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.001	.972	5.092	65	.000	11.00000	2.16031	6.68556	15.31444
Equal variances not assumed			5.087	64.416	.000	11.00000	2.16244	6.68057	15.31943

LAMPIRAN X: Dokumentasi Penelitian



Siswa Mengerjakan Pre-Test



Uji Coba Kelompok Kecil



Uji Coba Lapangan



Siswa Menceritakan Dongeng di Depan Kelas

Lampiran XI: Daftar Riwayat Hidup Mahasiswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP MAHASISWA



Nama : Sutri Rahayu
NIM : 14140090
TTL : Gresik, 14 Maret 1996
Alamat Asal : Jl. Manunggal II RT 05 RW 02 Ngampel
Manyar Gresik
Email : Irasahayu135@gmail.com
No. Hp : 085791113661

Jenjang Pendidikan

1. TK Muslimat 52 Ngampel Manyar Gresik thn. 2001
2. MI Tarbiyatul Islam Ngampel Manyar Gresik thn. 2001 s/d 2008
3. MTs. Assaadah II Sampurnan Bungah Gresik thn. 2008 s/d 2011
4. SMA Assaadah Bungah Gresik thn. 2011 s/d 2014



Lampiran XII: Hasil Produk



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Anak adalah pribadi yang masih bersih dan peka terhadap lingkungan di sekitarnya. Anak-anak pada usia dini biasanya mempunyai perilaku-perilaku yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orangtuanya, gurunya, bahkan perilaku yang diajarkan oleh lingkungan sekitarnya. Masa anak-anak adalah masa yang sangat ideal untuk menanamkan nilai-nilai moral, budi pekerti, dan pembentukan karakter pada anak-anak. Buku dongeng bergambar ini berisi delapan cerita yang menunjukkan adab ketika bertamu dan adab berteman diantaranya empat adab bertamu adalah memperbaiki niat, meminta izin dan mengucapkan salam, sopan, dan tidak berlama-lama serta empat adab berteman diantaranya adalah niat berteman hanya karena Allah, memilih teman yang baik, lemah lembut kepada teman, dan saling menasehati dan tolong-menolong sesama teman. Nilai-nilai budi pekerti tersebut sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak usia dini untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berkarakter

Adab Bertamu dan Berteman

1

Semoga buku dongeng ini dapat menjadi sarana pembelajaran bagi anak-anak dan membantu orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral yang positif kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Malang, Mei 2018

Sutri Rahayu

Adab Bertamu dan Berteman

2

Pedoman Penggunaan Media Buku Dongeng

Media buku dongeng ini digunakan pada materi Adab Bertamu dan Berteman untuk siswa kelas IV SD/MI. Adapun pedoman penggunaan media buku dongeng dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Siswa membaca buku dongeng masing-masing anak 1 adab bertamu atau berteman.
2. Siswa diberikan pertanyaan mengenai contoh adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari
3. Siswa memulai menjawab dengan mengacungkan tangan
4. Siswa yang mengacungkan tangan ditunjuk oleh guru untuk menyebutkan contoh adab bertamu dan berteman sesuai dengan buku dongeng
5. Siswa menceritakan kembali dongeng yang telah dibaca di depan kelas secara bergiliran sampai 4 adab bertamu dan 4 adab berteman.

Adab Bertamu dan Berteman

3

KI, KD DAN INDIKATOR

A. Kompetensi Inti

KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.

KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Adab Bertamu dan Berteman

4

B. Kompetensi Dasar

2.4 Terbiasa beradab dalam bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Menjelaskan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.

4.4 Menyimpulkan adab bertamu dan adab berteman dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian bertamu dan berteman.
2. Menyebutkan 4 adab bertamu dan 4 adab berteman
3. Menyebutkan contoh 4 adab bertamu dan 4 adab berteman.
4. Menyimpulkan contoh dalam adab bertamu dan berteman.
5. Membiasakan bersikap terpuji ketika bertamu dan berteman.

Adab Bertamu dan Berteman

5

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ~ 1
 PEDOMAN PENGGUNAAN MEDIA DONGENG ~ 3
 KI, KD, DAN INDIKATOR ~ 4
 DAFTAR ISI ~ 5

Adab Bertamu:

1. Memperbaiki Niat ~ 8
2. Meminta Izin dan Mengucapkan Salam ~ 15
3. Sopan ~ 30
4. Tidak Berlama-lama ~ 37

Adab Berteman:

1. Niat Berteman Hanya karena Allah ~ 45
2. Memilih Teman yang Baik ~ 54
3. Lemah Lembut kepada Teman ~ 62
4. Saling Menolong dan Menasehati ~ 71

Profil Penulis ~ 76

Adab Bertamu dan Berteman **6**



Bel istirahat berdering, Ali bersama kawan-kawannya yang bernama Ahmad, Noval, Adel, dan Lala pergi ke kantin untuk membeli beberapa makanan dan minuman. Kemudian mereka duduk di bangku bersama untuk makan sambil membahas tugas kelompok yang diberikan Bu Laras saat pelajaran sebelum jam istirahat.

"Nanti kita mengerjakan tugas Aqidah Akhlak di rumahku setelah sekolah gimana?" kata Ali
 "Jangan, lebih baik kita ngerjakan di rumah Adel saja, kan kita udah sering ke rumah Ali" kata Lala
 "Iya boleh, sekalian bersilaturahmi ke ibu dan ayahnya Adel. Gimana del? Boleh?" kata Noval
 "Iya silahkan teman-teman, nanti aku buat kue untuk kalian" kata Adel
 "Oke siap" kata Ali, Ahmad, Noval, dan Lala



Sepulang sekolah, mereka pulang kerumah masing-masing dan kemudian berkumpul dirumah Ahmad untuk berangkat menuju rumah Adel bersama-sama naik sepeda. Ahmad berboncengan sepeda dengan Ali sedangkan Noval berjalan dengan Lala. Di tengah perjalanan, Lala melihat tas Noval berisi banyak plastik, kemudian Lala bertanya kepada Noval

"Val, banyak sekali kamu membawa plastik, memangnya buat apa?" tanya Lala
 "Hehehe, itu buat nanti wadah ikan" kata Noval
 "Hah, ikan apa?" tanya Lala yang masih penasaran
 "Kan di depan rumah Adel ada kalamnya, nanti aku ingin ambil ikan disana" kata Noval
 "Emangnya kamu sudah bilang ke Adel kalau mau minta ikan?" Tanya Lala lagi
 "Tidak usah, nanti aku ambil diam-diam saja. Kamu jangan ngasih tau ke siapapun ya kalau aku mau ambil ikan milik Adel". Ucap Noval yang kemudian mengagetkan Lala.



"Astaghfurullah.. jadi kamu ngajak ke rumah Adel karena kamu punya niat untuk mencuri ikan Adel?" kata Lala

"Kita ke rumah Adel untu mengerjakan tugas sekaligus silaturahmi untuk menyambung tali persaudaraan Noval, kalau niat kamu untuk bertamu buruk, pasti akan dicatat oleh malaikat dan kamu akan mendapatkan dosa" kata Lala kepada Noval yang sedang diam

"Tapi aku cuma ingin ambil dua ikan saja la" kata Noval



" Meskipun kamu ambil satu atau dua tetap saja kamu mencuri noval, sekarang kamu istighfar minta maaf pada Allah karena niat burukmu itu. Kalau kamu mau minta ikan ke Adel lebih baik kamu izin dulu saja ke Adel daripada kamu mencuri dan di akherat nanti tanganmu akan dipotong" kata Lala

" Astaghfirullah.. aku tidak mau tanganku dipotong la, aku janji tidak akan mencuri dan berniat buruk lagi jika bertamu ke rumah orang". Kata Noval sambil ketakutan

" Nah, gitu dong bagus" kata Lala



Adab Bertamu dan Berteman

12

Setibanya di rumah Adel, Ahmad, Ali, Lala dan Noval mengerjakan tugas Aqidah Akhlak sampai selesai. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok tersebut, kemudian mereka melihat-lihat kolam ikan Adel sambil makan kue buatan ibunya dan bercanda bersama-sama.

" Ikanku kemarin ada yang punya anak loh dan anaknya banyak sekali, jadi kolamku semakin hari semakin penuh, kalau kalian mau ikan ambil saja tidak apa-apa" kata Adel di tengah mereka bercanda.

" Serious Del, aku mau satu dong!" kata Ahmad

" Aku juga mau ya Del" kata Ali, Noval, dan Lala

" Iya teman-teman ambil saja"



berteman

13

Kemudian mereka mengambil masing-masing dua Ikan yang diletakkan di dalam wadah plastik yang sudah dibawa oleh Noval. Setelah itu karena hari sudah sore, mereka pamit ke Adel serta ibu dan ayahnya untuk pulang ke rumah masing-masing dan mencium tangan ibu dan ayah Adel.

" Terimakasih Adel, kita pulang dulu ya... Dadaaaaahhh". Kata Lala, Noval, Ali, dan Ahmad sambil melambaikan tangan pada Adel.

Sepanjang perjalanan pulang, Noval merasa senang karena mendapatkan ikan dari Adel. Noval juga bersyukur karena telah diingatkan oleh Lala untuk tidak berniat buruk saat bertamu, sehingga dengan niat baiknya Noval tidak mendapatkan dosa dan mendapatkan berkah berupa ikan hias dari Adel.



Adab Bertamu dan Berteman

14



Sekarang adalah bulan Januari yang artinya liburan sekolah telah tiba. Setelah seminggu yang lalu siswa kelas 4 MI At-Tarbiyah yang terdapat di kota Jakarta ujian semester, maka diadakan wisata ke Dufan Jakarta dengan meniki bus. Siswa kelas A menaiki bus 1 dan siswa kelas B menaiki bus 2 dan masing-masing bus terdapat 5 guru. Sebelum berangkat siswa dan guru bersama-sama membaca doa naik kendaraan yang dipimpin oleh Bapak Fauzi selaku kepala sekolah.



Selama di perjalanan, siswa di bus 1 maupun di bus 2 bernyanyi bersama karena mereka sangat senang bertamasya ke Dufan dan rasanya ingin segera sampai. Dibangku tengah terlihat ada Fatimah, Zahrah, dan Ica nampak sangat riang bernyanyi sambil makan snack yang mereka bawa. " Aku tidak sabar ingin segera sampai dan bermain wahana bersama kalian" kata Fatimah kepada Zahrah dan Ica. " Iya aku juga, aku sangat senang sekali!" kata Zahrah dan Ica



Tidak terasa bus sudah berjalan selama 3 jam dan rombongan MI At-Tarbiyah kelas 4 akhirnya sampai di Dufan. Mereka menunggu di depan Dufan untuk diberikan gelang tiket yang masih dipesan oleh guru yang mengantar mereka. Setelah semua gelang tiket dipasangkan pada masing-masing siswa, kemudian siswa dan guru antri untuk diperiksa tiket dan barang bawaan sebelum masuk ke Dufan.



Di dalam dufan, semua siswa dan siswi terlihat sangat senang sekali. Pertama-tama siswa berjalan menyusuri rumah kucing yang di dalamnya banyak sekali kucing dengan berbagai macam jenisnya dan pastinya memiliki bulu yang tebal dan indah. Kemudian mereka menyusuri rumah planet untuk melihat jenis-jenis planet dan berbagai macam isi di ruang angkasa. Setelah itu mereka mengantri untuk menaiki wahana bianglala, ada juga yang mengantri naik perahu di istana boneka, bermain di permainan air, rumah hantu, planet kaca, dan yang lainnya.



Jam telah menunjukkan pukul 13.00, guru-guru mengondisikan siswa siswinya untuk berkumpul di masjid untuk melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid dalam Dufan dan dilanjutkan dengan makan siang bersama di sebuah tempat makan yang ada di dalam Dufan. Di tempat makan, siswa duduk berpencah sesuai dengan tatanan bangku yang ada di tempat tersebut dan terlihat Ivan, Adi, dan Usman sedang berbincang-bincang sambil menikmati makanannya.



" Oh iya Van, kan kamu punya rumah di dekat Dufan, bagaimana kalau kita semua mampir sebentar ke rumah kamu untuk sekedar silaurrahmi? " kata Adi pada Ivan
" Iya boleh saja, kebetulan mama dan papaku juga ada disana" kata Ivan
" Tapi kita harus tanya bu guru dulu nanti apakah kita boleh mampir dulu ke rumah Ivan setelah selesai bermain di Dufan" Kata Usman
" Iya benar juga kata Usman" ucap Adi



Adab Bertamu dan Berteman 21

" Hallo anak-anak, lagi pada ngomongin apa ini, kok kayaknya seru banget" kata Pak Fauzi sambil duduk di sebelah Ivan dengan membawa makanannya.
" Hehehe.. ini pak, kita berencana mau mengajak guru dan semua siswa mampir ke rumah Ivan untuk bersilaturrahmi, apakah boleh pak? " kata Adi
" Kalau bapak sih setuju-setuju saja tapi Ivan harus memberitahu ke mama sama papa dulu boleh atau tidak mampir kesitu" kata pak Fauzi



Adab Bertamu dan Berteman 22

" Tidak usah pak, nanti kita langsung datang ke rumahku saja tidak apa-apa" kata Ivan
" Tidak boleh begitu Ivan, salah satu adab bertamu itu adalah memberitahu ke tuan rumah dulu kalau kita akan berkunjung kesana agar tuan rumah siap untuk menerima tamu" kata Pak Fauzi
" Tapi biasanya teman-temanku juga datang bertamu ke rumahku tanpa memberitahu dulu tidak apa-apa pak" kata Ivan



Adab Bertamu dan Berteman 23

"Boleh saja, tapi lebih baik kalau kita meminta izin dulu apakah boleh bertamu atau tidak, jadi orangtuamu tidak keaget kalau kita akan datang ke rumah kamu apalagi kita dalam jumlah yang banyak" kata Pak Fauzi

"Iya Ivan kamu tanyakan dulu sama mama papa kamu biar nanti disiapkan tempat dan juga makanannya, hehehe" kata Usman

"Oke setelah ini aku telepon" kata Ivan sambil mengeluarkan ponsel dari tasnya.



Adab Bertamu dan Berteman

24

Sementara Ivan sedang telepon dengan mama papanya, Pak Fauzi, Usman, Adi, dan siswa serta guru lainnya melanjutkan menikmati hidangan yang ada di hadapannya.

"Kata mama silahkan kalau mau mampir, malah mama senang kalau datangnya rame-rame mama juga akan menyiapkan makanan dan bersihkan ruang tamunya" kata Ivan setelah selesai menutup telepon

"Yasudah nanti setelah keluar dari Dufan Bapak akan mengumumkan kepada siswa dan guru yang lain untuk mampir ke rumah Ivan" kata Pak Fauzi

"Iya Pak" jawab Adi, Ivan, dan Usman.



Adab Bertamu dan Berteman

25

Setelah makan siang bersama-sama selesai, siswa dan guru melanjutkan menaiki wahana yang ada di Dufan lagi. Dan tidak terasa jam menunjukkan pukul 16.00 saatnya Dufan tutup dan para pengunjung diharuskan keluar. Sebelum menaiki bus, Pak Fauzi mengumumkan kepada guru dan siswa untuk mempersiapkan diri karena akan bertamu ke rumah Ivan. Pak Fauzi juga mengingatkan kepada siswanya sebelum masuk ke rumah diharuskan untuk mengucapkan salam. Setelah itu siswa dan guru kembali menaiki bus yang akan menuju rumah Ivan. Setibanya di rumah Ivan, kemudian siswa dan guru turun dari bus dan masuk rumah Ivan dengan mengucapkan salam.



Adab Bertamu dan Berteman

26

" Assalamu'alaikum" kata semua siswa dan guru kepada mama dan papa Ivan yang menyambut mereka di depan rumahnya

" Wa'alaikumsalam, ayo silahkan masuk" jawab mama dan papa Ivan sambil berdiri dari atas kursi dengan tersenyum

Mereka akhirnya masuk ke rumah Ivan dan duduk di ruang tamu sambil makan kue, buah, dan makanan lainnya yang disiapkan. Mereka berbincang-bincang mengenai keseruan yang telah mereka lakukan selama di Dufan. Ivan juga menceritakan keserua bersama guru dan teman-temannya tadi pada mama dan papanya.



Adab Bertamu dan Berteman

27

" Bu, Pak, saya mewakili guru dan siswa mengucapkan terimakasih telah diterima dan disambut dengan baik kedatangan kami kemari. Kami juga meminta maaf karena mungkin telah merepotkan Ibu dan Bapak" kata Pak Fauzi kepada mama dan papa Ivan

" Iya pak, saya senang sekali dengan datangnya guru dan teman-temannya Ivan dan sama sekali tidak merepotkan pak" kata papa Ivan

" Lain kali kalau ada waktu silahkan berkunjung lagi kemari pak" kata mama Ivan

" Iya bu Inshaallah" jawab Pak Fauzi



Adab Bertamu dan Berteman

28

Setelah satu jam berada di rumah Ivan, selanjutnya mereka pamit untuk pulang menuju sekolah dan kemudian ke rumah masing-masing kecuali Ivan yang memang tidak ikut rombongan lagi karena ia akan bermalam dirumahnya yang telah dikunjungi. Dan akhirnya mereka menaiki bus dan duduk ditempat duduk mereka masing-masing lalu tertidur karena lelah telah bermain seharian di Dufan hingga akhirnya mereka telah tiba di MI At-Tarbiyah untuk kemudian mereka pulang ke rumah mereka masing-masing.



Adab Bertamu dan Berteman

29



Pada liburan akhir tahun, Riza, Aiman, Bilqis, Bagas, Maryam, dan Umar banyak menghabiskan waktu bersama karena memang mereka adalah tetangga dan rumahnya sangat berdekatan. Setiap hari mereka belajar dan bermain bersama baik di dalam maupun di luar rumah. Meskipun sekolah sedang libur, mereka tetap belajar agar materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah tidak sampai lupa. Biasanya mereka belajar di waktu pagi di rumah Bilqis. Mereka mempelajari banyak hal mulai dari belajar matematika, IPA, IPS, Seni Budaya, dan mata pelajaran yang lainnya. Sedangkan yang menjadi tutor atau guru pembimbing mereka adalah kakak Bilqis yaitu kak Aisyah. Kak Aisyah adalah seorang guru yang mengajar di sekolah Riza, Aiman, Bilqis, Bagas, Maryam, dan Umar. Kak Aisyah mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di sekolah mereka tepatnya di kelas



Setiap siang atau sore mereka bermain bersama, biasanya mereka bermain di lapangan dekat rumah mereka. Kadang mereka bermain perang-perangan, petak umpet, gobak sodor, bentengan, sampai masak-masakan. Saat cuaca panas mereka pasti bermain di lapangan tetapi saat cuaca sedang hujan mereka bermain di dalam rumah saja.

Pada suatu hari, saat cuaca sedang panas, mereka bermain gobak sodor di lapangan pada siang hari. Permainan gobak sodor dibagi menjadi dua tim, satu tim menjadi kelompok jaga dan tim lainnya menjadi kelompok yang main dan jika tim yang main kalah maka bergantian menjadi tim jaga. Riza, Aiman, dan Bilqis ada di kelompok jaga sedangkan Bagas, Maryam, dan Umar ada di kelompok main. Mereka bermain dengan riang gembira diiringi oleh tawaan dan candaan sampai mereka tidak sadar cuaca yang tadinya panas tiba-tiba menjadi mendung dan akan turun hujan.



Saat langit mulai menurunkan gerimis, mereka masih tetap bermain karena masih terlalu asyik hingga kemudian mulai deras dan mereka semua berlari menuju rumah Bilqis karena rumah Bilqis yang paling dekat dengan lapangan. Mereka kemudian berteduh di rumah Bilqis dan kemudian masuk ke rumahnya. Di dalam rumahnya mereka langsung mengambil air minum di galen yang berada di ruang tengah dan melanjutkan bermain dengan memainkan perabotan rumah yang ada di dalam rumah Bilqis.



Adab Bertamu dan Berteman

33

Mereka bermain dengan berisik hingga mengagetkan ibu Bilqis. Ibu Bilqis berjalan dari dapur menuju ruang tamu dengan tergepoh-gepoh karena mengira suara berisik tersebut adalah maling yang ingin mencuri dirumahnya.

"Ternyata kalian, ibu kira tadi ada maling" kata ibu Bilqis sambil berjalan kembali ke dapur. Dari dalam kamar, ternyata kak Aisyah mendengar kebisingan mereka dan perkataan ibunya tadi. Kak Aisyah lalu keluar kamar dan menasehati mereka.

"Bilqis, Riza, Maryam, Aiman, Umar, Bagas, sini duduk sama kakak. Kakak ingin menyampaikan sesuatu" Kak Aisyah memanggil



Adab Bertamu dan Berteman

34

"Ada apa kak" tanya Bilqis sambil duduk di samping kakanya bersama teman-temannya.

"Apakah kalian lupa salah satu adab bertamu itu adalah sopan. Kenapa kalian tadi tidak melakukannya?"

"Maafkan kami kak, kami tadi buru-buru soalnya hujannya tiba-tiba deras" sahut Aiman

"Adek-adek... meskipun kalian buru-buru atau tidak buru-buru kalian tetap harus sopan ketika bertamu di rumah siapapun. Kalian harus masuk dengan mengucapkan salam, duduk makan minum ketika dipersilahkan, dan tidak membuat kebisingan seperti tadi. Kan kasihan ibu sampai jalan tergepoh dari dapur" Kak Aisyah menasehati

"Iya kak maafkan kami, kami salah" kata Umar

"Iya kak kita juga minta maaf" Kata Bilqis, Maryam, Bagas, Aiman, dan Riza



Adab Bertamu dan Berteman

35

"Iya kakak maafkan, tapi ingat lain kali kalau kalian mau bertamu ke rumah orang lain harus sopan baik perkataan maupun perbuatannya. Sekarang kalian ke dapur minta maaf juga sama ibu" Kata kak Aisyah

"Iya kak" Jawab mereka berenam.

Mereka lalu pergi ke dapur dan meminta maaf kepada ibu dan berjanji tidak akan mengulangi perbuatan itu lagi. Mereka berjanji mereka akan berbuat dan berkata yang sopan ketika bertamu. Dan hebatnya mereka menepati janjinya itu sehingga mereka berperilaku sopan saat bertamu ke rumah siapapun baik buru-buru maupun tidak.



Adab Bertamu dan Berteman

36

Tidak Berlama-lama



Adab Bertamu dan Berteman

37

Dulu, ada 2 anak yang bersahabat sejak mereka masih kecil, mereka bernama Salman dan Faris. Sejak usia 4th mereka selalu bersama baik ketika bermain, belajar, makan, hingga berangkat dan pulang sekolah. Mereka berdua tidak pernah bertengkar karena masalah apapun bahkan mereka saling mendukung satu sama lain. Salman adalah anak kedua dari tiga bersaudara, ibunya seorang guru SD dan ayahnya seorang dokter. Sedangkan Faris merupakan anak pertama dari dua bersaudara, ibunya seorang guru SMA dan ayahnya seorang tentara.

Salman dan Faris sama-sama tinggal di Jakarta. Mereka selalu terlihat bersama-sama hingga akhirnya ayah Faris mendapatkan tugas di Bandung sehingga keluarga Faris juga harus pindah ke Bandung. Pada saat itu Salman dan Faris masih duduk dikelas 6 SD, mereka terpaksa berpisah dan tidak bisa bersama setiap hari seperti dulu lagi.



Adab Bertamu dan Berteman

38

Biasanya, Salman menghampiri rumah Faris sebelum berangkat ke sekolah, tetapi sejak Faris pindah ke Bandung kini Salman berangkat ke sekolah sendirian. Di sekolah memang Salman mempunyai banyak teman, tetapi masih terasa ada yang kurang ketika Faris sudah pindah. Begitu juga dengan Faris, di Bandung dia merupakan siswa baru di sebuah Sekolah Dasar yang tidak jauh dari rumahnya. Faris adalah seorang yang ramah dan baik kepada siapapun sehingga dengan mudah dia memiliki teman baru, tetapi dia juga merasa ingin bersama Salman seperti dulu di Jakarta.

Waktu terus berlalu, Salman dan Faris kini telah duduk di bangku kelas VIII SMP. Mereka sibuk dengan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya masing-masing, tetapi mereka masih menyempatkan untuk saling mengirim pesan dan mengingat kenangan saat masih bersama.



39

Saat liburan hari raya Idul Fitri, keluarga Faris mudik ke rumah kakeknya yang berada di Jakarta tetapi agak jauh dengan rumah Salman. Setelah 3 hari di rumah neneknya, Faris berniat mengunjungi rumah Salman sekaligus bersilaturahmi ke keluarga Faris. Pada hari ke 4 setelah hari raya, akhirnya Faris pergi ke rumah Salman sendirian dengan naik angkutan umum dengan membawa sedikit oleh-oleh. Setibanya di rumah Salman, Faris kemudian bersalaman dengan Salman dan keluarganya di ruang tamu.



40

"Hai Faris, apa kabar? Udah lama ya kita gak pernah ketemu" kata Salman sambil bersalaman dengan Faris

"Alhamdulillah baik, bagaimana juga kabar kamu? Aku kangen deh barengan sama kamu lagi" Jawab Faris

"Alhamdulillah aku disini baik-baik saja. Aku juga rindu berangkat sekolah bareng dan bermain bareng sama kamu" kata Salman

Salman dan Faris kemudian duduk di ruang tamu sembari menikmati opor ayam buatan ibu Salman dan bercanda mengingat masa lalu sebelum Faris pindah ke Bandung. Tanpa terasa, hari sudah menjelang magrib dan Faris ingin pamit kembali ke rumah neneknya.



41

" Kamu tidur disini saja malam ini, nanti aku ajak jalan-jalan deh" kata Salman

" Boleh, tapi aku izin ibuku dulu ya" kata Faris

" Oke" kata Salman

Setelah telepon ibunya dan mendapatkan izin untuk tidur di rumah Salman, Faris kemudian jalan-jalan bersama Salman dan kemudian menginap dirumahnya. Dan tanpa terasa sudah dua hari Faris bertamu kerumah Salman. Faris sebenarnya masih ingin bertemu dengan Salman dan bermain bersama dengannya, tetapi Faris ingat saat masih duduk di kelas 4 SD, gurunya pernah bilang bahwa adab bertamu paling lama adalah 3 hari.



Adab Bertamu dan Berteman

42

Faris tidak ingin merepotkan keluarga Salman, jadi setelah 2 hari menginap Faris kemudian berpamitan kepada keluarga Salman untuk kembali ke rumah neneknya.

" Salman, aku balik ke rumah nenek dulu ya.. kapan-kapan kita bertemu lagi" kata Faris

" Iya Faris, hati-hati dijalan yaa.." kata Salman

Keduanya lalu saling melambaikan tangan, lalu Faris pun menaiki angkutan umum yang akan membawanya ke rumah neneknya.



Adab Bertamu dan Berteman

43

Muhammad: setelah kalian membaca dongeng tentang adab bertamu, sekarang mari kita bersama-sama membaca dongeng tentang adab berteman.

Khadijah: Kalian semua pasti mempunyai teman atau sahabat kan?? Apakah kalian tau berteman dengan seseorang juga ada adabnya loh...



Adab Bertamu dan Berteman

44

Niat Berteman hanya karena Allah



Adab Bertamu dan Berteman

45

Di sebuah Sekolah Dasar tepatnya di kota Malang, terdapat seorang siswa yang bernama Ruli. Dia duduk di kelas 5 SD, dia merupakan anak yang sangat pandai sehingga dia dijadikan teman-temannya sebagai ketua kelas. Ruli selalu mendapatkan peringkat pertama sejak duduk di bangku kelas 1 SD. Dia rajin belajar dan mempunyai hobi membaca buku dan menulis cerpen. Ruli berteman dengan siapapun dan dia tulus menyayangi semua teman-temannya, bahkan Ruli senantiasa mengajari temannya apabila tidak memahami pelajaran dari guru.



Adab Bertamu dan Berteman

46

Ruli mempunyai salah seorang teman yang bernama Dika. Mereka sekelas sejak kelas 3. Berbeda dengan Ruli, Dika adalah anak pemalas, dia tidak suka belajar dan hanya suka bermain saja. Setiap ada tugas dia tidak pernah mengerjakan tugasnya sendiri melainkan melihat pekerjaan temannya. Dika tidak mau berteman dengan semua orang, dia hanya mau berteman dengan 4 orang yang mempunyai sifat yang sama, mereka adalah Toni, Wawan, Agus, dan Dafa.



Adab Bertamu dan Berteman

47

Dika juga tidak mau berteman dengan Ruli, tetapi ketika ada tugas dan dia serta 4 kawannya tidak bisa mengerjakan tugas, maka mereka mau berteman dengan Ruli karena ingin menyontek pekerjaan Ruli. Setelah Ruli memperlihatkan pekerjaannya, Dika dan kawan-kawannya kembali tidak mau berteman dengan Ruli bahkan mereka suka mengganguya. Dika dan kawannya juga sering mengganggu teman yang lain di kelas, sehingga teman sekelas Dika banyak yang tidak menyukainya.



Adab Bertamu dan Berteman

48

Pada saat guru menerangkan pelajaran, Dika dan kawannya tidak memperhatikan dan bermain sendiri di bangku paling belakang. Oleh karena itu Dika dan kawannya tidak bisa mengerjakan tugas dari guru dan selalu menyontek pada Ruli. Sedangkan Ruli tetap bersikap baik pada Dika dan membantunya mengerjakan tugas karena Ruli niat berteman karena Allah, bukan karena maksud tertentu saja.



Adab Bertamu dan Berteman

49

Tepat pada bulan maret, ujian tengah semester akan diadakan selama satu minggu. Biasanya, selama ujian Dika selalu menanyakan jawaban pada Ruli karena Dika tidak belajar pada hari sebelum ujian. Berbeda dengan biasanya, kali ini Dika tidak satu ruang dengan Ruli dan 4 kawannya tersebut ketika ujian sehingga Dika tidak bisa menanyakan jawaban pada Ruli. Karena Dika tidak belajar pada hari sebelum ujian dan dia satu ruang dengan teman yang kebanyakan tidak menyukainya, maka saat ujian Dika tidak bisa mengerjakan soal dengan baik dan sebagai hasilnya Dika mendapatkan nilai yang jelek dan peringkat terakhir di kelasnya.



Adab Bertamu dan Berteman

50

Saat pembagian raport, Dika diperingatkan oleh gurunya jika nilai Dika tetap rendah pada ujian selanjutnya, maka Dika tidak akan naik kelas. Begitu juga setibanya dirumah Dika dimarahi oleh ibunya dan tidak akan dibelikan sepeda baru kalau Dika sampai tidak naik kelas. Kemudian Dika merenung di kamarnya dan menyadari bahwa perbuatannya selama ini salah, termasuk bahwa Dika niat berteman dengan Ruli karena ingin menyontek saja. Dika kemudian ingin ke rumah Ruli dan meminta maaf padanya, dia lalu bergegas ke rumah Ruli dengan mengayuh sepedanya bututnya.



Adab Bertamu dan Berteman

51

- * Assalamualaikum" ucap Dika sambil mengetuk pintu rumah Ruli
- * Waalaikumsalam" jawab Ruli sambil membukakan pintu
- * Aku ingin minta maaf sama kamu Rul, aku suka gangguin kamu dan berteman sama kamu kalau mau nyontek pekerjaan kamu saja" ucap Dika dengan kepala menunduk
- * Iya Dika, aku sudah memaafkan kamu, tapi kamu juga harus minta maaf sama teman-teman di kelas. Kita harus berteman dengan siapapun karena Allah" kata Ruli
- * Iya Rul, aku janji aku akan berteman dengan siapapun tanpa ada maksud tertentu" kata Dika sungguh-sungguh.



Adab Bertamu dan Berteman

52

Keesokan harinya ketika di sekolah, Dika membawakan teman-teman sekelasnya kue yang dibungkus dengan kado dan Dika kemudian minta maaf kepada mereka karena sudah berbuat jahat. Teman-teman Dika di kelas kemudian saling memaafkan satu sama lain sehingga pada akhirnya Dika berteman dengan semua orang dengan niat karena Allah semata.



Adab Bertamu dan Berteman

53



Di sebuah Desa bernama Desa Arjosuko tinggalah 4 orang sahabat bernama Sari, Afifah, Yuni, dan Eka. Mereka duduk di bangku kelas 6 di SDN Tunas Bangsa yang bertempat di Desa mereka tempat mereka tinggal. Mereka bersahabat sejak masih kecil, mereka sering menghabiskan waktu bermain bersama, baik bermain boneka, masak-masakan, mandi di sungai, hingga bermain sekolah-sekolahan. Mereka juga selalu belajar bersama, baik belajar pelajaran sekolah maupun belajar mengaji di mushollah dekat rumah mereka. Di rumah Sari biasanya mereka belajar pelajaran sekolah terutama ketika mereka akan menghadapi Ujian Nasional. Mereka semua gemar membaca sehingga tidak heran lagi kalau mereka adalah siswa yang pandai dan aktif di sekolah.



Pada saat Ujian Nasional telah tiba, mereka lebih giat lagi dalam belajar sehingga pada saat ujian sedang berlangsung mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan. Keempat sahabat tersebut kemudian dinyatakan lulus bersamaan dengan siswa lain yang ada di sekolahnya, tetapi nilai mereka berada di 4 urutan paling tinggi, pertama Sari, kedua Afifah, ketiga Eka dan keempat Yuni.



Setelah mereka lulus dari SDN Tunas Bangsa, mereka berencana untuk masuk sekolah SMP yang sama yaitu di SMP favorit yang berada tidak jauh dari desa mereka. Mereka belajar bersama untuk mempersiapkan tes masuk ke SMP tersebut, tetapi sayangnya hanya Sari dan Afifah yang berhasil lolos untuk masuk di SMP Favorit, sedangkan Eka dan Yuni sedikit kecewa karena tidak lolos tes dan akhirnya mereka mendaftarkan ke sekolah favorit yang lain. Sejak saat itu mereka berempat mulai jarang bersama karena memang mempunyai kesibukan masing-masing sehingga tidak punya waktu untuk bertemu.



Di satu sekolah, Sari dan Afifah memiliki banyak teman baru baik di kelas maupun di dalam ekstrakurikuler Bahasa Inggris. Mereka semakin bersungguh-sungguh dalam belajar dan banyak mengikuti lomba baik di tingkat kecamatan hingga tingkat nasional. Sari dan Afifah akrab dengan Dini dan Ira yang merupakan teman satu kelas mereka, biasanya mereka banyak menghabiskan waktu untuk belajar dan ikut les matematika sepulang sekolah.



Berbeda dengan Sari dan Afifah, Eka dan Yuni salah dalam memilih teman, mereka terpengaruh oleh temannya yang suka berguarau ketika sedang belajar di kelas, mereka juga tidak rajin belajar seperti dulu saat masih SD sehingga prestasi Eka dan Yuni menurun drastis. Eka dan Yuni mengikuti temannya yang kurang baik dan termasuk dalam sebuah geng yang suka mengganggu teman-temannya yang lain. Eka dan Yuni beserta geng barunya sampai pernah masuk ruang BP dan hampir kena scorsing karena kasus pembulian terhadap siswa lain. Sejak saat itu Eka dan Yuni mulai menyadari bahwa mereka telah salah memilih teman yang membuat prestasinya menjadi semakin turun dan dimarahi oleh orangtuanya karena ikut-ikutan melakukan hal yang tidak baik.



Eka dan Yuni akhirnya tersadar dan mereka langsung meminta maaf kepada teman-teman yang pernah disakitinya dan diganggunya. Kemudian mereka menyibukkan diri untuk mengikuti berbagai ekstrakurikuler dan les agar mereka bisa menghindari dari temannya yang kurang baik dan mencari teman yang lebih baik agar prestasinya kembali bagus dan tidak menjadi anak yang nakal. Eka dan Yuni sudah benar-benar tidak ingin bergaul dengan teman-temannya yang nakal tersebut tetapi mereka masih berteman, hanya saja tidak mengikuti kebiasaan buruk mereka.



Eka dan Yuni akhirnya sekarang menjadi anak yang baik karena mereka telah mampu memilih teman yang baik. Sekarang Eka dan Yuni sudah bergaul dengan teman yang baik hingga mereka dapat mencapai banyak prestasi yang membanggakan untuk dirinya, gurunya, sekolahnya, orangtuanya, bahkan sahabatnya Sari dan Afifah.



Lemah Lembut kepada Teman



Roni adalah salah satu siswa di Sekolah Dasar yang kini duduk di bangku kelas 4. Roni merupakan anak yang pandai, dia selalu mendapatkan ranking di kelasnya dan sering mendapatkan beasiswa dari sekolahnya. Roni juga memiliki sifat yang lemah lembut kepada siapapun, baik kepada teman-temannya, gurunya, dan orang lain tanpa pandang bulu. Roni selalu menolong temannya yang mengalami kesulitan, dia mengajari temannya dengan sabar jika ada yang tidak faham tentang pelajaran, membagi bekal makanannya jika ada yang lupa membawanya, dan kebaikan-kebaikan yang lainnya.



Adab Bertamu dan Berteman

63

Tidak hanya pada temannya saja, Roni juga bersikap lembut pada orang lain yang bahkan ia tidak mengenalnya. Seperti ketika ada seorang kakek tua kesulitan saat menyebrang jalan maka Roni membantunya, juga ketika ada seorang tukang sayur jatuh dan semua dagangannya tercecer Roni juga membantunya dengan ikhlas dan lembut. Karena kelembutan hatinya tersebut Roni banyak disukai oleh teman-temannya bahkan guru-guru juga sangat menyayangi Roni.



Adab Bertamu dan Berteman

64

Roni jarang sekali izin untuk tidak masuk sekolah, dia hanya tidak masuk sekolah karena sakit atau ada kepentingan keluarga saja dan dia tidak pernah bolos sekolah. Berbeda dari biasanya, Roni tiba-tiba tidak masuk sekolah tanpa izin atau tidak memberikan surat kepada gurunya mengenai alasan mengapa tidak masuk sekolah. Guru-guru yang mengajar di kelas Roni menanyakan mengapa Roni tidak masuk sekolah tetapi semua temannya tidak tahu alasannya. Selama 2 hari Roni tidak masuk ke sekolah tanpa alasan hingga teman-temannya berniat untuk mengunjungi Roni ke rumahnya.



Adab Bertamu dan Berteman

65

Ketika bel sekolah tanda berakhirnya pembelajaran berbunyi, seluruh siswa keluar kelas dan akan pulang menuju rumahnya masing-masing kecuali teman sekelas Roni yang masih di kelas karena akan mengunjungi Roni ke rumahnya bersama-sama. Teman sekelas Roni pergi menuju rumah Roni dengan naik angkutan umum karena rumah Roni agak jauh dari sekolahnya. Setibanya di rumah Roni, alangkah terkejutnya mereka karena rumah Roni rata dengan tanah dan hanya tersisa puing-puing bangunan bekas kebakaran. Mereka tidak menemukan Roni hingga tetangga Roni memberitahu mereka kalau Roni tinggal di rumah neneknya di RT sebelah.



Adab Bertamu dan Berteman

Teman-teman Roni kemudian menuju rumah nenek Roni dan akhirnya mereka bertemu dengan Roni. Sesampainya disana, mereka melihat Roni sedang duduk termenun di teras depan rumah neneknya lalu mereka langsung menghampiri Roni. Roni kemudian menangis karena sedih sekarang tidak bisa belajar bersama teman-temannya lagi di sekolah. Hal itu dikarenakan rumah Roni mengalami musibah kebakaran akibat korsleting listrik yang menyebabkan seluruh bagian rumah dan isinya hangus terbakar, namun masih beruntung karena tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.



Adab Bertamu dan Berteman

67

Roni menceritakan bahwa peristiwa kebakaran itu terjadi ketika malam hari saat dirinya sedang belajar bersama ibunya kemudian melihat percikan api yang keluar dari kabel televisi di ruang tamunya disusul dengan suara ledakan kemudian api tiba-tiba membesar yang membuat Roni dan ibunya berlari ke luar rumah mencari pertolongan, tetapi api terlalu besar sehingga sudah susah untuk dipadamkan.



Adab Bertamu dan Berteman

68

Roni kehilangan seluruh barangnya termasuk buku, seragam, bahkan sepeda yang digunakan untuk pergi ke sekolah. Mendengar hal itu teman-teman Roni kemudian mempunyai rencana untuk membantunya karena selama ini Roni selalu membantu mereka dengan ikhlas dan lembut. Keesokan harinya mereka melakukan penggalangan dana dengan memasuki seluruh ruangan kelas untuk meminta sedikit rizki untuk dibagi kepada Roni. Guru-guru juga ikut membantu siswa kesayangannya tersebut dan memberikan seragam dan buku secara gratis agar Roni bisa kembali belajar dengan teman-temannya di sekolah lagi.



Seluruh uang, seragam, dan buku kemudian diserahkan langsung kepada Roni di rumah neneknya, dia merasa sangat bahagia karena memiliki teman dan guru yang sangat sayang kepadanya. Roni bersyukur karena sikapnya yang lembut kepada semua temannya akan dapat membuat semua orang peduli ketika dirinya mengalami musibah karena semua orang ingin membalas kebaikan dan kelembutan hati Roni.



Saling Menolong & Menasehati



Persahabatan tidak didapatkan hanya dari lingkungan sekolah saja, tetapi bisa juga didapatkan dari lingkungan masyarakat seperti Tara, Lia, Dimas, dan Arya yang merupakan empat sekawan dari sekolah yang berbeda. Mereka juga tidak seumuran, Tara dan Lia duduk dibangku kelas 4 SDN 1 Jakarta, Dimas duduk dibangku kelas 5 MI Al-Islamiyah, dan Arya duduk di kelas 6 SDN Bhayangkara, tetapi perbedaan itu tidak menghalangi persahabatan mereka.



Bhayangkara, tetapi perbedaan itu tidak menghalangi persahabatan mereka. Tara mempunyai hobi menari dan memasak, Lia mempunyai hobi membaca buku dan komik, Dimas mempunyai hobi membuat robot, dan Arya mempunyai hobi bersepeda dan bermain skateboard. Mereka masing-masing rutin melakukan kegemaran mereka setiap hari agar nantinya menjadi bakat yang menjadikan mereka memiliki banyak prestasi. Mereka saling mendukung kegemaran satu sama lain, baik Tara, Lia, Dimas, dan Arya saling memberikan nasihat yang baik kepada satu sama lain.



Seperti ketika Tara sedang mengikuti lomba menari, maka para sahabatnya menasehati agar Tara rajin latihan dan membantu menyiapkan kostum untuk Tara. Dan pada saat lomba sedang berlangsung sahabatnya berada di depan untuk melihat dan mendukung Tara menjadi pemenangnya, akhirnya Tara menjadi semangat hingga dia keluar sebagai pemenang.



Begitu juga dengan Arya yang mempunyai hobi bermain sepeda dan bisa melakukan banyak atraksi menggunakan sepedanya itu. Ketika Arya mengikuti sebuah lomba bersepeda antar desa, Arya juga mendapatkan nasehat dari sahabatnya agar selalu berhati-hati dan memperhatikan alat dan segala atribut keamanannya mulai dari helm hingga sepatu. Bertepatan dengan hari diadakannya lomba, sekolah Arya juga sedang diadakan Ujian Akhir Semester sehingga Arya harus membagi waktu antara belajar dan latihan bersepeda.



Adab Bertamu dan Berteman

75

Pada saat perlombaan babak pertama berlangsung, Arya dengan hebatnya menunjukkan kepiawaiannya dalam bergaya di atas sepeda dan dia berhasil mengalahkan beberapa lawannya. Kemudian Arya harus beradu dengan lawannya yang lain di babak final, tetapi sayangnya pada saat dia sedang mengendalikan sepedanya dia kurang berkonsentrasi yang mengakibatkan Arya tergelincir dan jatuh. Tara, Lia, Dimas, dan beberapa orang lain langsung menghampiri Arya yang terlihat kesakitan lalu membawanya ke rumah sakit menggunakan mobil ambulance.



Adab Bertamu dan Berteman

76

Luka yang dialami oleh Arya cukup parah karena dia terjatuh dan tergelincir sejauh 3 meter kemudian bahu kananya terbentur oleh batu besar. Arya mengalami patah tulang pada tangan kanannya yang menyebabkan dia sulit beraktifitas seperti biasanya, tetapi Arya beruntung memiliki sahabat seperti Tara, Lia, dan Dimas yang bersedia menolong Arya untuk melakukan aktifitasnya sehari-hari. Mereka juga selalu datang ke rumah Arya sepulang sekolah untuk menemani dan menghibur Arya dan menasehati untuk meminum obatnya dan makan makanan yang bergizi agar cepat sembuh dan bisa bermain bersama lagi.



Adab Bertamu dan Berteman

77

• PROFIL PENULIS

Nama : Sutri Rahayu
Tempat/tanggal Lahir : Gresik/ 14 Maret 1996
Alamat : Jl. Manunggal II RT 05 RW 02
Ngampel Manyar Gresik

• Riwayat Pendidikan :

1. TK Muslimat 52 NU Ngampel Manyar Gresik
2. MI Tarbiyatul Islamiyah Ngampel Manyar Gresik
3. MTs. Asaadah II Sampurnan Bungah Gresik
4. SMA Asaadah Bungah Gresik
5. PGMI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

• Email : Trarahayu135@gmail.com
• No. Telepon : 085791113661

